



Paket Unit Pembelajaran Kepemimpinan Pembelajaran



Kata Sambutan

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi merupakan program strategis dan penting dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran siswa di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah menyusun sejumlah paket unit pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam usaha peningkatan kompetensi guru di bidang tertentu. Unit pembelajaran yang dihasilkan tersebut melibatkan berbagai pihak yang terkait dan relevan seperti P4TK, LPMP dan perguruan tinggi dalam peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, kami menyambut baik dan mengapresiasi dukungan program INOVASI untuk menyumbangkan unit-unit pembelajaran yang telah disusun sesuai program rintisan INOVASI sejak tahun 2016 di 17 kabupaten/kota empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur. Program INOVASI merupakan program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami pendekatan dan cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di kelas awal yang difokuskan kepada kemampuan literasi, numerasi siswa dan pendidikan inklusi.

Berbagai unit pembelajaran INOVASI merupakan hasil dari identifikasi permasalahan empiris di lapangan sesuai dengan keperluan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga isi unit pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencari strategi yang lebih sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Akhirnya, saya mengajak semua guru untuk memanfaatkan semua unit pembelajaran yang telah dipersiapkan Ditjen GTK dan program INOVASI sebagai sumber belajar yang saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Jenderal Guru dan
Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001

Kata Pengantar

Dalam rangka Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), telah menyusun paket pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai referensi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Selain paket pembelajaran yang telah disusun Ditjen GTK, kami juga menyambut baik dukungan INOVASI untuk menyumbangkan beberapa paket unit pembelajaran yang telah disusun dan diujicobakan di program rintisan INOVASI di empat provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Jawa Timur.

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) adalah program kemitraan peningkatan mutu pendidikan antara Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami cara-cara dan strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas awal, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa (calistung) dan pendidikan inklusi.

Program ini berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 dan dilaksanakan di 17 kabupaten/kota yang tersebar di empat provinsi seperti disebutkan diatas.

Penyusunan paket unit pembelajaran INOVASI didasarkan atas identifikasi beberapa permasalahan dan tantangan di lapangan antara lain:

1. Guru tidak memiliki metode untuk pembelajaran membaca pada kelas awal
2. Guru tidak memiliki metode tentang penggunaan Bahasa Ibu sebagai transisi ke Bahasa Indonesia di kelas awal
3. Implementasi kurikulum pelajaran Matematika di kelas awal terlalu cepat dan terlalu abstrak berdampak pada hasil belajar yang rendah di kelas-kelas tinggi
4. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas inklusif dengan disertai dukungan media pembelajaran
5. Guru membutuhkan strategi mengajar kelas rangkap dengan disertai dukungan media pembelajaran

Berdasarkan permasalahan dan tantangan di atas, INOVASI bersama staf teknis dari berbagai pemangku kepentingan mengembangkan sejumlah unit pembelajaran pelatihan yang terdiri dari unit pembelajaran literasi, numerasi, inklusi, kelas rangkap, kepemimpinan dan bahasa transisi serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Unit pembelajaran ini telah dilatihkan dalam forum pertemuan KKG serta telah diujicoba dan diimplementasikan di beberapa sekolah di kabupaten mitra Program INOVASI.

Pengembangan unit pembelajaran INOVASI bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang tahapan dan pendekatan yang dibutuhkan dalam pengajaran dan pembelajaran; (2) meningkatkan kemampuan penerapan strategi dan metode pengajaran dan pembelajaran yang relevan; (3) mengubah pola pikir dalam pembelajaran melalui kegiatan refleksi proses belajar mengajar yang berkelanjutan, dan 4) mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan penilaian untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Semoga kehadiran unit-unit pembelajaran ini dapat memperkaya referensi dan khasanah pengetahuan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa kelas awal yang merupakan pondasi dan modal penting bagi keberhasilan belajar siswa selanjutnya.

Jakarta, Juli, 2019

Direktur Pembinaan
Guru Pendidikan Dasar,



Dr. Praptono
NIP. 196905111994031002

Daftar Isi

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Pengantar	v
UNIT 1	1
Membangun Sekolah Positif	1
Pemahaman Materi Unit 1	2
Garis Besar Kegiatan	5
Lembar Kerja.....	11
Informasi Tambahan	15
Materi Paparan Unit 1	17
UNIT 2	21
Penguatan Peran Komunitas Pendidikan	21
Pemahaman Materi Unit 2	21
Garis Besar Kegiatan	25
Lembar Kerja.....	34
Informasi Tambahan	36
Materi Paparan Unit 2	41
UNIT 3	45
Supervisi Akademik	45
Pemahaman Materi Unit 3	46
Garis Besar Kegiatan	51
Lembar Kerja.....	58
Informasi Tambahan	62
Materi Paparan Unit 3	65
UNIT 4	70
Supervisi Akademik	70
Pemahaman Materi Unit 4	71
Garis Besar Kegiatan	73
Informasi Tambahan	84
Lembar Kerja.....	85
Materi Paparan Unit 4	89
UNIT 5	93
Local Problem, Local Solution: A Process for Problem Solving for Leaders	93
Pemahaman Materi Unit 4	94
Garis Besar Kegiatan	96
Lembar Kerja.....	101
Materi Paparan Unit 5	103

Pengantar Paket Unit Pembelajaran Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki peran sentral bagi perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pengelolaan perubahan dan proses peningkatan kualitas oleh Kepala Sekolah berpengaruh kepada cepat atau lambatnya kemajuan yang diharapkan. Sebagai pimpinan dan manajer, kepala sekolah memimpin dan mengelola segala proses tersebut untuk mencapai tujuan bersama yang tertuang dalam Visi dan Misi sekolah, sejalan dengan Visi dan Misi Pendidikan Indonesia. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya.

Paket unit pembelajaran ini mendiskusikan tugas-tugas dan peran sentral kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.



Unit 1: Membangun Sekolah Positif

Unit 2: Penguatan Peran Komunitas Pendidikan

Unit 3: Supervisi Akademik

Unit 4: Membaca Kata

Unit 5: *Local Problem, Local Solution*

Unit 1 adalah tentang membangun sekolah positif sebagai fondasi bagi terbentuknya sinergi elemen-elemen pembangun sekolah yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk melakukan perubahan-perubahan dan pengembangan solusi-solusi alternatif demi mencapai tujuan-tujuan tersebut dan memastikan terjadinya sinergi antara elemen pembentuk lingkungan sekolah yang positif.

Unit 2 mendiskusikan pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebagai bagian dari komunitas pembelajar. Kepala sekolah diharapkan dapat mengkaji ulang upaya-upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sekolah tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam membantu pembelajaran, baik dalam bentuk penyediaan narasumber ataupun penyediaan bahan belajar.

Dalam Unit 3, diskusi difokuskan pada siklus supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta kompetensi guru dan peserta didik, dimulai dari perencanaan supervisi oleh kepala sekolah bersama guru, pelaksanaan observasi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan alat yang sesuai, dan pemberian umpan balik kepada guru melalui diskusi terbuka. Supervis akademik dibedakan dengan penilaian kinerja guru.

Unit 4 mendiskusikan tentang perencanaan pengembangan sekolah. Perencanaan pengembangan sekolah tersebut harus berupa perencanaan komprehensif yang dengan jelas menggambarkan tujuan sekolah, prioritas sekolah pada peningkatan kualitas, langkah-langkah utama yang akan diambil untuk mencapai tujuan, sumber daya dan sumber dana yang diperlukan, dan target yang ingin dicapai.

Unit 5 mendiskusikan tentang proses pengidentifikasian masalah-masalah di sekolah, prioritas penyelesaian masalah, dan strategi penyelesaiannya, baik masalah pembelajaran maupun pengelolaan. Identifikasi masalah yang tepat dapat menentukan prioritas perencanaan dan penganggaran sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai.

Unit Pembelajaran:
Kepemimpinan Pembelajaran

UNIT 1

Membangun Sekolah Positif

Pemahaman Materi Unit 1



PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan, sekolah dibangun untuk mendidik dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi manusia kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi. Sekolah beroperasi untuk mencapai tujuan bersama yang tertuang dalam Visi dan Misi sekolah, yang harus sejalan dengan Visi dan Misi Pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong” sebagai Visi Pendidikan Indonesia. Pencapaian tujuan (visi) ini selayaknya menjadi tanggung jawab yang diemban semua sekolah beserta anggotanya dan menjadi pegangan dalam menjalankan praktik sehari-hari di sekolah.

Untuk pencapaian tujuan itu, perlu dibangun fondasi yang kuat. Sekolah yang positif adalah fondasi itu, yang agar kuat diperlukan sinergi elemen-elemen pembangunnya, di antaranya lingkungan belajar yang ramah anak dan inklusif, perencanaan yang baik, terbentuknya komunitas pembelajar di sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk melakukan perubahan-perubahan dan pengembangan solusi-solusi alternatif demi mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan memastikan terjadinya sinergi antara elemen pembentuk lingkungan sekolah yang positif. Lingkungan sekolah yang positif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang berkualitas, sehingga pengembangan siswa agar menjadi siswa yang kompeten, berkarakter dan memiliki daya adaptasi dapat berjalan.

Sekolah yang positif menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, yang dapat terwujud jika setiap sekolah memiliki komitmen terhadap pemenuhan hak-hak anak. Berbagai kebijakan telah dicetuskan sejalan dengan visi ini, di antaranya:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 70 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusif
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, No.8 Tahun 2014 mengenai Sekolah Ramah Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Kesemua elemen sekolah positif termuat dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kedelapan standar tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan, yang apabila tercapai akan mewujudkan sekolah harapan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak.

Unit ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian. Bagian pertama akan membahas secara singkat mengenai elemen-elemen pembentuk sekolah positif, sedangkan bagian kedua akan membahas secara lebih detail mengenai 2 (dua) elemen pertama, yaitu ramah anak dan inklusivitas.

TUJUAN

Fasilitator menyampaikan, unit ini memiliki tujuan berikut:

1. Peserta memahami pengertian, elemen dan ciri-ciri sekolah positif.
2. Peserta mendapat gambaran menciptakan sekolah ramah anak dan ruang belajar yang inklusif.



Bahan Pembelajaran



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi sekolah positif
2. Video
3. ATK



Waktu - 180 menit



Garis Besar Kegiatan



A. Pendahuluan – 15'

Fasilitator menyampaikan pendahuluan yang terdiri dari sebagai berikut:

- Latar belakang mengenai pentingnya sekolah yang positif, kaitan antara 8 SNP dengan pembangunan lingkungan sekolah positif, dan peran kepala sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah
- Tujuan sesi
- Garis besar kegiatan
- Pokok bahasan dalam Unit 1

Bagian Satu: Elemen Pembentuk Sekolah Positif

Fasilitator memulai bagian ini dengan curah pendapat mengenai elemen dan ciri-ciri sekolah yang positif untuk mengetahui perspektif dan pengalaman peserta sebelum memulai kegiatan. Fasilitator dapat memandu diskusi dengan pertanyaan: *“Appa yang Bapak/Ibu pahami tentang sekolah positif?”*. Istilah sekolah positif dapat disamakan dengan sekolah baik, atau sekolah efektif, apabila istilah sekolah positif kurang dikenal oleh peserta.

Setelah menggali pemikiran peserta mengenai sekolah positif, Fasilitator menyampaikan beberapa pengertian yang diasosiasikan dengan sekolah positif, sebagai berikut (Tayangan 9):

- Sekolah positif dapat dipahami sebagai sekolah di mana lingkungan kondusif bagi pembelajaran sehingga anak dapat mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan dan fisiknya untuk mencapai potensi sepenuhnya.

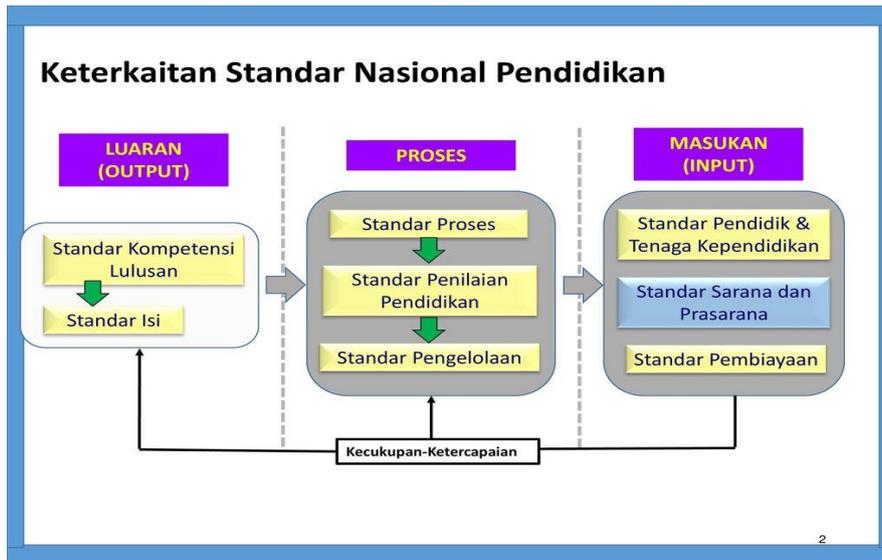
Pengertian ini bersumber dari Pasal 29 Ayat (1) Konvensi Hak-hak Anak *KHA) yang menyebutkan “pendidikan anak diarahkan untuk pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisiknya untuk mencapai potensi sepenuhnya; pengembangan sikap menghormati hak-hak azasi manusia dan prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-bangsa; pengembangan sikap menghormati kepada orangtua anak, identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilai; nilai-nilai nasional negara tempat anak bermukim, dan penghormatan kepada peradaban yang berbeda; penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat dalam semangat saling pengertian, damai, toleransi, kesetaraan gender, dan persahabatan antar semua bangsa, suku bangsa, dan agama, termasuk anak dari penduduk asli dan pengembangan rasa hormat pada lingkungan alam.

- Di sekolah yang positif, semua elemen pembentuknya bersinergi dan saling berkesinambungan
- Di sekolah yang positif, anak-anak merasa nyaman belajar karena lingkungan pembelajaran yang ramah anak dan inklusif, didukung oleh terbentuknya komunitas pembelajar, perencanaan sekolah yang baik, dan pelibatan komunitas dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, Fasilitator memaparkan elemen pembentuk sekolah positif (Tayangan 10), yang tersirat dalam 8 Standar Nasional Pendidikan pada komponen input dan proses. Elemen tersebut menjadi pokok bahasan dalam modul ini, sebagai berikut:

1. Ramah anak, yaitu adanya jaminan atas hak anak tercermin dalam kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua/wali/lembaga masyarakat, pemangku kepentingan, dunia usaha, dan alumni.
2. Inklusif, non diskriminasi baik dari sisi disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua.
3. Komunitas pembelajar, yaitu terjadinya proses pembelajaran terus-menerus dengan adanya refleksi dan umpan balik secara terbuka dan berkala, salah satunya melalui program supervisi akademik bagi guru. Salah satu alat terbentuknya komunitas pembelajar di sekolah adalah supervisi akademik yang membiasakan proses dialog, refleksi dan umpan balik.
4. Perencanaan yang baik, meliputi perencanaan pelaksanaan program dan penganggaran sekolah yang mengedepankan peningkatan kualitas.
5. Pelibatan Komunitas, ada dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah dalam proses dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

Secara ideal, sekolah positif dimulai dengan pemenuhan standar pelayanan minimum yang merupakan gerbang pendapaian 8 standar nasional pendidikan (SNP). SNP adalah standar yang saling terkait. Kompetensi lulusan tidak bisa tercapai jika tidak didukung terpenuhinya standar-standar yang lain. Misalnya, ciri-ciri sekolah positif seperti inklusivitas, ramah anak, dan terencana adalah bagian penting dari standar nasional input dan proses. Terkadang dalam diskusi ada beberapa peserta yang terlalu fokus pada perbaikan fasilitas sekolah, sampaikan bahwa fasilitas sekolah tidak menjamin terciptanya sekolah yang positif. Sekolah bisa memiliki fasilitas yang baik tapi tanpa perencanaan, penggunaan dan interaksi yang baik maka pembelajaran yang efektif tetap tidak akan terjadi. Dalam hal pencapaian 8 standar nasional sekolah harus menentukan prioritas dan memikirkan standar mana yang lebih realistis untuk dicapai.



❖ Kegiatan 1.1 (50'): Mengidentifikasi Ciri-ciri Sekolah Positif dari Video

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat mengenali elemen-elemen pembentuk sekolah positif dari ciri-ciri yang diamati dalam video. Fasilitator menampilkan Tayangan 11.

- Fasilitator memutar video yang berisi cuplikan ciri-ciri sekolah positif yang memperlihatkan kegiatan belajar yang kondusif, kolaborasi antarguru berjalan dengan baik, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, supervisi berkala, lingkungan kelas yang berisi hasil karya anak, media pembelajaran yang memadai, sudut baca dengan buku yang tepat, perencanaan sekolah yang baik, dan lain sebagainya.
- Fasilitator meminta peserta menyimak video dan memfokuskan pengamatan pada hal-hal disebutkan di atas
- Fasilitator meminta peserta bekerja dalam kelompok mengidentifikasi elemen sekolah positif dengan mencatat ciri-ciri yang muncul dalam tayangan video.
- Fasilitator meminta peserta mencatat hasil pengamatannya dengan menggunakan Lembar Kerja 1.1 (Diagram Y) yang dilengkapi pertanyaan-pertanyaan panduan: "Apa saja yang tampak di video tersebut? Apa yang didengar? Suasana apa yang terlihat di lingkungan sekolahnya?" (Tayangan 12).
- Peserta menyampaikan hasil diskusi secara pleno
- Fasilitator menyampaikan rangkuman hasil diskusi dan presentasi peserta untuk menyimpulkan ciri-ciri sekolah positif.

Bagian Dua: Lingkungan Belajar Ramah Anak dan Inklusivitas

Bagian ini akan difokuskan pada 2 (dua) elemen sekolah positif yaitu ramah anak dan inklusivitas, dengan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada kedua elemen tersebut. Kegiatan pertama pada bagian ini akan mendiskusikan tentang elemen ramah anak.

Curah Pendapat

Sebelum memulai Kegiatan 1.2 tentang elemen ramah anak, Fasilitator mengajak peserta bercurah pendapat untuk mengetahui perspektif dan pengalaman peserta, dapat menggunakan pertanyaan panduan: “Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah ramah anak? Seperti apakah lingkungan ramah anak di sekolah Bapak/Ibu?”

❖ Kegiatan 1.2 (60’): Memasangkan Komponen dan Indikator dalam Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan peserra mengetahui kebijakan pemerintah mengenai sekolah ramah anak. Penting bagi kepala sekolah untuk memahami kebijakan sekolah ramah anak agar dapat memimpin pelaksanaan program pendidikan yang menjamin hak-hak setiap anak atas pendidikan, sebagaimana dijamin dalam Undang-undang.

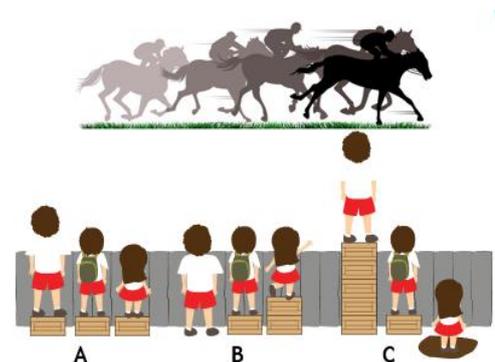
- Peserta bekerja dalam kelompok meja.
- Fasilitator membagikan 2 amplop kepada masing-masing kelompok. 1 amplop berisi komponen, 1 amplop lain berisi indikator dari Kebijakan Sekolah Ramah Anak
- Fasilitator meminta peserta memasangkan komponen dan indikator.
- Peserta menggunakan Tabel T untuk menempel, kemudian mendiskusikan hasilnya
- Peserta mempresentasikan secara pleno.

Curah Pendapat

Sebelum memulai Kegiatan 1.3, Fasilitator memandu curah pendapat untuk mempersiapkan peserta melaksanakan kegiatan. Kegiatan 1.3 difokuskan pada bagaimana inklusivitas terjadi dalam pembelajaran. Penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan memandu guru-guru untuk merancang kelas dan pengelolaan kelas yang inklusif. Dengan demikian, prinsip inklusivitas akan lebih mudah diterapkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu sekolah.

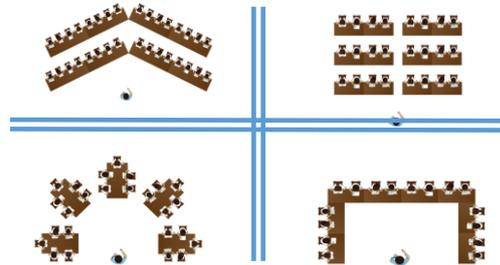
Fasilitator memperlihatkan Tayangan 17 dan mengajukan pertanyaan pemandu berikut:

“Cermati gambar di samping. Apa pendapat Bapak/Ibu? Pengaturan mana yang ideal dan mengapa?”



Setelah mendapat gambaran yang cukup mengenai pemikiran peserta tentang pengaturan yang ideal, Fasilitator melanjutkan curah pendapat pada tema yang lebih spesifik dengan menampilkan Tayangan 18 tentang pengaturan kelompok dan tempat duduk untuk menggali pemikiran peserta tentang pengelolaan kelas. Pertanyaan pemandu adalah sebagai berikut:

“Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penataan tempat duduk berikut?”



❖ Kegiatan 1.3 (60'): Mendesain Kelas yang Inklusif

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendiskusikan konsep inklusivitas dalam pembelajaran sehingga peserta dapat membimbing guru di sekolah masing-masing untuk membuat rancangan kelas inklusif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

- Fasilitator meminta peserta dalam kelompok membuat rancangan tata letak kelas (pengaturan meja, kursi, pajangan, papan tulis, alat peraga, sudut baca) dan pengaturan kelompok sesuai dengan kondisi kelas di mana di dalamnya terdapat anak-anak dengan kondisi sebagai berikut:
 1. Anak yang sulit melihat jauh
 2. Anak yang sulit berbahasa Indonesia
 3. Anak yang berasal dari agama minoritas/ aliran kepercayaan
 4. Anak yang mengalami hambatan bergerak (menggunakan kursi roda atau tongkat untuk berjalan)
 5. Anak yang mengalami kesulitan mendengar
 6. Anak dengan kebutuhan lain di sekolah peserta (bila ada)
- Fasilitator meminta peserta mendiskusikan pengelolaan kelas yang sesuai
- Peserta mempresentasikan rancangan dan hasil diskusi secara pleno



B. Penguatan

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, Fasilitator memberikan penguatan yang merupakan kesimpulan diskusi sejak awal kegiatan, sebagai berikut:

- Dalam sekolah yang positif terdapat elemen ramah anak dan inklusif.
- Sekolah ramah anak mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
- Inklusivitas, yang berarti melibatkan semua anggota sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan kebijakan, dan pengawasan, dapat dimulai dari ruang belajar di sekolah di mana semua kebutuhan pembelajaran peserta didik dipenuhi.

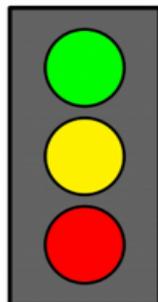
- Sarana dan prasarana bukan satu-satunya pendukung terjadinya lingkungan positif di sekolah.
- 8 SNP saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi.



C. Refleksi

Rangkaian sesi pelatihan ditutup dengan refleksi untuk memberikan kesempatan kepada peserta memikirkan hal-hal penting yang diperolehnya selama pelatihan dan gagasan tentang apa yang akan mereka lakukan di sekolah masing-masing.

- Fasilitator menunjukkan Rambu Lalu Lintas di dinding
- Fasilitator meminta peserta memikirkan kembali elemen-elemen sekolah positif (ramah anak, inklusif, terbentuknya komunitas pembelajar, perencanaan yang baik, pelibatan komunitas)
- Fasilitator meminta peserta menuliskan di kertas *post it*, elemen-elemen tersebut, 1 kertas untuk 1 elemen
- Tempelkan kertas *post it* di samping Rambu Lalu Lintas:
 - Hijau: elemen yang sudah berjalan dengan baik di sekolah
 - Kuning: akan segera dijalankan, butuh dukungan internal
 - Merah: belum bisa terlaksana dan butuh bantuan banyak



Sudah berjalan baik di sekolah dan akan diteruskan

Akan dijalankan segera, butuh dukungan internal (guru, staf sekolah yang lain, dan siswa)

Belum bisa terlaksana dan butuh banyak bantuan.

D. Rencana Tindak Lanjut

Setelah melakukan refleksi, Fasilitator meminta peserta untuk memikirkan rencana tindak lanjut.

- Lihatlah hasil refleksi lampu lalu lintas yang berada di bagian lampu kuning
- Pikirkan tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti hal-hal yang tertulis di bagian lampu kuning



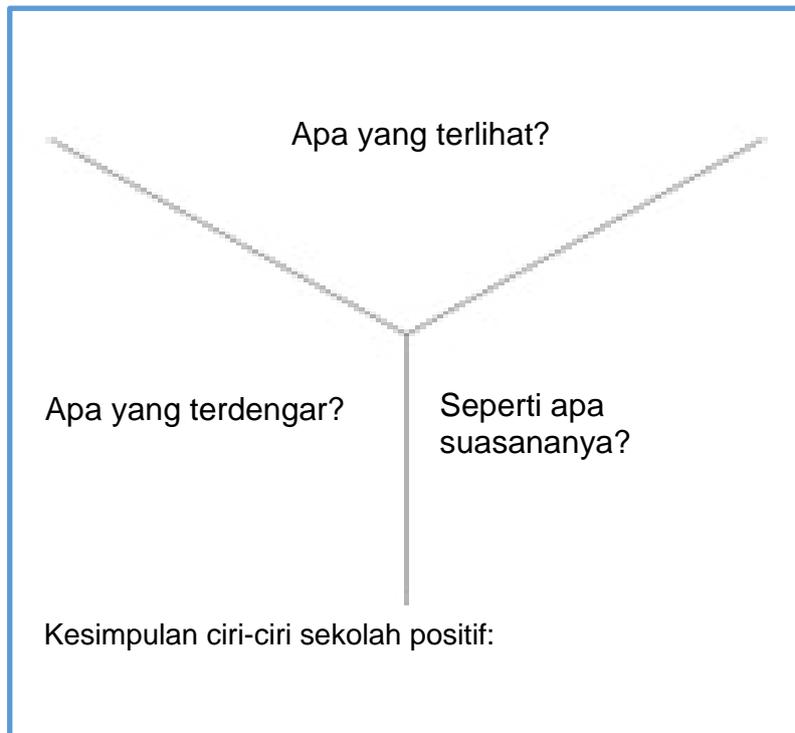
Lembar Kerja

Lembar Kerja 1.1

Diagram Y

Mengenal Ciri-ciri Sekolah Positif
(peserta membuat diagram di kertas plano)

:



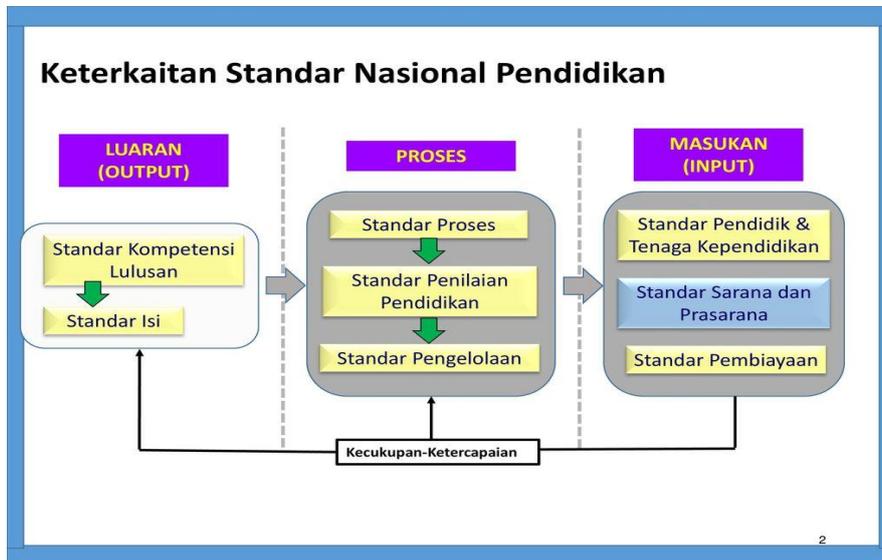
Lembar Kerja 1.2

Memasangkan komponen dan indikator dalam Kebijakan Sekolah Ramah Anak (komponen dan indikator digunting dipisahkan dalam amplop)

Komponen	Indikator
Kebijakan SRA	<p>Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik</p> <p>Adanya larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik (bullying); antara pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai satuan pendidikan (satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan peserta didik</p> <p>Larangan hukuman badan (yaitu memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menggaruk, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas)</p> <p>Adanya larangan hukuman bentuk lain yang merendahkan martabat peserta didik (menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik) oleh pendidik terhadap peserta didik yang berbuat salah atau melanggar disiplin satuan pendidikan</p> <p>Penegakan disiplin dan ketegasan dengan nonkekerasan</p> <p>Melaksanakan afirmasi pendidikan bagi anak dari keluarga miskin sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah daya tampung</p>
Pelaksanaan Kurikulum	<p>RPP ramah anak (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, terosisme)</p> <p>Materi pembelajaran tidak bias gender dan mengutamakan penghormatan kepada sesama peserta didik</p> <p>Melaksanakan proses pembelajaran inklusif dan nondiskriminatif</p> <p>Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan berolahraga dan beristirahat</p> <p>Penegakan disiplin dan ketegasan tanpa kekerasan dan diskriminasi</p> <p>Mengajarkan dan menunjukkan karakter dan nilai-nilai positif misalnya empati, saling menghargai, tanggung jawab, nondiskriminasi dan nonkekerasan</p> <p>Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain</p>
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak	<p>Sosialisasi, diskusi, dan pelatihan tentang hak-hak anak kepada pimpinan sekolah, guru, guru BK, petugas perpustakaan, petugas UKS, petugas TU, petugas kebersihan, guru BK, penjaga sekolah, komite, orangtua peserta didik, masyarakat.</p> <p>Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid</p>

Sarana dan Prasarana SRA	<p>Memiliki toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan rasio yang memadai</p> <p>Peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup)</p> <p>Memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)</p> <p>Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)</p>
Partisipasi Anak	<p>Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)</p> <p>Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah</p> <p>Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan</p> <p>Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/ Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan sekolah ramah anak</p>
Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni	<p>Orang tua/wali menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak</p> <p>Orang tua/wali menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak</p> <p>Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak</p> <p>Lembaga masyarakat mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik</p> <p>Pemangku kepentingan bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa</p> <p>Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL)</p>

i Informasi Tambahan



Elemen-elemen pembentuk sekolah positif yang dibahas dalam modul Kepemimpinan Pembelajaran ini tersirat dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada komponen proses dan input. Penjabaran singkatnya sebagai berikut:

1. Ramah anak dan Inklusivitas
 - Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih kebijakan sekolah ramah anak
 - Sarana dan pasarana aman bagi anak-anak dan membuka kesempatan pengembangan diri anak
 - Pembiayaan disusun dengan tujuan pemenuhan kebutuhan pembelajaran anak
 - Proses pelaksanaan kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran anak
 - Penilaian pendidikan ditujukan bagi pengembangan anak secara terus-menerus dan bukan penghakiman atas kelemahan anak
 - Pengelolaan sekolah tidak mengesampingkan kebutuhan perkembangan anak
2. Komunitas pembelajar terbentuk melalui pemenuhan komponen proses yang berkualitas yang meliputi pelaksanaan kurikulum, penilaian, dan pengelolaan sekolah dan pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Perencanaan sekolah meliputi kesemua komponen input dan proses.
4. Pelibatan masyarakat yang aktif dapat mendorong peningkatan kualitas dan pemenuhan kesemua komponen.

Daftar Pustaka

- Deal, Terrence E and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture, Pitfalls, Paradoxes, and Promises 2nd edition*, Jossey-Bass, A Wiley Imprint, California, USA, 2009.
- Whitford, Betty Lou and Diane R. Wood, ed, *Teachers Learning in Community, Realities and Possibilities*, State University of New York Press, New York, USA 2010.
- Freiberg, H. Jerome, ed. *School Climate, Measuring, Improving, and Sustaining Healthy Learning Environment*, Falmer Press, Taylor and Francis Inc., Philadelphia, USA, 2005.
- Furman, Gail, ed, *School as Community, From Promise to Practice*, 2002, State University of New York Press, New York, USA, 2002.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, PT Grasindo, Jakarta, Indonesia, 2004.
- Tomlinson, C. A, *Fulfilling the Promise of the Differentiated Classroom: Strategies and Tools for Responsive Teaching*, Association for Supervision and Curriculum Development, Virginia, USA, 2003.
- Ward, Penelope. J and Michael. S. Castleberry, *Educators as Learners, Creating a Professional Learning Community in Your School*, Association for Supervision and Curriculum Development, Alexandria Virginia USA, 2002.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Materi Paparan Unit 1

Modul Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran

Unit 1 Membangun Sekolah Positif



INOVASI, Program Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Australia yang efektif dan Pahlawan

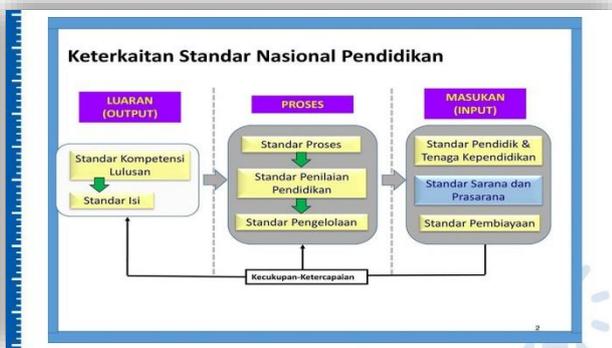
1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Sebagai insitusi pendidikan, sekolah dibangun untuk mendidik dan mempersiapkan anak-anak menjadi manusia kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi.
- Untuk mencapai tujuan bersama yang tertuang dalam Visi dan Misi, sekolah harus memiliki fondasi yang kuat. Fondasi tersebut adalah sekolah yang positif.
- Peran kepala sekolah sangat strategis untuk melakukan perubahan-perubahan dan mengembangkan solusi-solusi alternatif, serta memastikan sinergi semua elemen pembangun sekolah yang positif.
- Elemen sekolah positif termuat dalam 8 SNP pada komponen proses dan masukan, yang kesemuanya saling berkaitan dan berkesinambungan
- Sekolah yang positif menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat.

2



3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian, elemen, dan ciri-ciri sekolah positif
2. Memiliki gambaran menciptakan sekolah ramah anak dan ruang belajar yang inklusif

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan (15')
Latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan

Penutup (15')
Penguatan dan Refleksi

Kegiatan Inti – 150'

BAGIAN SATU: Elemen Pembentuk Sekolah Positif
Kegiatan 1.1 (50'): Mengidentifikasi Ciri-ciri Sekolah Positif dari Video

BAGIAN DUA: Lingkungan Belajar Ramah Anak dan Inklusivitas
Kegiatan 1.2 (60'): Mencocokkan Komponen dan Indikator dalam Kebijakan Sekolah Ramah Anak
Kegiatan 1.3 (60'): Mendesain Kelas yang Inklusif

5

Pokok Bahasan dalam Unit 1

PENDAHULUAN

- Unit 1 terdiri dari 2 (dua) bagian. Bagian pertama mendiskusikan elemen-elemen pembentuk sekolah positif yang diamati dari ciri-ciri sekolah positif yang ditampilkan dalam sebuah video. Bagian kedua membahas tentang elemen ramah anak dan inklusivitas.
- Ketiga elemen pembentuk sekolah positif lainnya akan dibahas di unit-unit selanjutnya. Elemen komunitas pembelajar akan didiskusikan Unit 3 pada materi Supervisi Akademik yang merupakan salah satu alat pembentuknya, dan juga di Unit 4. Elemen perencanaan yang baik akan dibahas di Unit 2 mengenai perencanaan pendidikan dan penganggaran. Elemen pelibatan masyarakat akan dibahas di Unit 4 mengenai partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

6

PENDAHULUAN

BAGIAN SATU

Elemen Pembentuk Sekolah Positif



7

PENDAHULUAN

! Curah Pendapat

Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang sekolah positif?



8

PENDAHULUAN

Pengertian Sekolah Positif

- Sekolah positif dapat dipahami sebagai sekolah di mana lingkungan kondusif bagi pembelajaran sehingga anak dapat mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisiknya untuk mencapai potensi sepenuhnya*
- Di sekolah yang positif, semua elemen pembentuknya bersinergi dan saling berkesinambungan.
- Di sekolah yang positif, anak-anak merasa nyaman belajar karena lingkungan pembelajaran yang ramah anak dan inklusif, didukung oleh terbentuknya komunitas pembelajar, perencanaan sekolah yang baik, dan pelibatan komunitas dalam peningkatan kualitas pembelajaran.



9

PENDAHULUAN

Elemen Pembentuk Sekolah Positif

Di antara elemen-elemen yang menjadikan lingkungan sekolah positif, terdapat 5 elemen yang dibahas dalam modul ini, sebagai berikut:

1. Ramah anak, yaitu jaminan atas hak anak tercermin dalam kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan hak-hak anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua/wali/lembaga masyarakat, pemangku kepentingan, dunia usaha, dan alumni.
2. Inklusif, non diskriminasi baik dari sisi disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua.
3. Komunitas pembelajar, yaitu terjadinya proses pembelajaran terus-menerus dengan adanya refleksi dan umpan balik secara terbuka dan berkala, salah satunya melalui program supervisi akademik bagi guru.
4. Perencanaan yang baik, meliputi perencanaan pelaksanaan program dan penganggaran sekolah yang mengedepankan peningkatan kualitas.
5. Pelibatan Komunitas, ada dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah dalam proses dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah



10

KEGIATAN 1.1

▶ Kegiatan 1.1 (50'): Mengidentifikasi Ciri-ciri Sekolah Positif dari Video

Tujuan kegiatan: Mengenali elemen-elemen pembentuk sekolah positif dari ciri-ciri yang diamati.

- Simaklah video yang berisi cuplikan ciri-ciri sekolah positif
- Dalam kelompok, diskusikan hal-hal yang dilihat di video
- Gunakan LK 1.1 (diagram Y) untuk mencatat hasil pengamatan
- Sampaikan hasil pengamatan secara pleno
- Fasilitator merangkum jawaban dari peserta dan menyampaikan jawaban simpulan kepada seluruh peserta.



11

KEGIATAN 1.1

Lembar Kerja 1.1 : Diagram Y

Apa yang terlihat?



Apa yang terdengar? Seperti apa suasananya?

Kesimpulan ciri-ciri sekolah positif:



12

BAGIAN DUA

Lingkungan Belajar Ramah Anak dan Inklusivitas



13

KEGIATAN 1.2

! Curah Pendapat

Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah ramah anak? Seperti apakah lingkungan ramah anak di sekolah Bapak/Ibu?



14

🎯 Kegiatan 1.2 (60'): Memasangkan Komponen dan Indikator dalam Kebijakan Sekolah Ramah Anak KEGIATAN 1.2

Tujuan Kegiatan: Memastikan peserta mengetahui kebijakan pemerintah mengenai sekolah ramah anak

- Dalam kelompok, cocokkan komponen dan indikator dalam kebijakan sekolah ramah anak
- Gunakan Tabel T untuk menempel
- Diskusikan hasilnya
- Fasilitator memandu diskusi pleno

15

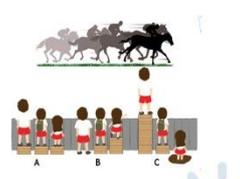
Lembar Kerja 1.2: Tabel T KEGIATAN 1.2

Kebijakan Sekolah Ramah Anak	
Komponen	Indikator

16

🗣️ Curah Pendapat KEGIATAN 1.3

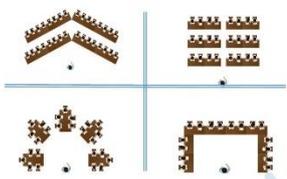
Cermati gambar di samping
Apa pendapat Bapak/Ibu?
Pengaturan mana yang ideal dan mengapa?



17

🗣️ Curah Pendapat KEGIATAN 1.3

Bagaimana penataan tempat duduk di samping?



18

🎯 Kegiatan 1.3 (60'): Mendesain Kelas yang Inklusif KEGIATAN 1.3

Tujuan Kegiatan: Mendiskusikan konsep inklusivitas dalam pembelajaran

- Dalam kelompok, gambarkan desain tata letak kelas (pengaturan meja, kursi, pajangan, papan tulis, alat peraga, sudut baca) dan pengaturan kelompok, sesuai dengan kondisi kelas di mana di dalamnya terdapat anak-anak dengan kondisi berikut:
 1. Anak yang sulit melihat jauh
 2. Anak yang sulit berbahasa Indonesia
 3. Anak yang berasal dari agama minoritas/ aliran kepercayaan
 4. Anak yang mengalami hambatan bergerak (menggunakan kursi roda atau tongkat untuk berjalan)
 5. Anak yang mengalami kesulitan mendengar
 6. Anak dengan kebutuhan lain di sekolah Bapak/Ibu (bila ada)
- Diskusikan mengenai pengelolaan kelas yang sesuai
- Presentasikan secara pleno

19

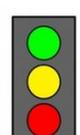
📌 Penguatan

- Dalam sekolah yang positif terdapat elemen ramah anak dan inklusif.
- Sekolah ramah anak mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
- Inklusivitas, yang berarti melibatkan semua anggota sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan kebijakan, dan pengawasan, dapat dimulai dari ruang belajar di sekolah di mana semua kebutuhan pembelajaran peserta didik dipenuhi.
- Sarana dan prasarana bukan satu-satunya pendukung terjadinya lingkungan positif di sekolah.
- 8 SNP saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi.

20

📌 Refleksi

- Pikirkan kembali elemen-elemen sekolah positif (ramah anak, inklusif, terbentuknya komunitas pembelajar, perencanaan yang baik, pelibatan komunitas)
- Di kertas *post it*, tuliskan elemen-elemen tersebut, 1 kertas untuk 1 elemen
- Tempelkan kertas *post it* di samping Rambu lalu lintas yang terdapat di dinding, pada bagian:
 - ciri-ciri yang sudah berjalan dengan baik di sekolah Anda
 - akan segera dijalankan, butuh dukungan internal
 - belum bisa terlaksana dan butuh bantuan banyak



Sudah berjalan baik di sekolah dan akan diteruskan

Akan dijalankan segera, butuh dukungan internal (guru, staf sekolah yang lain, dan siswa)

Belum bisa terlaksana dan butuh banyak bantuan.

21

Rencana tindak lanjut

- Lihatlah hasil refleksi lampu lalu lintas yang berada di bagian lampu kuning
- Pikirkan tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti hal-hal yang tertulis di bagian lampu kuning

22



23

Unit Pembelajaran:
Kepemimpinan Pembelajaran

UNIT 2

Penguatan Peran Komunitas Pendidikan

Pemahaman Materi Unit 2

Mengapa Peran Serta Masyarakat/Komunitas Pendidikan Penting

Sebagai seorang guru (pendidik), bila peserta didik kita berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas akan semakin mudah.

Tetapi bila peserta didik kita **TIDAK** berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas kita menjadi semakin **PENTING**.

Walau lebih mudah mendidik anak-anak yang “sudah baik”, tetapi tugas pendidik yang sejati adalah mendidik mereka yang masih “mencari jalannya” ini.

~ Barbara Colorose ~

(Ahli pendidikan, pembelajaran, parenting, disiplin sekolah, bullying)

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Ketiganya, sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing, harus berupaya seoptimal-optimalnya ke arah terselenggaranya program pendidikan bermutu.

Memaksimalkan pemangku kepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses memaksimalkan pendidikan peserta didik.



PENDAHULUAN

Pada sesi ini para peserta diharapkan dapat mengkaji ulang upaya-upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sekolah tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam membantu pembelajaran, baik dalam bentuk penyediaan narasumber ataupun penyediaan bahan belajar.

Di bawah ini ada sejumlah isu penting tentang peran serta masyarakat dalam pembelajaran, yang diharapkan akan menjadi masukan dalam upaya untuk meningkatkan pemangku kepentingan.

Beberapa isu Peran Serta Masyarakat/Komunitas Pendidikan:

- 1) Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa program pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah saja.
- 2) Saat ini, umumnya peran serta masyarakat masih terbatas pada pengumpulan dana dan dukungan fisik untuk pembangunan sekolah saja.
- 3) Sebagian masyarakat dan juga sekolah, belum menyadari pentingnya potensi, peran serta, hak dan kewajiban dalam peningkatan mutu pembelajaran.
- 4) Sebagian sekolah sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

- 5) Semenjak dengan adanya “saberpungli” (satuan pemberantasan pungutan liar), banyak sekolah tidak punya nyali untuk menggerakkan masyarakat. Walaupun sebenarnya payung hukum Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menegaskan bahwa bentuk sumbangan dan bantuan kepada sekolah diperbolehkan.

Dalam pembahasan pada unit ini difokuskan pada keterlibatan Komunitas Pendidikan (*community practice*) dalam upaya membantu terciptanya sekolah berkualitas dan pembelajaran di sekolah. Partisipasi dan keterlibatan komunitas Pendidikan sangat dibutuhkan oleh sekolah, misalnya: menjadi narasumber, memberikan ide dan konsultasi program dan kegiatan, menyediakan sumber dan bahan belajar, melatih keterampilan membuat produk olahan makanan/minuman tradisional, melatih baris-berbaris, dan sebagainya. Diharapkan dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan, pendidikan (sekolah) akan dapat berhasil maksimal.



TUJUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan dapat:

1. *Melakukan pemetaan pemangku kepentingan (jenis dan wadah).*
2. *Mengidentifikasi bentuk dukungan komunitas pendidikan.*
3. *Prinsip-prinsip dalam meningkatkan keterlibatan komunitas pendidikan.*
4. *Menentukan prioritas program kegiatan yang melibatkan peran komunitas pendidikan.*



Bahan Pembelajaran



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah:

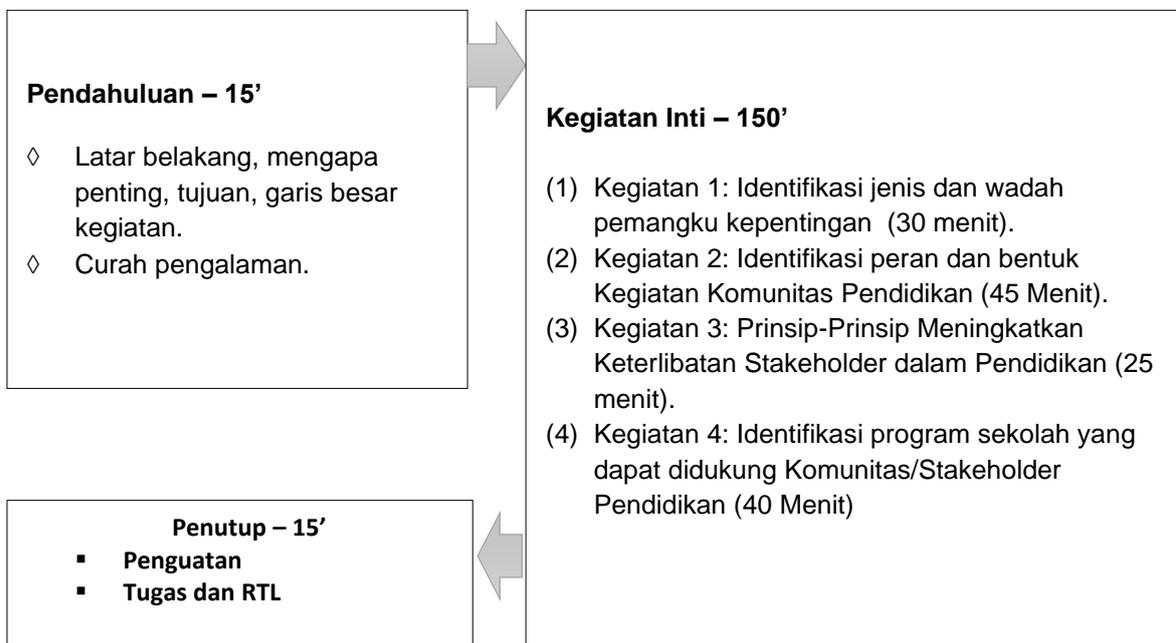
1. Tayangan *power point*,
2. Lembar kerja peserta pelatihan (LK.1, LK-.2, LK-.3).
3. Bahan bacaan informasi tambahan “Maksimalisasi Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pembelajaran dan Pendidikan Sekolah.”
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil, isolasi.



Waktu – 180 menit



Garis Besar Kegiatan



A. Pendahuluan – 15'

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang dan pentingnya Komunitas/Stakeholder Pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran dan pendidikan. (slide 3)

Latar belakang pentingnya maksimalisasi Komunitas Pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran:

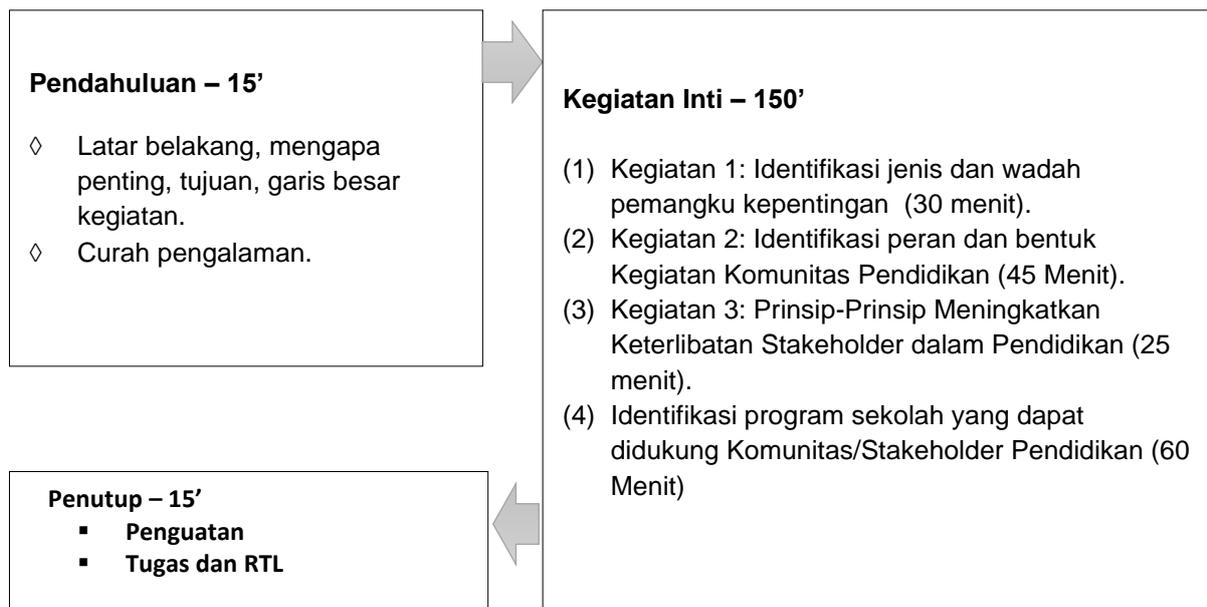
- Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.
- Ketiganya memiliki peran dan fungsi masing-masing.
- Sekolah perlu bekerjasama dengan semua pihak dalam peningkatan mutu pembelajaran.
- Komunitas Pendidikan sangat membantu dalam mendukung terciptanya sekolah berlingkungan positif

2. Fasilitator menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan pada unit ini.(slide 4)

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu: (slide 4)

1. Melakukan pemetaan pemangku kepentingan (jenis dan wadah).
2. Mengidentifikasi bentuk dukungan komunitas pendidikan.
3. Mengetahui Prinsip-prinsip dalam meningkatkan keterlibatan komunitas pendidikan.
4. Menentukan prioritas program kegiatan yang melibatkan peran komunitas Pendidikan.

3. Fasilitator menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (slide 5)



4. Fasilitator memandu peserta melakukan curah pengalaman tentang keterlibatan pemangku kepentingan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang selama ini mereka lakukan dengan menggunakan pertanyaan berikut: (slide 6)

- (1) Apa dan siapa Komunitas Pendidikan (Stakeholder Pendidikan)?
- (2) Bagaimana keterlibatan Komunitas Pendidikan dalam mendukung kemajuan di sekolah Bapak/Ibu?
- (3) Mengapa mereka penting terlibat dalam pendidikan?
- (4) Apa saja tantangan dan atau isu keterlibatan mereka?

5. Fasilitator menyampaikan bahwa

“unit ini akan membahas lebih lanjut tentang keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (Komunitas Pendidikan) dalam meningkatkan mutu pembelajaran”.

6. Fasilitator memberikan penguatan tentang pentingnya Keterlibatan Komunitas Pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan (slide 7)

- a. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

- b. Memaksimalkan peran pemangku kepentingan adalah salah satu kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan.

7. Fasilitator juga menayangkan “Isu-isu terkait Keterlibatan Komunitas Pendidikan (slide 8-9).

- Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah saja.
- Pemahaman sekolah atas kata “Masyarakat” sebatas Orang Tua dan Komite sekolah, masih banyak unsur yang lain yang juga perlu dilibatkan (Komunitas Pendidikan, pegiat, karang taruna, DUDI, tokoh adat, tokoh Agama, tokoh Lembaga profesi, Lembaga pemerintah terkait, dll)
- Keterlibatan Masyarakat selama ini masih terbatas pada pengumpulan dana dan dukungan fisik untuk pembangunan sekolah.
- Sebagian sekolah sudah melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- Sebagian masyarakat dan juga sekolah, belum menyadari pentingnya mengidentifikasi potensi peranserta berbagai komunitas Pendidikan dalam peningkatan mutu,
- Beberapa sekolah belum mempunyai program dan strategi dalam melibatkan komunitas dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan.
- Semenjak ada “saberpungli” (satuan pemberantasan pungutan liar), banyak sekolah tidak berani untuk menggerakkan masyarakat.

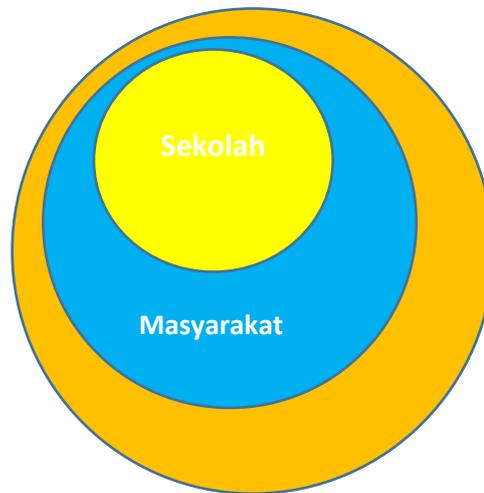
B. Kegiatan Inti (150 Menit)

❖ **Kegiatan 3.1: Identifikasi Jenis/Type dan Wadah Stakeholder Pendidikan (30’)**

Tujuan: 1) Mengetahui jenis dan wadah Komunitas Pendidikan. 2) Mengetahui pentingnya komunitas Pendidikan

1. Fasilitator mengingatkan peserta bahwa sebelumnya telah bercurah pendapat tentang Siapa saja yang termasuk Komunitas Pendidikan dan Mengapa keterlibatan mereka penting dalam Pendidikan
2. Berdasar jawaban awal peserta pada kegiatan tersebut, Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan lebih lanjut 2 hal berikut (slide 10):
 - a. Jenis Stakeholder Pendidikan
 - Di Lingkungan Sekolah
 - Di Lingkungan Masyarakat
 - Di Lingkungan yang lebih Luas
 - b. Wadah Stakeholder Pendidikan

3. Hasil diskusi dituangkan di kertas **Post it** dan ditempel di Plano menggunakan Model berikut. (*Hasil tulisan di Post It akan digunakan lagi di kegiatan berikutnya*)



4. Berbagi hasil: Fasilitator meminta peserta menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain.
- Kelompok yang menerima hasil diskusi mencatat unsur Stakeholder Pendidikan yang belum dituliskan di kelompoknya
 - Setelah presentasi selesai, diskusi dan sepakati “perolehan” belajar (unsur stakeholder) dari kelompok lain.
5. Fasilitator menyampaikan penguatan tentang pentingnya Komunitas Pendidikan/Stakeholder dalam Pendidikan dengan menampilkan Slide 11.

Jenis Stakeholder			Wadah Stakeholder Pendidikan
Di Sekolah	Di Masyarakat	Di Masyarakat lebih luas (Kec., Kab)	
a. Guru b. Murid c. Penjaga sekolah d. Pedagang e. ...etc	a. Orang Tua b. Perangkat Desa c. Masyarakat d. Karang Taruna e. ..etc	a. Dinas Terkait (Perpusda) b. Pegiat c. TBM d. DUDI (Koperasi, Pelaku Usaha Pariwisata, BUMN,..dll) e. Perpusda f. LSM g. ...etc	a. Komite Sekolah b. Paguyuban Kelas c. KKG Mini d. KKKS e. Karang Taruna f. BPD g. TBM h. ...etc

❖ **Kegiatan 3.2: Identifikasi peran dan bentuk kegiatan Komunitas Pendidikan (45')**

Tujuan: Memetakan peran dan bentuk kegiatan komunitas Pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan

Kegiatan 3.2a: Identifikasi peran Komunitas Pendidikan (20')

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang kegiatan identifikasi peran komunitas Pendidikan
2. Sebelum peserta bekerja, Fasilitator menjelaskan cara menempel unsur komunitas Pendidikan pada kuadran (tampilkan Slide 12-13)
 - Ambil kertas tempel yang sudah dituliskan unsur komunitas Pendidikan
 - Tempelkan pada kuadran yang sesuai
 - a. Paling kanan atas – Paling berpengaruh dan paling mendukung;
 - b. Paling Kiri atas – Tidak berpengaruh dan sangat mendukung
 - c. Paling kanan Bawah – Tidak Berpengaruh dan Sangat Mendukung
 - d. Paling kiri bawah – Tidak berpengaruh dan tidak mendukung



3. Peserta diminta menyepakati dan mengambil kertas post it hasil identifikasi unsur komunitas Pendidikan (kegiatan 3.1) kemudian tempelkan pada kuadran yang sesuai kesepakatan (kondisi **saat ini**).
4. Tempelkan hasil diskusi di papan yang telah disiapkan (*Sesi ini tidak perlu pemaparan/presentasi. Hasil ini akan dilangkapi dengan hasil kegiatan berikutnya (3.2b) untuk dipresentasikan*).

Kegiatan 3.2b: Identifikasi Bentuk Dukungan Komunitas Pendidikan (20')

1. Fasilitator menayangkan video tentang peran serta masyarakat/komunitas dalam mendukung pendidikan dan meminta peserta mencermati dan mencatat hal penting yang ditemukan.(video ini sebagai inspirasi). Slide 15.
2. Fasilitator meminta peserta menggunakan hasil pengamatan video dan hasil Identifikasi Peran Komunitas Pendidikan untuk bahan diskusi (hasil kegiatan 3.2a)
3. Peserta diminta mendiskusikan bentuk dukungan yang **dapat/mungkin** diberikan oleh setiap unsur Komunitas Pendidikan dalam membantu sekolah . Minta mereka menuliskannya di kertas plano menggunakan format yang disiapkan (slide 16)

NO	Komunitas Pendidikan	Bentuk Dukungan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan					Catatan
		Daya				Dana	
		Tenaga	Pemikiran	Keahlian	Barang		
1	Orang Tua	Guru bantu, merapikan kelas/sekolah, mengecat, menata taman,...dll.	Mengusulkan tema pembelajaran, kegiatan siswa,, dll	Narasumber, Pelatih Tari, pelatih keterampilan, dll	Koran bekas, ..dll. Bambu, buku bacaan anak, cat.		
2							
3	..dst						

4. Fasilitator meminta peserta menempelkan hasil diskusinya di sebelah hasil diskusi 3.2a.
5. Fasilitator meminta setiap kelompok menentukan Presenter untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan membagi anggotanya untuk belajar ke kelompok lain. Pastikan ada anggota yang berkunjung ke setiap kelompok lain. (*Tampilkan Slide 17*)
6. Fasilitator menjelaskan bahwa presenter akan tinggal di kelompoknya dan menjelaskan hasil kegiatan 3.2a dan dilanjutkan hasil kegiatan 3.2b kepada pengunjung”.
7. Peserta yang berkunjung diminta **membawa catatan** dan mencatat hal baru/hasil belajar untuk disampaikan ke anggota kelompoknya.
8. Kembali Ke kelompok Asal: lakukan berbagi hasil belajar yang diperoleh dari kelompok yang dikunjungi.

Catatan untuk Fasilitator:

1. Jika waktu terbatas, kegiatan 3.2a dan 3.2b dapat diberikan sekaligus dan peserta di dalam kelompok dapat membagi diri menjadi 2 sub kelompok.
2. Satu sub kelompok mengerjakan 3.2a dan sub kelompok kedua mengerjakan 3.2b
3. Kegiatan “belanja” dilakukan serentak/pararel.
4. Sebelum mulai, Pastikan semua peserta memahami dengan jelas tugas dan kewajibannya saat “belajar” ke kelompok lain.
5. Pastikan setiap anggota kelompok ada perwakilan yang berkunjung ke kelompok lain.
6. Fasilitator mengawal dan mendampingi proses belanja/belajar di setiap kelompok (bergantian dicek).

❖ **Kegiatan 3.3: Prinsip-Prinsip Meningkatkan Keterlibatan Komunitas Pendidikan Dalam Pendidikan (30')**

Tujuan: Mengetahui prinsip-prinsip penguatan keterlibatan komunitas Pendidikan

1. Fasilitator memberikan pengantar sebelum masuk kegiatan 3.3 dengan mengaitkan hasil kegiatan sebelumnya (Kegiatan 3.2b).
 → (Misal: posisi dalam kuadran dan peran komunitas Pendidikan saat ini terkait erat dengan persepsi, pemahman dan anggapan mereka terhadap sekolah. Maka perlu ada prinsip sebagai dasar dalam melakukan kegiatan agar meningkatkan kepercayaan, kepedulian dan peran komunitas Pendidikan dalam membantu sekolah. Terkiat hal tersebut, kita akan membahasnya di sesi berikut,
2. Fasilitator Membagikan Lembar Kerja 3.1: "Pelibatan Komunitas Pendidikan Kepala SD Sukamaju"
3. Fasilitator meminta peserta mencermati dan mendiskusikan isi cerita bersama kelompok, gunakan pertanyaan berikut dan menuliskan hasilnya di kertas Plano: (Slide 18)
 - a. Berikan contoh kegiatan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan tiga prinsip pelibatan komunitas Pendidikan (Partisipatif, Transparan, Akuntabel)
 - b. Mengapa Komunitas Pendidikan sangat mendukung sekolah tersebut?
4. Fasilitator meminta setiap kelompok memilih wakilnya untuk mempresentasikan ke kelompok lain. Presentasi searah jarum jam.
5. Menyimpulkan bersama menggunakan slide 19

❖ **Kegiatan 3.4: Identifikasi Program Sekolah yang Dapat Didukung Komunitas Pendidikan (55')**

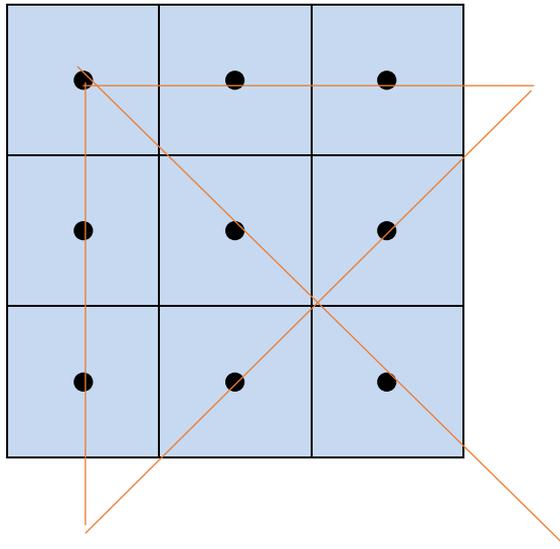
Tujuan: Menentukan prioritas program sekolah yang dapat didukung komunitas pendidikan

1. Fasilitator menjelaskan inti kegiatan ini
2. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan dan menentukan Program dan kegiatan prioritas untuk diselesaikan dalam 3-4 Bulan dan tentukan stakeholder yang terlibat (dapat dibantu dengan format). (gunakan slide 20-21)
 - a. Mengidentifikasi prioritas program dan kegiatan sekolah (dari yang ada dan atau menentukan program baru) untuk didukung stakeholder (Pastikan program spesifik dan kongkrit).
 - b. Menentukan bentuk dukungan dari unsur komunitas Pendidikan/stakeholder yang akan dilibatkan
 - c. Tentukan tahapan rencana kegiatan dalam melibatkan komunitas Pendidikan/stakeholder untuk kesuksesan kegiatan tersebut.

NO	Program	Kegiatan	Komunitas yang dilibatkan	Bentuk Keterlibatan/ Dukungan	Tahapan rencana pelibatan

3. Perwakilan Peserta diminta menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
4. Sebelum kegiatan 3.4 diselesaikan, Fasilitator meminta peserta bermain dan membahas pembelajaran yang dapat diambil, sebagai berikut:

Hubungkan ke-9 titik tersebut dengan 4 garis lurus **tanpa mengangkat bolpoin/pena.**
(Slide 23)



5. Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk menyampaikan hasilnya dan cara menyelesaikannya
6. Fasilitator bersama peserta membahas terkait pengalaman dari melakukan kegiatan tersebut:
 - “ Mengapa masalah di atas sukar diselesaikan?”
 - Cara apa yang tadi Bapak/Ibu Lakukan? Mengapa menggunakan cara tersebut?
7. Fasilitator menampilkan slide 24 tentang pembelajaran yang dapat diambil dari permainan tersebut:
 - a. Hanya berpikir pada cara penyelesaian yang biasa.
 - b. Kita terbelenggu dengan hal-hal yang rutin, tidak mau keluar dari kebiasaan.
 - c. Dalam masalah di atas, kita terpaksa bahwa garis lurusnya tidak berpikir untuk melebihi/keluar dari titik paling ujung.
 - d. Sebagai leader harus berani keluar dari kebiasaan dan berani berfikir hal “besar” dalam upaya peningkatan mutu di Lembaga kita, namun tidak melanggar hukum.

C. Penutup (15')

❖ Kesimpulan (7'): (Slide 25)

1. Komunitas Pendidikan terdiri dari berbagai unsur dan berbagai peran
2. Peran Komunitas Pendidikan sangat besar dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan
3. Sekolah dapat melibatkan komunitas Pendidikan dalam pengelolaan program dan kegiatan sekolah

4. Sekolah perlu menerapkan prinsip-prinsip keterlibatan komunitas Pendidikan
5. Sekolah perlu mengidentifikasi dan melaksanakan program yang didukung komunitas Pendidikan.

Rencana Tindak Lanjut (8')

Refleksi (slide 26)

- Apa pentingnya Komunitas Pendidikan terlibat dalam meningkatkan mutu Pendidikan?
- Bagaimana keterlibatan mereka di sekolah anda?
- Apa yang perlu kita terapkan dalam pelibatan komunitas?

Penugasan: (slide 27)

1. Identifikasilah komunitas Pendidikan yang ada disekitar sekolah Bapak/Ibu
2. Lakukan kegiatan dengan tahapan yang sesuai dalam rangka melibatkan mereka
3. Terapkan prinsip-prinsip penguatan peran Komunitas Pendidikan (Partisipatif, Transparan, Akuntabel)
4. Buatlah perencanaan program dan kegiatan peningkatan mutu Pendidikan dengan melibatkan komunitas Pendidikan.



Lembar Kerja

Lembar Kerja 1

Pelibatan Komunitas Pendidikan Kepala SD Sukamaju (Cerita Bahan Diskusi kegiatan 3)

Kepala sekolah, para guru dan orang tua peserta didik SDN Sukamaju merasa sangat terbantu dengan berbagai bentuk dukungan dari berbagai komunitas pendidikan. Setiap awal tahun pelajaran, Kepala sekolah mengundang berbagai komunitas pendidikan untuk bersama membahas program sekolah.

Ada berbagai unsur komunitas pendidikan yang terlibat, diantaranya dari pemerintah desa (termasuk kepala desa terlibat), puskesmas, karang taruna, pengusaha datang dengan CSR mereka, pegiat literasi juga ikut, dan puskesmas.

Dalam kegiatan tersebut, Kepala Sekolah melakukan hal-hal berikut:

1. Menyampaikan ungkapan terimakasih atas dukungan selama ini
2. Memaparkan program, anggaran, capaian, tantangan tahun sebelumnya lengkap dengan foto kegiatan (hasil ini juga dipajang di halaman sekolah dan semua dapat mengakses)
3. memaparkan rencana program dan kegiatan sekolah tahun ini, Rencana anggaran sekolah
4. meminta komunitas memberikan saran dan usul perbaikan program dan melihat kemungkinan kecukupan anggaran
5. Menyepakati bersama program dan kegiatan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Para komunitas pendidikan akhirnya sepakat untuk membantu sekolah:

- Puskesmas membantu siswa dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara rutin setiap 3 bulan sekali,
- Perusahaan melalui CSR mereka, membantu menambah buku bacaan dan kelengkapan perpustakaan,
- karang taruna dan pegiat literasi membantu tenaga dalam mengelola program membaca,
- Pemerintah/Perangkat desa membantu mengamankan anak-anak saat berangkat dan pulang sekoilah (di penyeberangan jalan), dan pertukaran koleksi buku bacaan yang dikelola karang taruna dan pegiat literasi.
- Tokoh Masyarakat membantu dengan mendorong budaya dan karakter di lingkungan siswa tinggal
- Tokoh Agama membantu mengisi kegiatan keagamaan di sekolah
- Komite sekolah membantu menata sekolah, dan melengkapi fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran anak.
- Paguyuban kelas bersama guru berkolaborasi mengelola lingkungan kelas yang ramah dan nyaman bagi anak, membantu kegiatan belajar anak di rumah.

Dengan begitu banyak dukungan tersebut, kepala sekolah merasa bertanggung jawab dan harus menjaga kepercayaan tersebut. Kepala sekolah senantiasa menjaga Transparansi, Akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran sekolah ke semua pihak sebagai bentuk terimakasih atas kepercayaan dan Partisipasi mereka semua.



Informasi Tambahan

1. Kutipan regulasi yang mendukung keterlibatan stakeholder/Komunitas Pendidikan

Landasan pendidikan berbasis masyarakat terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Demokratisasi penyelenggaraan pendidikan, harus mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1).

Masyarakat tersebut dapat berperanan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan (pasal 54 ayat 2).

Oleh karena itu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standard nasional pendidikan (pasal 55 ayat 1 dan 2).

Dana pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan/atau sumber lain (pasal 55 ayat 3). Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat tersebut kemudian dilembagakan dalam bentuk dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Sedangkan komite sekolah/sekolah adalah lembaga mandiri yang terdiri dari unsur orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (pasal 1 butir 24 dan 25).

- b. Demokratisasi penyelenggaraan pendidikan, harus mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1).
- c. Masyarakat tersebut dapat berperanan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan (pasal 54 ayat 2). Oleh karena itu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standard nasional pendidikan (pasal 55 ayat 1 dan 2). Dana pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan/atau sumber lain (pasal 55 ayat 3).

2. Prinsip-prinsip Penguatan keterlibatan Komunitas Pendidikan

<https://gerbangharsa.wordpress.com/2012/04/23/pendidikan-berbasis-komunitas-sebuah-konsep/>

Pengertian Komunitas

Menurut Hendro Puspito, pengertian komunitas adalah *suatu kelompok sosial atau kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan Bersama*

Menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah *sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.*

Prinsip Penguatan Keterlibatan Komunitas Pendidikan

Upaya peningkatan keterlibatan komunitas Pendidikan perlu didukung dengan upaya dan perilaku warga sekolah. Komunitas akan semakin percaya jika mereka merasa yakin dan percaya bahwa kontribusi mereka akan bermakna dan bermanfaat bagi siswa dan Pendidikan yang lebih baik. Kepercayaan tersebut akan menjadi dasar penguatan dukungan mereka. Prinsip-prinsip yang perlu dijaga dan diterapkan dalam penguatan keterlibatan komunitas Pendidikan tersebut diantaranya:

1. **Partisipatif**
 2. **Transparansi**
 3. **Akuntabel**
3. Komunitas Pendidikan (*Apa komunitas Pendidikan, Siapa saja, apa perannya, contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan*).

Butir-Butir Penting tentang Perlunya Peran Serta Masyarakat (PSM)

1. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan Negara.
2. Orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat/pejabat, pelaku usaha, profesi, perkumpulan orang, organisasi, forum/kelompok kemasyarakatan adalah juga bagian dari masyarakat.
3. Masyarakat berhak dan berkewajiban untuk mendapatkan dan mendukung pendidikan yang baik.
4. Pemerintah berkewajiban membuat gedung sekolah, menyediakan tenaga/ guru, melakukan standarisasi kurikulum, menjamin kualitas buku paket, alat peraga, dan sebagainya. Karena kemampuan pemerintah terbatas, maka peran serta masyarakat akan sangat diperlukan.
5. Kemampuan pemerintah terbatas sehingga mungkin tidak mampu untuk mengetahui secara rinci nuansa perbedaan pada masyarakat yang berpengaruh pada bidang pendidikan. Jadi masyarakat berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan karena tahu apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.
6. Masyarakat dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan gedung, ruang kelas, pagar, dan sebagainya.
7. Sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dan juga kepada masyarakat sekitarnya.
8. Keluarga bertanggung jawab untuk mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya serta membiayai keperluan pendidikan anaknya.
9. Anak berada di sekolah antara 6-9 jam saja, selebihnya berada di luar sekolah (rumah dan lingkungannya). Dengan demikian, tugas keluarga amat penting untuk menjaga dan mendidik anak.
10. Semua anak (anak laki-laki dan perempuan) perlu mendapat kesempatan belajar yang sama.
11. Bantuan teknis edukatif juga sangat mungkin diberikan, seperti: menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, membantu anak berkesulitan membaca, menentukan dan memilih guru baru yang mempunyai kualifikasi, serta membicarakan pelaksanaan kurikulum dan kemajuan belajar.

12. Dalam konsep MBS, peran serta masyarakat memang amat luas, tapi karena berbagai sebab, pelaksanaannya masih terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Keterlibatan masyarakat (orang tua siswa, anggota Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat, dsb) hanya dalam bentuk dukungan dana atau sumbangan non-dana berupa waktu, tenaga, dan material.
- b. Saat ini, PSM sudah dapat dianggap baik jika dapat masuk dalam bidang pengelolaan sekolah, misalnya: ikut merencanakan kegiatan sekolah dan kemungkinan pendanaannya.
- c. Masyarakat juga dimungkinkan ikut memikirkan penambahan guru yang tidak ada atau kurang, dan bahkan menjadi “guru” pengganti, misalnya guru Agama, Kesenian, dan Pramuka sampai pada mengganti guru mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut, Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat benar-benar merupakan mitra sejajar Kepala Sekolah dan para guru. Sayang hal tersebut belum menjadi bagian di sekolah-sekolah kita.



Masyarakat membantu memperbaiki gedung

Jenis-jenis Peran Serta Komunitas Pendidikan/Masyarakat

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

1. **Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.** Jenis PSM ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
2. **Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.** Pada PSM jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/ atau waktu dan tenaga.
3. **Peran serta secara pasif.** Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.
4. **Peran serta melalui konsultasi.** Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
5. **Peran serta dalam pelayanan.** Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada *studi tur*, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dsb.
6. **Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/ dilimpahkan.** Misalnya, sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi, dsb. Dapat juga berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah siap menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu, dsb.
7. **Peran serta dalam pengambilan keputusan.** Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah. Dalam hal ini,

peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah termasuk dalam hal pengawasan pengelolaan keuangan sekolah.

Keterlibatan komunitas diharapkan sampai pada tingkat yang tertinggi (Tingkat ke-7), yaitu terlibat dalam pembahasan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sekolah.

Meningkatnya kepedulian dan partisipasi terhadap pengembangan sekolah akan semakin meningkatkan rasa memiliki. Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin dekat dan sekolah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat.

Daftar Pustaka

Pemerintah Republik Indonesia (2003). Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003.

Pemerintah Republik Indonesia (2010). Peraturan Pemerintah no 66 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 17 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.

Kementerian Pendidikan Nasional (2016). Permendikbud no 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

USAID PRIORITAS (2013). Modul Praktik Baik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (modul 1)

<https://gerbangharsa.wordpress.com/2012/04/23/pendidikan-berbasis-komunitas-sebuah-konsep/>

Materi Paparan Unit 2

Unit 2
Komunitas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu (Community Practice)

Kepala Sekolah, Komite Sekolah

Modul Pelatihan Fasilitator Kepemimpinan Kepala Sekolah Program KKKS

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

1

Sebagai seorang guru (pendidik), bila peserta didik kita berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas akan semakin mudah.

Tetapi bila peserta didik kita TIDAK berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas kita menjadi semakin PENTING.

Walau lebih mudah mendidik anak-anak yang "sudah baik", tetapi tugas pendidik yang sejati adalah mendidik mereka yang masih "mencari jalannya" ini.

– Barbara Colorose –
(Ahli pendidikan, pembelajaran, parenting, disiplin sekolah, bullying)

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

2

Latar Belakang

- Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.
- Ketiganya memiliki peran dan fungsi masing-masing.
- Sekolah perlu bekerjasama dengan semua pihak dalam peningkatan mutu pembelajaran.
- Komunitas Pendidikan sangat membantu dalam mendukung terciptanya sekolah berlingkungan positif.

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

3

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

- Melakukan pemetaan dukungan pemangku kepentingan.
- Mengidentifikasi bentuk dukungan pemangku kepentingan.
- Mengetahui prinsip-prinsip dalam meningkatkan keterlibatan komunitas pendidikan.
- Menentukan prioritas program kegiatan yang melibatkan peran komunitas pendidikan.

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

4

Garis Besar Kegiatan – (180)

<p>Pendahuluan – 15'</p> <ul style="list-style-type: none"> Latar belakang, mengapa penting, tujuan, garis besar kegiatan. Curah pengalaman. 	<p>Kegiatan Inti – 150'</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1: Identifikasi jenis dan wadah pemangku kepentingan (30 menit). Kegiatan 2: Identifikasi peran dan bentuk Kegiatan Komunitas Pendidikan (45 Menit). Kegiatan 3: Prinsip-Prinsip Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder dalam Pendidikan (25 menit). Kegiatan 4: Identifikasi program sekolah yang dapat didukung Komunitas/Stakeholder Pendidikan (60 Menit)
<p>Penutup – 15'</p> <ul style="list-style-type: none"> Penguatan Tugas dan RTL 	

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

5

Curah Pendapat

- Apa dan siapa Komunitas Pendidikan (Stakeholder Pendidikan)?
- Bagaimana keterlibatan Komunitas Pendidikan dalam mendukung kemajuan di sekolah Bapak/Ibu?
- Mengapa mereka penting terlibat dalam pendidikan?
- Apa saja tantangan dan atau isu terkait keterlibatan mereka dalam pendidikan?

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

6

Mengapa keterlibatan Komunitas Pendidikan penting?

- Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.
- Memaksimalkan peran pemangku kepentingan adalah salah satu kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan.

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

7

Isu-isu Keterlibatan Komunitas Pendidikan

- Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah saja.
- Pemahaman sekolah atas kata "Masyarakat" sebatas Orang Tua dan Komite sekolah, masih banyak unsur yang lain yang juga perlu dilibatkan (Komunitas Pendidikan, pegiat, karang taruna, DUDI, tokoh adat, tokoh Agama, tokoh Lembaga profesi, Lembaga pemerintah terkait, dll)
- Keterlibatan Masyarakat selama ini masih terbatas pada pengumpulan dana dan dukungan fisik untuk pembangunan sekolah.
- Sebagian sekolah sudah melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

© INOVASI, Program Kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

8

INOVASI **Isu-isu Keterlibatan Komunitas Pendidikan (lanjutan...)**

- Sebagian masyarakat dan juga sekolah, belum menyadari pentingnya mengidentifikasi potensi berbagai komunitas Pendidikan dalam peningkatan mutu.
- Beberapa sekolah belum mempunyai program dan strategi dalam melibatkan komunitas dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan.
- Semenjak ada "saberpungli" (satu pembeantasan pungutan liar), banyak sekolah tidak punya nyali untuk menggerakkan masyarakat.

9

INOVASI **Kegiatan - (150')** **KEGIATAN 3.1 (20')**

Kegiatan 3.1: Identifikasi Jenis/Type dan Wadah stakeholder Pendidikan.

Tujuan: 1) Mengetahui jenis dan wadah Komunitas Pendidikan. 2) Mengetahui pentingnya komunitas Pendidikan

Diskusikan

- Jenis Stakeholder Pendidikan (di Sekolah, Masyarakat, Lingkungan lebih Luas)!
- Identifikasi Wadah stakeholder pendidikan (Komite, KKKS, dll)
- Tuliskan Hasilnya di kertas *Post IT* dan tempel di Plano (model seperti gambar disamping)



10

INOVASI **Kegiatan - (150')** **KEGIATAN 3.1: PENGUATAN**

Kegiatan 3.1: Identifikasi Jenis/Type dan wadah stakeholder Pendidikan.

Jenis Stakeholder			Wadah Stakeholder Pendidikan
Di Sekolah	Di Masyarakat	Di Masyarakat lebih luas (Kec., Kab)	
a. Guru	a. Orang Tua	a. Dinas Terkait (Perpusda)	a. Komite Sekolah
b. Murid	b. Perangkat Desa	b. Pegiat	b. Paguyuban Kelas
c. Penjaga sekolah	c. Masyarakat	c. TBM	c. KKG Mini
d. Pedagang	d. Karang Taruna	d. DUDI (Koperasi, Pelaku Usaha Pariwisata, BUMN,...dll)	d. KKKS
e. ...etc	e. ...etc	e. Perpusda	e. Karang Taruna
		f. LSM	f. BPD
		g. ...etc	g. TBM
			h. ...etc

11

INOVASI **Kegiatan - (150')** **KEGIATAN 3.2 (65')**

Kegiatan 3.2a: Identifikasi Peran Komunitas Pendidikan (20').

Tujuan: Memetakan peran dan bentuk kegiatan Komunitas Pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan

- Identifikasikanlah dukungan setiap pemangku kepentingan dalam peningkatan mutu pembelajaran?
- Ambil hasil diskusi kegiatan 3.1 dan sepakati di kuadran mana posisi komunitas Pendidikan tersebut saat ini.
- Kemukakan apa alasan Ibu/Bapak menempatkan pemangku kepentingan tersebut pada wilayah kuadran tertentu!



12

Perhatikan KUADRAN berikut ini!



13

INOVASI **KEGIATAN 3.2 (60')**

Kegiatan 3.2b: Mengidentifikasi Bentuk Dukungan Komunitas Pendidikan (45')

- Simaklah Video Berikut (berbagai bentuk keterlibatan Komunitas Pendidikan)
- Identifikasikanlah bentuk-bentuk dukungan setiap Komunitas Pendidikan untuk sekolah Bapak/Ibu!
- Untuk bekerja, gunakan format berikut!

14



15

Lembar Kerja 3.2.2
Identifikasi bentuk dukungan Komunitas Pendidikan

No	Unsur Pemangku kepentingan	Bentuk Dukungan Pemangku Kepentingan Untuk Peningkatan Mutu					Catatan/Keterangan
		Tenaga	Pemikiran	Keahlian	Barang	Dana	
1.	Orang tua peserta didik.	Guru bantu, merapikan kelas/sekolah, mengecat, menata taman,...dll.	Mengusulkan tema pembelajaran, kegiatan siswa,, dll	Narasumber, Pelatih Tari, pelatih keterampilan, dll	Koran bekas. Bumbu, buku bacaan anak, cat,	Sumbangan	
2.							

16

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

KEGIATAN 3.2 (60')

Presentasi antarkelompok (Belanja Ide).

1. Tempelkan hasil diskusi di sebelah hasil 3.2a.
2. Tentukan juru bicara dan setiap anggota yang akan mengunjungi masing-masing kelompok lain (*Pastikan ada anggota kelompok yang mengunjungi setiap kelompok lain*)
3. Sampaikan hasil kerja diskusi ke kelompok lain! (sampaikan hasil 3.2a kemudian dilanjutkan 3.2b).
4. Pengunjung belajar dan mencatat hasil kerja kelompok lain
5. Kembali ke kelompok ASAL dan diskusikan hasil belajar dari kelompok lain.

17

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

KEGIATAN 3.3 (25')

Kegiatan 3.3: Prinsip-Prinsip Meningkatkan Keterlibatan Komunitas Pendidikan (25')

Tujuan: Mengetahui prinsip-prinsip penguatan keterlibatan komunitas Pendidikan

1. Cermati, pahami isi bacaan "*Pelibatan Komunitas Pendidikan Kepala SD Sukamaju*" dan diskusikan terkait.
 - a. Berikan contoh kegiatan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan tiga prinsip pelibatan komunitas Pendidikan (Partisipatif, Transparan, Akuntabel).
 - b. Mengapa Komunitas Pendidikan sangat mendukung sekolah tersebut?
2. Presentasikan hasil diskusi ke kelompok lain (searah jarum Jam)

18

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

PENGUATAN

Kegiatan 3.3: Prinsip-Prinsip Meningkatkan Keterlibatan Komunitas Pendidikan (25')

Prinsip-Prinsip Peningkatan Keterlibatan Komunitas Pendidikan

- a. Partisipatif → Melibatkan komunitas Pendidikan mulai dari merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program dan kegiatan sekolah
- b. Transparan → menampilkan/memajang semua kesepakatan, rancangan kegiatan dan anggaran sekolah, perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada pihak yang terlibat.
- c. Akuntabel → Malaporkan dan mempublikasikan penggunaan anggaran dan sumberdaya, perkembangan program, tantangan, dan capaian kegiatan.

19

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

KEGIATAN 3.4 (60')

Kegiatan 3.4: Identifikasi Program sekolah yang dapat didukung oleh komunitas pendidikan (60')

Tujuan: menentukan prioritas program dan kegiatan yang dapat didukung komunitas Pendidikan.

1. Identifikasilah prioritas program sekolah Bapak/Ibu yang dapat didukung stakeholder/komunitas Pendidikan (Pastikan kongkrit dan spesifik)
2. Tentukan bentuk dukungan dari unsur komunitas yang dilibatkan
3. Tentukan tahapan kegiatan dalam melibatkan komunitas Pendidikan tersebut (agar program/kegiatan sukses)
4. Tulis hasilnya di kerta plano dan gunakan format berikut

20

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

**Lembar Kerja 4.4.1:
Identifikasi kegiatan bersama
Komunitas Pendidikan**

NO	Program	Kegiatan	Komunitas yang dilibatkan	Bentuk Keterlibatan/ Dukungan	Tahapan rencana pelibatan

21

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

KEGIATAN 3.4 (60')

Berbagi

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas.
2. Peserta lain mencermati dan mencatat hal-hal menarik, misalnya terkait:
 - a. Program dan kegiatan (Spesifik dan kongkrit-dapat dicapai).
 - b. Kesesuaian komunitas yang dipilih.
 - c. Tahapan pelebatan (Efektifitas waktu dan efisien).

22

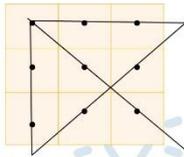
INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

KEGIATAN 3.3 (25')

Selesaikan Permainan (5')

Tujuan: Mengetahui prinsip-prinsip penguatan keterlibatan komunitas Pendidikan

1. Hubungkan 9 titik tersebut dengan 4 garis lurus TANPA MENGANGKAT pena.
2. Pengalaman Belajar
 - a. Mengapa hal tersebut sulit dilakukan?
 - b. Cara apa yang tadi Bapak/Ibu lakukan? Mengapa menggunakan cara tersebut?



23

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Pembelajaran Yang Kita dapat ambil

1. Kita hanya berpikir pada cara penyelesaian yang biasa.
2. Kita terbelenggu dengan hal-hal yang rutin, tidak mau keluar dari kebiasaan.
3. Dalam masalah di atas, kita terpaku bahwa garis lurusnya tidak melebihi titik paling ujung.
4. Sebagai leader harus berani keluar dari kebiasaan dan berani berfikir hal "besar" dalam upaya peningkatan mutu di Lembaga kita, namun tidak melanggar hukum

24

<div data-bbox="148 199 762 544" data-label="Complex-Block"> <p>INOVASI <small>Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Kerjasama Australia Indonesia</small></p> <p style="text-align: right;">PENUTUP (15')</p> <p>Kesimpulan (5')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran Komunitas Pendidikan sangat besar dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan • Sekolah, perlu melibatkan mereka dan menerapkan prinsip-prinsip pelibatan komunitas pendidikan. • Perlu ada strategi dan upaya untuk meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam mendukung program sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. • Sekolah bersama komunitas merancang, menerapkan dan mengevaluasi program dan kegiatan dalam peningkatan mutu Pendidikan. </div> <p style="text-align: right;">25</p>	<div data-bbox="863 199 1477 544" data-label="Complex-Block"> <p>INOVASI <small>Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Kerjasama Australia Indonesia</small></p> <p style="text-align: right;">Rencana Tindak Lanjut PENUTUP (15')</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Apa pentingnya Komunitas Pendidikan terlibat dalam meningkatkan mutu Pendidikan? <input type="checkbox"/> Bagaimana keterlibatan mereka di sekolah anda? <input type="checkbox"/> Apa yang perlu kita terapkan dalam pelibatan komunitas? </div> <p style="text-align: right;">26</p>
<div data-bbox="148 647 762 992" data-label="Complex-Block"> <p>INOVASI <small>Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Kerjasama Australia Indonesia</small></p> <p style="text-align: right;">Tugas PENUTUP (15')</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasikanlah Komunitas Pendidikan yang ada disekitar sekolah Bapak/Ibu. 2. Lakukan kegiatan dengan tahapan yang sesuai untuk melibatkan mereka. 3. Terapkan prinsip-prinsip pelibatan komunitas Pendidikan (Partisipatif, transparan, akuntabel). 4. Buatlah perencanaan program/kegiatan peningkatan mutu Pendidikan dengan melibatkan komunitas pendidikan! </div> <p style="text-align: right;">27</p>	<div data-bbox="863 647 1477 992" data-label="Complex-Block"> <p style="text-align: right;">INOVASI <small>Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Kerjasama Australia Indonesia</small></p> <p style="text-align: center;">Terima Kasih</p> <p>  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia  Inovasi Pendidikan  www.inovasi.or.id  info@inovasi.or.id </p> </div> <p style="text-align: right;">28</p>

Unit Pembelajaran:
Kepemimpinan Pembelajaran

UNIT 3

Supervisi Akademik

Pemahaman Materi Unit 3



PENDAHULUAN

Salah satu peran penting Kepala Sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik memberikan informasi mengenai proses pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi siswa. Agar memiliki kinerja yang optimal, guru perlu diberikan pendampingan yang tepat. Melalui supervisi akademik, guru mendapat pendampingan dan dukungan serta umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkesinambungan dan berkelanjutan dalam proses supervisi. Kepala sekolah perlu memiliki pola pikir berkembang untuk mendorong guru menerapkan pembelajaran yang efektif. Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dari supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Supervisi akademik dibedakan dengan evaluasi atau penilaian kinerja guru.



TUJUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Memahami tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik
2. Memahami perbedaan antara supervisi dan evaluasi
3. Memahami teknik, metode, dan pendekatan observasi
4. Memahami penggunaan instrumen observasi sesuai tujuan dan fokus observasi
5. Memiliki keterampilan memberikan umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkelanjutan, dan berkesinambungan.



Bahan Pembelajaran



Sumber dan Bahan

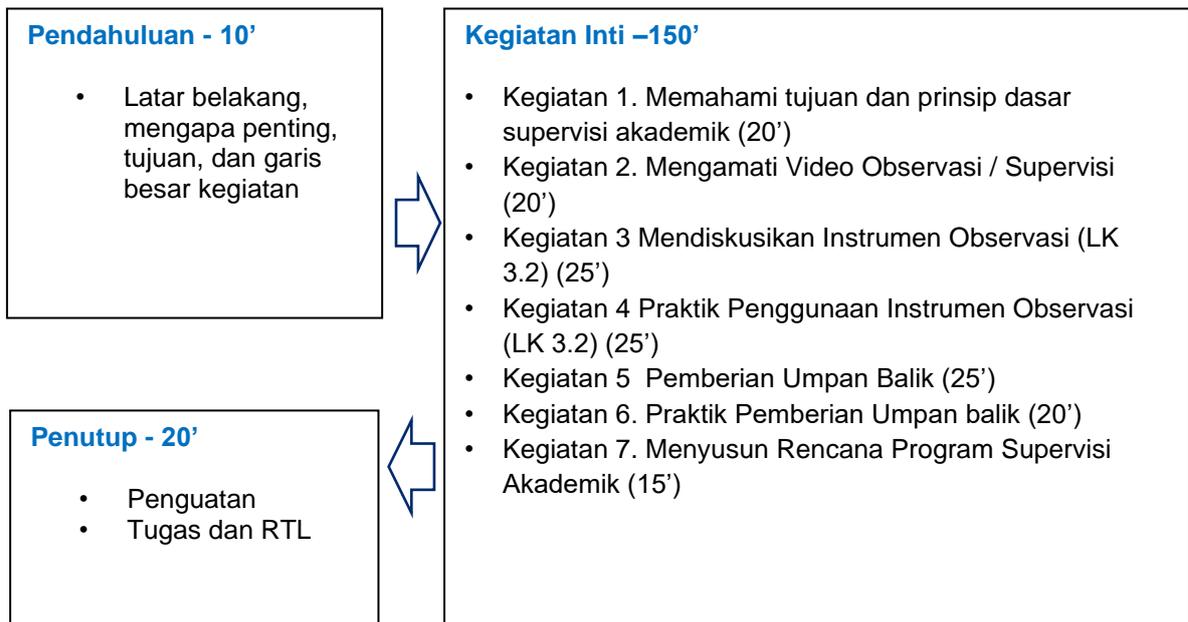
1. PPT Unit 3
2. LK 3.1 dan LK 3.2
3. ATK



Waktu - 180 menit



Garis Besar Kegiatan



A. Kegiatan Inti – 150'

❖ Kegiatan 1. Memahami tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik (20')

- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan curah pendapat tentang tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik melalui pertanyaan panduan sebagai berikut: (Slide 5)
 - Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu?
 - Apakah Bapak/Ibu melaksanakan observasi kelas berkala?
 - Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik, dan bagaimana melakukannya?
- Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan secara berpasangan, masing-masing satu berikut: (slide 6)
 - Apa yang dimaksud supervisi akademik?
 - Apa tujuan supervisi akademik?
 - Apa prinsip dasar supervisi akademik?
 - Bagaimana urutan siklus supervisi akademik?

- Fasilitator memberikan bahan diskusi (slide 7-10) kepada masing-masing pasangan.
- Fasilitator meminta masing-masing pasangan secara bergantian menyampaikan hasil diskusi di dalam kelompok.

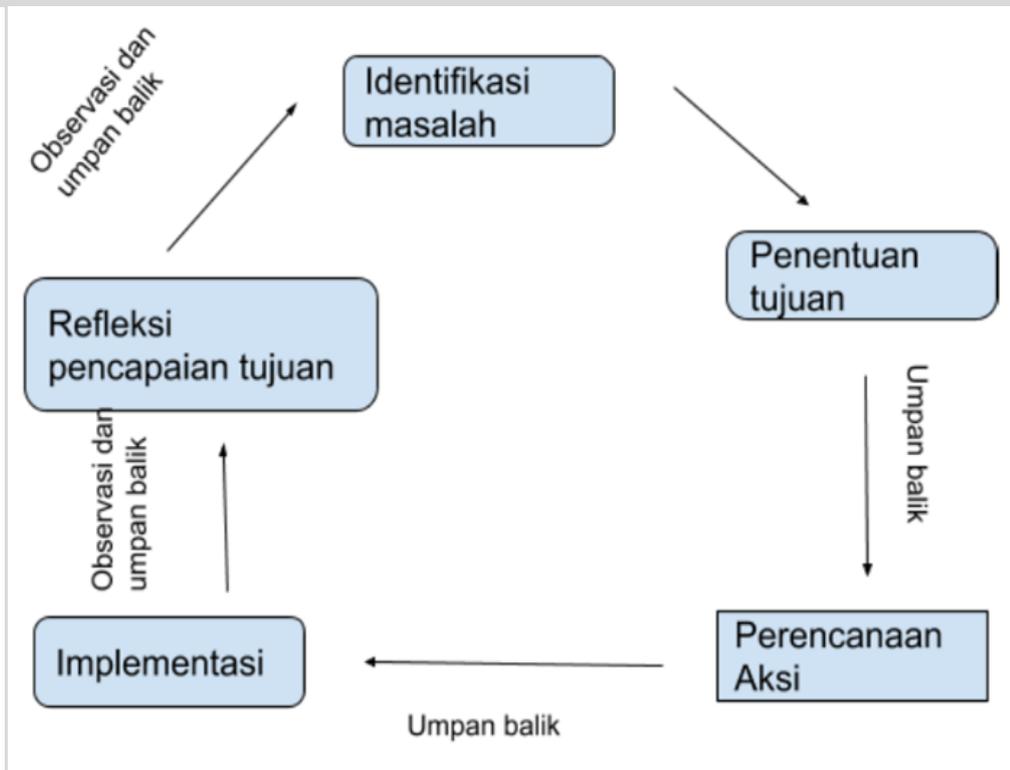
Pendapat Para Ahli (Slide 7)

- Glickman (2007) menyebutkan bahwa Supervisi Akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang muaranya pada peningkatan mutu peserta didik.
- Susan Sullivan dan Jeffrey Glanz (2013) menggambarkan supervisi sebagai proses yang melibatkan guru dalam dialog instruksional dengan tujuan untuk peningkatan pengajaran dan prestasi siswa.

Tujuan Supervisi Akademik (Slide 8)

- Mendapatkan informasi mengenai kinerja guru melalui observasi secara berkala
- Membantu kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan kompetensi guru
- Membantu guru terus-menerus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dengan adanya umpan balik cepat yang bermakna, membangun, berkesinambungan dan berkelanjutan
- Memonitor proses pembelajaran di kelas dan sekolah
- Mendorong guru menerapkan kemampuannya mengelola dan menjalankan proses dan kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan prestasi belajar siswa

Siklus Program Supervisi Akademik (slide 10)



Prinsip Dasar Supervisi Akademik (slide 9)

- Supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan mengevaluasi kinerja guru (evaluasi dapat dilakukan dalam penilaian kinerja)
- Instrumen yang digunakan difokuskan pada bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan bagaimana respons siswa
- Kepala sekolah harus dapat menyediakan instrumen yang tepat dan menggunakannya dengan benar dan mengetahui dengan pasti apa yang akan diamati (indikator pengamatan/target peningkatan kualitas guru/pembelajaran)
- Kepala sekolah harus memahami teknik supervisi (supervisi individual dan supervisi kelompok) dan model supervisi.
- Supervisi haruslah praktis, sistematis, objektif, realistis, kooperatif, berkelanjutan, komprehensif, dan membangun.

Catatan fasilitator: Penting disadari bahwa kegiatan supervise akademik bukanlah kegiatan yang dilakukan sekali jalan, tapi satu siklus berkelanjutan.

❖ **Kegiatan 2. Mengamati Video Observasi Kelas/ Supervisi Akademik (20')**

- Peserta diminta menyimak video tentang pra dan pasca observasi kelas/ supervisi akademik dan membuat catatan tentang fakta observasi dalam video tersebut dengan menggunakan LK 3.1 sebagai panduan pengerjaannya. Slide 11-14.
- Peserta mencermati dan membuat catatan tentang pra observasi dan pasca observasi.
- Fasilitator meminta salah kelompok mempresentasikan secara pleno dan kelompok lain menambahkan poin-poin yang belum disebutkan.

❖ **Kegiatan 3. Mendiskusikan Instrumen Observasi (LK 3.2) (25')**

- Dalam kelompok, peserta mencermati contoh-contoh instrumen observasi yang disediakan. (Slide 15)
- Peserta mendiskusikan hal-hal berikut:
 - o Item dalam lembar observasi
 - o Kapan lembar-lembar observasi tersebut digunakan?.
 - o Bagian mana yang menurut Ibu/Bapak paling menarik? Mengapa?

❖ **Kegiatan 4. Praktik Penggunaan Instrumen Observasi (LK 3.2) (25')**

- Fasilitator meminta peserta untuk memilih 1-2 bagian dari instrumen untuk mengamati video dari pembelajaran. (slide 16-18)
- Ketika peserta sudah siap, fasilitator meminta peserta untuk menyimak video pembelajaran
- Secara individu, peserta mengamati video pembelajaran dan mencatat kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.
- Dalam kelompok, peserta mendiskusikan hasil temuan pengamatan:
 - o Hal yang menarik dari pembelajaran tersebut?
 - o Apakah instrument yang dipilih membantu dalam observasi pembelajaran di kelas?
 - o Apa perbaikan instrument yang bisa dilakukan?
- Fasilitator meminta kelompok untuk memajangkan hasil diskusi di tempat pajangan yang disediakan.

❖ **Kegiatan 5. Pemberian Umpan Balik (25')**

- Peserta mencermati kembali catatan tentang pemberian umpan balik dalam video observasi dan supervisi pada Kegiatan 1. (slide 19-20)
- Dalam kelompok, fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan hal-hal berikut:
 - o Apakah kepala sekolah menyampaikan keberhasilan guru dalam pembelajaran (hal-hal positif)
 - o Apakah kepala sekolah mengidentifikasi hal-hal yang menantang dalam pembelajaran untuk didiskusikan dengan guru?
 - o Apakah kepala sekolah menanyakan atau mendiskusikan tindak lanjut pembelajaran untuk dilakukan oleh guru dalam memperbaiki pembelajaran?

- Fasilitator meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.
- Fasilitator membagikan informasi tambahan (IT) tentang prinsip umpan balik yang efektif
- Fasilitator meminta kelompok untuk melakukan perbaikan (dengan Bahasa sendiri) pemberian umpan balik kepada guru.

❖ **Kegiatan 6. Praktik Pemberian Umpan balik (20')**

Umpan balik yang membangun membantu guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Umpan balik yang membangun meliputi secara khusus menyebutkan perilaku atau kerja guru dan respon siswa dalam pembelajaran. Kegiatan berikut memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih memberikan umpan balik yang membangun.

❖ **Kegiatan 7. Menyusun Rencana Program Supervisi Akademik (15')**

- Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang rencana supervisi akademik: (slide 22)
 1. Apakah Ibu/Bapak merencanakan supervisi akademik?
 2. Apa saja yang Ibu/Bapak masukkan dalam perencanaan supervisi akademik? (misalnya frekuensi, jenis kegiatan, durasi, dll) dan mengapa?
- Fasilitator meminta kelompok untuk menuliskan hasil diskusi tentang komponen/item yang perlu dimasukkan dalam perencanaan supervisi akademik
- Fasilitator meminta satu anggota kelompok tinggal, dan lainnya melihat hasil diskusi kelompok lain
- Fasilitator meminta kelompok untuk memperbaiki hasil diskusi kelompok.
- Fasilitator meminta peserta secara Individu untuk menyusun Rencana Program Supervisi Akademik di sekolah masing-masing.



B. Refleksi dan Penguatan – 20'

Refleksi (slide 23)

- Mengapa supervisi akademik sangat penting untuk peningkatan kompetensi guru?
- Mengapa umpan balik yang membangun sangat penting untuk peningkatan pembelajaran?
- Jika Ibu/Bapak menghadapi guru yang menantang, apa yang Ibu/Bapak bisa bantu menggunakan strategi supervisi akademik agar pembelajaran menjadi lebih baik?

Penguatan (slide 24)

- Fasilitator menyampaikan penguatan berikut:
 - Kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik kepada guru untuk membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
 - Supervisi akademik dilakukan dengan tujuan tertentu dan secara terus menerus dan berkelanjutan.
 - Supervisi akademik bukan untuk evaluasi kinerja guru, tapi untuk mencari informasi tentang mutu pembelajaran saat ini dan perbaikan pembelajaran berikutnya.
 - Supervisi dapat dilakukan secara singkat 5-15 menit (melintas kelas), dapat juga melalui satu observasi kelas satu pembelajaran penuh.

- Kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dengan menyampaikan keberhasilan pembelajaran dan mendiskusikan perbaikan pembelajaran berikutnya



Tugas (slide 25-26)

1. Susun rencana supervisi akademik untuk semua guru Ibu/Bapak di sekolah untuk dua bulan ke depan sesuai dengan hasil diskusi pada kegiatan 7.
2. Tabel berikut adalah contoh rencana supervisi akademik yang bisa diadaptasi.

No	Kegiatan	Tanggal	Durasi/waktu	Guru	Keterangan
1.	Lewat ruang kelas (Walk through classroom)	Setiap hari senin	7 min per guru	3 guru	bertanya pada siswa
2.	Lewat ruang kelas (Walk through classroom)	Setiap hari Rabu	7 min per guru	3 guru	Melihat media pembelajaran
3.	Observasi kelas menggunakan instrumen	Setiap bulan	20-35 menit	1 guru	Mendiskusikan dengan guru bagian yang ingin dilihat dan mendiskusikan hasilnya.
4.	Mini KKG	Setiap bulan	2 jam	Semua guru	Mendiskusikan perbaikan pembelajaran
5.	Peer Observasi	Setiap dua minggu	35 menit	Secara bergiliran (rotasi)	Guru belajar dari guru lainnya



Lembar Kerja

LK 3.1 (Lembar Observasi Video)

No	Kegiatan Pra Observasi Kelas	Kegiatan Pasca Obervasi Kelas

LK 3.2 (Instrumen Supervisi Akademik)

LK3.2.1 Melintas Ruang Kelas (Classroom Walk-throughs)

“Melintas ruang kelas merupakan kunjungan singkat ke ruang-ruang kelas di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara reguler dan sering, informal serta bukan untuk menilai (nonevaluative). Kunjungan ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran yang dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk secara terus-menerus memperbaiki praktik pengajaran” ASCD (2007)

- Melintas suatu ruang kelas adalah kunjungan singkat yang dilakukan sesering mungkin.
- Waktu kunjungan antara 5-15 menit. Kegiatan ini dilakukan secara informal dan bukan evaluatif.
- Kunjungan ini ini dirancang untuk menemukan pola yang dapat digunakan untuk membantu guru meningkatkan praktik pembelajaran.

Kegiatan melintas ruang kelas berbeda dengan pengamatan tunggal yang ditujukan untuk merekam satu gambaran pembelajaran di sekolah dalam periode tertentu melalui pengamatan langsung seluruh kelas pada masa tertentu.

Kegiatan melintas ruang kelas harus memiliki satu tujuan. Apa yang ingin dilihat kepala sekolah pada minggu ini, misalnya?. Kepala sekolah perlu mengamati satu atau dua tujuan pembelajaran pada satu periode yang singkat (satu minggu). Contoh, Kepala sekolah mungkin akan mengamati hasil karya siswa yang dipajang di dinding kelas untuk mengecek apakah pajangan tersebut terbaru atau diperbaruhi atau ingin melihat buku catatan siswa untuk mengecek apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa, dan lain sebagainya.

- Melintas ruang kelas bisa dilakukan dengan atau tanpa menggunakan instrument yang harus diisi oleh kepala sekolah. Kadang-kadang catatan kecil pada kertas tempel (post-it) dapat dilakukan dan dapat diberikan kepada guru atau disimpan sendiri oleh kepala sekolah sebagai data.
- Kepala sekolah harus menjadwalkan melintas di kelas singkat tapi secara rutin atau reguler, agar kepala sekolah dapat melakukan ini untuk beberapa kelas setiap hari dan dapat mengunjungi semua kelas dalam waktu 1-2 minggu tergantung pada jumlah rombongan belajar di sekolah masing-masing. Paling sedikit, setiap hari berkunjung satu kelas atau rombongan belajar.

- Sebagai contoh, instrument pengamatan berikut dapat digunakan untuk melintas ruang kelas. Hal-hal yang diamati dapat modifikasi sesuai kebutuhan dan tidak semua kategori perlu diamati:

Kelas:			
Tanggal:			
Waktu:			
Guru:			
Tema:			
Siswa terlibat aktif dalam melakukan tugas yang diberikan guru (engaged on task)	Siswa belajar melalui melakukan langsung	Siswa menggunakan bahan/alat untuk mendukung pembelajaran	Bahan/kegiatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa
Bukti:	Bukti:	Bukti:	Bukti:

- Setelah selesai melintas kelas, data yang terkumpul harus didiskusikan dengan guru atau kelompok guru sesuai kebutuhan. Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dan umpan balik kepada guru diperlukan untuk perbaikan pembelajaran.

LK3.2.2 Contoh Lembar Observasi Kelas

Berikan Tanda Centang pada item yang sesuai pengamatan!

Nama Guru:

Pengamat:

Tanggal:

Kelas:

Tema/Mata Pelajaran:

1. Guru Merencanakan Pembelajaran secara efektif dan menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas dan dipahami siswa.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas diawal pembelajaran. ○ Alat, bahan dan materi telah siap. ○ Struktur pembelajaran bagus. ○ Pembelajaran direview di akhir sesi. ○ Kebutuhan pembelajaran bagi siswa ABK dengan program pembelajaran individu (PPI) disertakan dalam rencana pembelajaran guru. 	
2. Guru Menunjukkan pengetahuan dan pemahaman yang bagus tentang materi ajar.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi pembelajaran. ○ Materi yang diberikan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. ○ Pengetahuan dikemas relavan dan menarik untuk siswa. 	
3. Metode yang digunakan Guru mendorong semua siswa untuk belajar secara efektif.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembelajaran dikaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. ○ Ide-ide dan pengalaman siswa digunakan sebagai dasar membangun pembelajaran. ○ Ragam kegiatan dan Teknik bertanya digunakan. ○ Tugas dan penjelasan disampaikan dengan jelas dan spesifik. ○ Guru melibatkan semua siswa dan menyimak pendapat mereka kemudian merespon mereka secara tepat. ○ Standar tinggi usaha, akurasi dan presentasi didorong. ○ Metode pembelajaran berbeda diterapkan. 	
4. Siswa dikelola dengan baik dan standar tinggi perilaku diterapkan dengan disiplin.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa diberikan pujian secara berkala atas usaha dan capain mereka. ○ Tindakan yang tegas dan segera diberikan untuk menangani perilaku buruk/salah. ○ Semua siswa diperlakukan secara adil sesuai dengan kemampuan mereka. 	

5. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa tetap terlibat aktif sepanjang pembelajaran dan membuat kemajuan dalam pembelajaran. ○ Siswa memahami kerja yang diharapkan dari mereka selama pembelajaran ○ Hasil belajar siswa konsisten dengan tujuan yang diharapkan diawal ○ Guru dan siswa bekerja pada kecepatan yang mendorong pembelajaran bergerak maju dan membangun pembelajaran berdasarkan pembelajaran sebelumnya. 	
6. Hasil kerja siswa diberikan penilaian secara cermat.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemahaman siswa dinilai sepanjang pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu yang diberikan guru. ○ Kesalahan dan miskonsepsi dikenali oleh guru dan digunakan secara konstruktif untuk membantu siswa belajar. ○ Hasil karya tertulis siswa dinilai secara reguler dan akurat dan hasil penilaian ini digunakan sebagai umpan balik untuk belajar lebih lanjut. 	
7. Guru memanfaatkan waktu, ruang dan sumber belajar secara efektif.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Waktu dimanfaatkan secara baik dan pembelajaran dilakukan secara efektif sepanjang waktu yang tersedia. ○ Kecepatan pembelajaran diatur sepanjang pembelajaran (tidak terlalu cepat juga tidak lambat). ○ Pemanfaatan segala bantuan yang tersedia secara efektif (misalnya guru bantu, atau paguyuban kelas, dll). ○ Sarana pebelajaran atau sumber belajar digunakan secara tepat (misalnya IT, pojok baca, dll). ○ Lingkungan belajar siswa memanfaatkan pajangan karya siswa. ○ Pencahayaan ruang kelas cukup terang dan mendukung pembelajaran. 	
8. Guru menggunakan Bahasa secara tepat.	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Kosa kata yang digunakan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. ○ Interkasi verbal dengan siswa sangat jelas. ○ Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan cermat. 	



Informasi Tambahan

Umpan Balik Yang Membangun

Umpan balik seharusnya membantu kita mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan yang harus diperbaiki. Kolom A adalah umpan balik yang tidak bermakna dan tidak konstruktif, karena tidak mendorong guru merefleksikan pembelajaran dan memperbaiki diri; tidak berkesinambungan karena tidak memperlihatkan hubungannya dengan area-area pembelajaran lain dan tidak menunjukkan solusi untuk permasalahan di area pembelajaran yang lain; dan tidak berkelanjutan karena tidak membuka ruang bagi dilakukannya langkah selanjutnya untuk perbaikan.

Umpan balik yang baik seharusnya:

- Dilakukan dengan alasan yang jelas dan dipahami (mengapa pemberian umpan balik ini dilakukan?)
- Dilakukan sedekat mungkin dengan terjadinya perilaku (tidak tertunda)
- Dilakukan sesering mungkin (regular)
- Menyebutkan area yang sudah berkembang, atau hal-hal yang sudah baik dulu
- Singkat, merujuk pada sasaran yang tepat (jelas, tidak bertele-tele)
- Spesifik, menyatakan perilaku yang ditunjukkan
- Dilakukan secara individual (termasuk pujian sebaiknya dilakukan secara personal)
- Fokus pada hal-hal tertentu (maksimal hanya 2 masukan di 1 pertemuan)
- Membuka kesempatan kepada pendengar untuk memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki (waktu tunggu, bertanya, memberi kesempatan untuk memilih).

Berikut contoh umpan balik yang kurang membangun dan membangun:

A	B
Gambarnya bagus	Kamu sudah mulai berani memakai warna yang bermacam-macam
Seru nih...	Anak-anak tampaknya menyukai kegiatan ini, semua terlibat dari awal sampai akhir
Penggunaan bahan ajar-nya kurang efektif	Benda yang dipilih banyak yang tidak terpakai, ada sekitar 2 anak yang mencoba menggunakannya, tetapi sebagian besar hanya melihat dan memainkan
Kelasnya menyenangkan	Ada tampilan interaktif di dinding yang bisa dipakai belajar, anak-anak bisa mengubah susunan bangku sesuai kebutuhan, saat guru menjelaskan anak2 aktif bertanya

Catatan untuk Fasilitator

Fasilitator menjelaskan pemberian umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkesinambungan, dan berkelanjutan, sebagai berikut:

- Bermakna: ada pelajaran yang bisa dipetik dari umpan balik yang diberikan. Umpan balik memunculkan gagasan-gagasan terkait penyelenggaraan pembelajaran,
- Konstruktif: umpan balik memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran yang diamati, guru merasa dibantu memikirkan penyelesaian masalah dan tidak merasa disalahkan. Dari umpan balik, guru terus berkembang,
- Berkesinambungan: umpan balik dikaitkan dan tidak terpisah dengan permasalahan pembelajaran lain yang sedang tidak diamati, Umpan balik dapat memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan lain yang sedang tidak diamati.
- Berkelanjutan: umpan balik sebagai alat pembelajaran terus-menerus, dan tidak berhenti diberikan ketika observasi selesai dilakukan. Umpan balik diberikan setiap kali diperlukan.

Daftar Pustaka

- Glickman (2007) dalam Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan PK Guru, 2017, LPPKS, Solo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan kerja kepala sekolah, 2017
- Sullivan, Susan, dan Jeffrey Glanz, *“Supervision that Improves Teaching and Learning”*, 2013, Corwin, SAGE Publication Ltd, California.
- Cycle 2/3 School Leaders Professional Development Workshop, Classroom Observation, 2011.
- Abu Dhabi Education Council, Developing High-Quality Teachers, 2010, Leeds Global & ADEC.

Materi Paparan Unit 3

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Modul Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran

Unit 3
Supervisi Akademik

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang difasilitasi oleh Pemerintah

1

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

PENDAHULUAN (20')

Latar Belakang

- Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam terciptanya pembelajaran yang berkualitas
- Supervisi akademik memberikan informasi yang diperlukan mengenai proses pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi siswa
- Agar memiliki kinerja yang optimal, guru perlu diberikan pendampingan yang tepat. Melalui supervisi akademik, guru mendapat pendampingan dan dukungan dengan adanya umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkesinambungan, dan berkelanjutan dalam proses supervisi
- Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dari supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa

2

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

- Memahami tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik
- Memahami perbedaan antara supervisi dan evaluasi
- Memahami teknik, metode, dan pendekatan observasi
- Membuat instrumen observasi
- Memiliki keterampilan memberikan umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkelanjutan, dan berkesinambungan

3

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Garis Besar Kegiatan – (180')

Pendahuluan - 10'

- Latar belakang, mengapa penting, tujuan, dan garis besar kegiatan

Kegiatan Inti - 150'

- Kegiatan 1. Memahami tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik (20')
- Kegiatan 2. Mengamati Video Observasi / Supervisi (20')
- Kegiatan 3 Mendiskusikan Instrumen Observasi (LK 3.2) (25')
- Kegiatan 4 Praktik Penggunaan Instrumen Observasi (LK 3.2) (25')
- Kegiatan 5 Pemberian Umpan Balik (25')
- Kegiatan 6. Praktik Pemberian Umpan balik (20')
- Kegiatan 7. Menyusun Rencana Program Supervisi Akademik (15')

Penutup - 20'

- Penguatan
- Tugas dan RTL

4

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Kegiatan 1. Memahami tujuan dan prinsip dasar supervisi akademik (20')

Curah Pengalaman (10')

- Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu?
- Apakah Bapak/Ibu melaksanakan observasi kelas berkala?
- Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik, dan bagaimana melakukannya?

5

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Diskusi Kelompok (10')

Dalam satu kelompok, bagi menjadi dua sub-kelompok. Diskusikan masing-masing dua hal berikut:

- Apa yang dimaksud supervisi akademik?
- Apa tujuan supervisi akademik?
- Apa prinsip dasar supervisi akademik?
- Bagaimana urutan siklus supervisi akademik?
- Sampaikan dalam kelompok hasil diskusi masing-masing topik.

6

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Supervisi Menurut Para Ahli **PENGUATAN**

Glickman, dalam Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan PK Guru, 2007, menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang muaranya pada peningkatan mutu peserta didik.

Susan Sullivan dan Jeffrey Glanz menuliskan dalam bukunya "Supervision that Improves Teaching and Learning", supervisi adalah proses yang melibatkan guru dalam dialog instruksional dengan tujuan untuk peningkatan pengajaran dan prestasi siswa (2013: 4).

7

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Tujuan Supervisi **PENGUATAN**

- Mendapatkan informasi mengenai kinerja guru melalui observasi secara berkala
- Membantu kepala sekolah membuat perencanaan peningkatan kompetensi guru
- Membantu guru terus-menerus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dengan adanya umpan balik cepat yang bermakna, membangun, berkesinambungan dan berkelanjutan
- Memonitor proses pembelajaran di kelas dan sekolah
- Mendorong guru menerapkan kemampuannya mengelola dan menjalankan proses dan kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan prestasi belajar siswa

8

INOVASI Prinsip Dasar Supervisi PENGUATAN

- Supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan mengevaluasi kinerja guru (evaluasi dapat dilakukan dalam penilaian kinerja)
- Instrumen yang digunakan difokuskan pada bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan bagaimana respons siswa
- Kepala sekolah harus dapat menyediakan instrumen yang tepat dan menggunakannya dengan benar dan mengetahui dengan pasti apa yang akan diamati (indikator pengamatan/target peningkatan kualitas guru/pembelajaran)
- Kepala sekolah harus memahami teknik supervisi (supervisi individual dan supervisi kelompok) dan model supervisi.
- Supervisi haruslah praktis, sistematis, objektif, realistis, kooperatif, berkelanjutan, komprehensif, dan membangun.

9

INOVASI Siklus Program Supervisi Akademik PENGUATAN

10

INOVASI Kegiatan 2. Mengamati Video Pra dan Pasca - Observasi Kelas/ Supervisi Akademik (20')

- Simaklah video pra dan pasca observasi kelas dan catatlah fakta-fakta observasi kelas dalam video tersebut.
- Cermati dan buat catatan tentang pemberian umpan balik
- Gunakan Lembar Kerja 3.1 Lembar Observasi Video untuk membantu mencatat fakta dalam video

11



12

INOVASI Lembar Kerja 3.1 Lembar Observasi Video

No	Kegiatan Pra Observasi Kelas	Kegiatan Pasca Observasi Kelas

13

INOVASI Diskusi Pleno- Hasil Pengamatan video

- Silahkan salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengamatan video
- Kelompok lain, silahkan tambahkan yang belum disampaikan

14

INOVASI Kegiatan 3 Mendiskusikan Instrumen Observasi Kelas (25')

- Dalam kelompok cermati contoh-contoh instrumen observasi kelas pada LK 3.2.
- Diskusikan hal-hal berikut:
 - Item pengamatan dalam lembar observasi
 - Kapan lembar-lembar observasi tersebut digunakan?
 - Bagian mana yang menurut Ibu/Bapak paling menarik? Mengapa?

15

INOVASI Kegiatan 4. Praktik Penggunaan Instrumen Observasi (40')

- Sepakati dalam kelompok, untuk memilih 2-3 bagian instrument pada LK 3.2 untuk dipraktikkan dalam observasi kelas. Jelaskan mengapa instrument tersebut dipilih?
- Secara individu, gunakan instrument yang telah dipilih kelompok masing-masing untuk mengamati video pembelajaran berikut:

16



17

- Dalam kelompok masing-masing, diskusikan hal-hal berikut:
 - Hal yang menarik dari pembelajaran tersebut?
 - Apakah instrument yang dipilih membantu dalam observasi pembelajaran di kelas?
 - Apa perbaikan instrument yang bisa dilakukan?
 - Tuliskan hasil diskusi di kertas Plano dan pajangkan di tempat pajangan yang disediakan.

18

Kegiatan 5. Pemberian Umpan Balik (25')

- Cermati kembali catatan tentang pemberian umpan balik dalam video observasi dan supervisi
- Dalam kelompok, diskusikan tentang umpan balik yang bermakna, konstruktif, berkesinambungan, dan berkelanjutan berikut:
 - Apakah kepala sekolah menyampaikan keberhasilan guru dalam pembelajaran (hal-hal positif)
 - Apakah kepala sekolah mengidentifikasi hal-hal yang menantang dalam pembelajaran untuk didiskusikan dengan guru?
 - Apakah kepala sekolah menanyakan atau mendiskusikan tindak lanjut pembelajaran untuk dilakukan oleh guru dalam memperbaiki pembelajaran?
- Tuliskan hasil diskusi pada kertas Plano.
- Dengan menggunakan prinsip-prinsip umpan balik yang efektif (IT), lakukan perbaikan umpan balik kepada guru dalam video.
- Pilih dua orang untuk presentasi hasil diskusi kelompok ke kelompok lain: 1-2-3-4-5-1.

19

Prinsip Pemberian Umpan Balik yang Efektif

PENGUATAN

- Dilakukan dengan alasan yang jelas dan dipahami (mengapa pemberian umpan balik ini dilakukan?)
- Dilakukan sedekat mungkin dengan waktu terjadinya perilaku (*timely*, tidak ditunda)
- Dilakukan sesering mungkin (*regular*)
- Menyebutkan area yang sudah berkembang, atau hal2 yang sudah berjalan dengan baik dulu
- Singkat, merujuk pada sasaran yang tepat (jelas, tidak bertele-tele)
- Spesifik, menyatakan perilaku yang ditunjukkan
- Dilakukan secara individual (termasuk pujian sebaiknya dilakukan secara personal)
- Fokus pada hal2 tertentu (maksimal hanya 2 masukan di 1 pertemuan)
- Membuka kesempatan pada pendengar untuk memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki (waktu tunggu, bertanya, memberi kesempatan untuk memilih)

20

Kegiatan 6. Praktik Pemberian Umpan Balik (20')

Secara berpasangan, praktikan memberikan umpan balik kepada guru, sesuai dengan hasil diskusi pada kegiatan 5.

21

Kegiatan 7. Menyusun Rencana Program Supervisi Akademik (15')

- Apakah Ibu/Bapak merencanakan supervisi akademik?
- Apa saja yang Ibu/Bapak masukkan dalam perencanaan supervisi akademik? Mengapa?
- Diskusikan dalam kelompok dan komponen/item yang perlu dimasukkan dalam perencanaan supervisi akademik
- Tuliskan hasil diskusi pada kertas plano.
- Pilih satu orang untuk tinggal dan lainnya mengunjungi kelompok lain untuk mencatat hasil diskusi kelompok lain
- Lakukan perbaikan hasil diskusi kelompok
- Susun Rencana Program Supervisi Akademik di sekolah masing-masing

22

Refleksi dan Penguatan (20')

Refleksi

- Mengapa supervisi akademik sangat penting untuk peningkatan kompetensi guru?
- Mengapa umpan balik yang membangun sangat penting untuk peningkatan pembelajaran?
- Jika Ibu/Bapak menghadapi guru yang menantang, apa yang Ibu/Bapak bisa bantu menggunakan strategi supervisi akademik agar pembelajaran menjadi lebih baik?

23

Penguatan

- Kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik kepada guru untuk membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- Supervisi akademik dilakukan dengan tujuan tertentu dan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- Supervisi akademik bukan untuk evaluasi kinerja guru, tapi untuk mencari informasi tentang mutu pembelajaran saat ini dan perbaikan pembelajaran berikutnya.
- Supervisi dapat dilakukan secara singkat 5-15 menit (melintas kelas), dapat juga melalui satu observasi kelas satu pembelajaran penuh.
- Kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dengan menyampaikan keberhasilan pembelajaran dan mendiskusikan perbaikan pembelajaran berikutnya

24

No	Kegiatan	Tanggal	Durasi/waktu	Guru	Keterangan
1.	Lewat ruang kelas (Walk through classroom)	Setiap hari senin	7 min per guru	3 guru	bertanya pada siswa
2.	Lewat ruang kelas (Walk through classroom)	Setiap hari Rabu	7 min per guru	3 guru	Melihat media pembelajaran
3.	Observasi kelas menggunakan instrumen	Setiap bulan	20-35 menit	1 guru	Mendiskusikan dengan guru bagian yang ingin dilihat dan mendiskusikan hasilnya.
4.	Mini KKG	Setiap bulan	2 jam	Semua guru	Mendiskusikan perbaikan pembelajaran
5.	Peer Observasi	Setiap dua minggu	35 menit	Secara bergiliran (rotasi)	Guru belajar dari guru lainnya

25

INOVASI Tugas dan Tindak Lanjut

- Susun rencana supervisi akademik untuk semua guru Ibu/Bapak di sekolah untuk dua bulan ke depan sesuai dengan hasil diskusi pada kegiatan 7.
- Tabel berikut adalah contoh rencana supervisi akademik yang bisa diadaptasi.



26

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Terima Kasih

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
www.inovasi.or.id
info@inovasi.or.id

27

27

Unit Pembelajaran:
Kepemimpinan Pembelajaran

UNIT 4

Supervisi Akademik

Pemahaman Materi Unit 4



PENDAHULUAN

Sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan memiliki kompetensi tinggi. Untuk itu sekolah harus dikembangkan sebagai lingkungan belajar yang positif yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi guru dan peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang.

Lingkungan sekolah yang positif akan terwujud apabila semua sumberdaya sekolah dikelola dengan baik, terdapat program-program peningkatan mutu pembelajaran untuk mendukung berkembangnya potensi yang dimiliki siswa, tersedia fasilitas dan media belajar yang baik, terdapat perpustakaan yang ramah anak dan layanan untuk anak yang mempunyai kebutuhan berbeda. Sekolah juga mempunyai hubungan yang harmonis dengan orangtua murid dan pihak-pihak lain yang relevan dengan pengembangan sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah dengan lingkungan positif tersebut, diperlukan perencanaan pengembangan sekolah yang baik. Perencanaan pengembangan sekolah tersebut harus berupa perencanaan komprehensif yang dengan jelas menggambarkan tujuan sekolah, prioritas sekolah pada peningkatan mutu, langkah-langkah utama yang akan diambil untuk mencapai tujuan, sumberdaya dan sumberdana yang diperlukan, dan target yang ingin dicapai.

Perlu diingat bahwa perencanaan tidak hanya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan dan tuntutan jaman. Bukan saatnya lagi bagi sekolah hanya mengutamakan pembangunan fisik. Pengembangan program peningkatan mutu jauh lebih penting mengingat salah satu tujuan sekolah adalah menghasilkan anak didik yang bermutu.

Perencanaan sekolah dibuat bersama antara pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dengan pemangku kepentingan seperti komite sekolah, tokoh masyarakat dan pihak lain di sekitar sekolah yang peduli pada peningkatan mutu pendidikan. Pelibatan masyarakat ini menunjukkan keterbukaan sekolah, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah dan komitmen untuk mendukung implementasi rencana pengembangan sekolah.



TUJUAN

Setelah mengikuti unit ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. melakukan evaluasi internal terhadap rencana sekolah dan proses penyusunan perencanaan sekolah.
2. mengembangkan program sekolah berbasis mutu pembelajaran
3. mengidentifikasi sumberdaya dan sumber dana untuk pengembangan program
4. memahami prinsip partisipatif dalam proses perencanaan pengembangan sekolah



Bahan Pembelajaran



Sumber dan Bahan

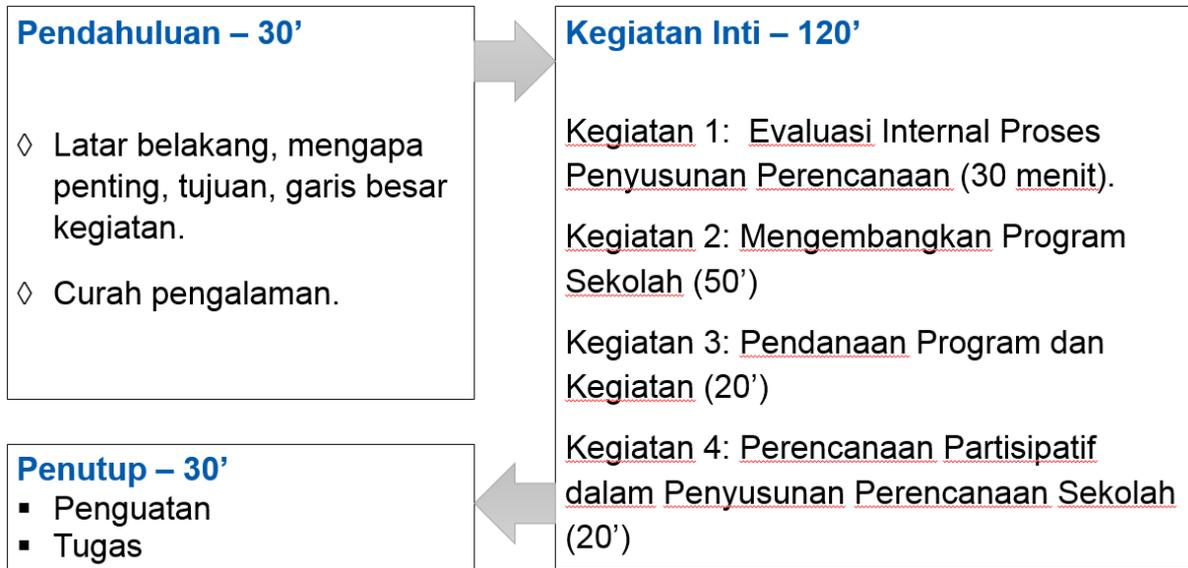
Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Materi Presentasi Unit Perencanaan Sekolah
2. ATK: kertas plano, kertas tempel, spidol, isolasi, lem, gunting.
3. Lembar Kerja:
 - LK 1.1: Evaluasi Internal Perencanaan Berbasis Mutu Pembelajaran
 - LK 1.2: Evaluasi Internal Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah
 - LK 2.1.1: Studi Kasus SD Harapan 1
 - LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah
 - LK 2.2: Identifikasi Penyebab Masalah
 - LK 3.1: Identifikasi Sumber Pendanaan
 - LK 4.1: Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sekolah
4. Informasi Tambahan



Waktu - 180 menit

Garis Besar Kegiatan



A. Pendahuluan – 15'

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.
2. Fasilitator menyampaikan tentang pentingnya perencanaan sekolah yang baik dan beberapa prinsip penyusunan perencanaan sekolah berbasis peningkatan mutu pembelajaran.
3. Fasilitator memimpin curah pengalaman tentang pentingnya perencanaan sekolah. Pertanyaan panduan adalah sebagai berikut.

“Apa yang ibu/bapak pahami tentang perencanaan sekolah berbasis mutu pembelajaran?”

4. Fasilitator merangkum jawaban dari peserta.
5. Fasilitator menyampaikan dan menampilkan gambaran tentang pentingnya perencanaan sekolah berbasis mutu pembelajaran dengan menggunakan tayangan slide.

B. Aplikasi – 120'

❖ Kegiatan 1: Evaluasi Internal Proses Penyusunan Perencanaan Pengembangan Sekolah (30')

1. Fasilitator menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memulai proses pengembangan rencana kerja sekolah yang baik. Tanpa inisiatif kepala sekolah, proses perencanaan sekolah tidak akan terjadi. Disamping memahami tujuan pengembangan perencanaan sekolah dan tahapan-tahapan yang harus dilalui, kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip perencanaan sekolah yang baik.
2. Fasilitator menyampaikan tentang prinsip-prinsip perencanaan sekolah yang baik.
 - Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran.
 - Mengembangkan program layanan untuk anak yang mempunyai kemampuan berbeda. Hal ini merupakan bagian pendidikan inklusif, dimana sekolah perlu mempertimbangkan faktor yang dapat membuat anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas secara maksimal (misalnya karena kondisi fisik, bahasa, ekonomi, berasal dari etnik/ suku minoritas)
 - Terpadu, mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan sekolah.
 - Multi tahun, mencakup periode 4 tahun.
 - Sensitif terhadap perbedaan gender, etnik dan inklusi sosial (GESI).
 - Multi sumber, mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program.
 - Berbasis kinerja, mempunyai indikator yang jelas.
 - Terdapat rencana monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.
 - Proses partisipatif dalam perencanaan.
3. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan evaluasi internal dengan memikirkan kembali proses pengembangan perencanaan di sekolah masing-masing. Evaluasi internal ini melihat dua aspek yaitu melihat apakah kegiatan yang dikembangkan berbasis peningkatan mutu pembelajaran dan apakah proses penyusunan rencana sekolah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan yang baik.
4. Semua peserta secara individu mengisi format Evaluasi Internal Program dan Proses Perencanaan Sekolah masing-masing.
5. Fasilitator menyampaikan **perlunya kejujuran** peserta dalam melakukan evaluasi internal ini.

Fasilitator membagikan format LK 1- Evaluasi Internal Perencanaan Berbasis Mutu Pembelajaran. Peserta diminta memberikan penilaian dari 1 – 10 sesuai dengan fakta kegiatan yang sudah direncanakan dalam dokumen perencanaan sekolah masing-masing. Nilai terkecil adalah 1 sementara nilai tertinggi adalah 10. Semakin tinggi nilai yang diberikan berarti semakin banyak kriteria perencanaan berbasis mutu pembelajaran yang sudah dipenuhi.

LK 1.1: Evaluasi Internal Perencanaan Berbasis Mutu Pembelajaran

No	Apakah dalam perencanaan sekolah terdapat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti poin-poin berikut ?	Skor 1-10
1	Peningkatan kompetensi guru berkelanjutan. Kegiatan antara lain: Pelatihan di KKG, mengembangkan komunitas belajar guru melalui KKG sekolah, mengembangkan sekolah/kelas literat, supervisi pembelajaran, akomodasi kebutuhan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	
2	Layanan untuk siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Kegiatan antara lain layanan untuk siswa yang lamban membaca, penerapan strategi pembelajaran berbeda di kelas.	
3	Pengembangan budaya literasi dan numerasi di sekolah dan di kelas. Kegiatan antara lain pembiasaan membaca buku yang dilaksanakan secara rutin dengan alokasi waktu yang cukup. Untuk anak-anak kelas awal yang belum lancar membaca, terdapat program guru membacakan buku. Buku-buku dipilih berdasarkan kesesuaian dengan minat dan kemampuan anak. Untuk meningkatkan keterampilan numerasi, terdapat alokasi waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mempraktikkan berbagai kegiatan yang melatih kepekaan terhadap bilangan.	
4	Perpustakaan ramah anak dan pojok baca serta penyediaan buku yang sesuai dengan kemampuan membaca dan minat anak. Semua anak mempunyai akses untuk dapat membaca/dibacakan buku yang menarik.	
5	Pelibatan orang tua dan kelompok komunitas yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekolah. Misalnya kegiatan workshop peran orangtua dalam meningkatkan minat baca anak.	

6. Setelah semua peserta menyelesaikan LK 1.1 fasilitator meminta peserta untuk melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan. Analisis dilakukan dengan melihat melihat satu persatu komponen.
 - Bagian mana dari 5 pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah?
 - Bagian mana dari masing-masing komponen yang perlu diperbaiki?
7. Fasilitator menyampaikan sangat penting bagi kepala sekolah untuk merencanakan program-program yang berbasis peningkatan mutu pembelajaran.
8. Setelah semua peserta menyelesaikan LK 1.1 dan melakukan analisis, fasilitator membagikan LK1.2: Evaluasi Internal Prinsi-prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.

LK 1.2: Evaluasi Internal Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

No	Apakah proses penyusunan perencanaan sekolah memenuhi prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah?	YA/TIDAK
1	Apakah perencanaan sekolah (Rencana Kerja Sekolah) mencakup periode 4 tahun (multi tahun)?	
2	Apakah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dikembangkan berdasarkan RKS?	
3	Apakah perencanaan mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program (multi sumber). Misalnya dari BOS, DAK, APBD Provinsi/Kabupaten/Kota, sumbangan dari masyarakat atau sumber dana lainnya	
4	Apakah semua program/kegiatan memiliki indikator-indikator yang harus dicapai dengan jelas?	
5	Apakah dalam proses penyusunan perencanaan sekolah tersebut melibatkan stakeholder sekolah yang relevan?	
6	Apakah pelaksanaannya dimonitor dan dievaluasi bersama dengan komite sekolah/stakeholder lainnya?	

9. Setelah semua peserta menyelesaikan LK 1.2, fasilitator meminta peserta untuk melakukan analisis terhadap jawaban dengan panduan sebagai berikut.
 - Setiap jawaban YA, mengindikasikan ibu/bapak sudah memenuhi prinsip perencanaan yang baik.
 - Setiap jawaban TIDAK menunjukkan hal yang harus diperbaiki dalam proses pengembangan perencanaan sekolah.
10. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan secara berpasangan hasil analisis evaluasi internal. Diskusi terkait pada apa yang sudah baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki dalam proses pengembangan perencanaan sekolah masing-masing.
11. Meminta 1 atau 2 kepala sekolah (peserta) untuk menyampaikan hasil analisis.
12. Fasilitator menyampaikan bahwa untuk menjadi manajer yang lebih baik, peserta perlu memperhatikan dan memperbaiki proses pengembangan perencanaan di sekolahnya. Melakukan kaji ulang apakah perencanaan di sekolahnya sudah fokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan apakah proses penyusunan perencanaannya sudah memenuhi kriteria prinsip-prinsip perencanaan yang baik.
13. Hasil kaji ulang proses pengembangan perencanaan dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan perencanaan sekolah yang baik.

❖ Kegiatan 2: Mengembangkan Program Sekolah (50')

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa setiap sekolah wajib mempunyai perencanaan jangka menengah (4 tahun) atau yang disebut dengan Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
2. Fasilitator menyampaikan tahapan perencanaan seperti tertuang dalam Pedoman Perencanaan dan Penganggaran Sekolah/Madrasah (Kemdiknas, 2011).
 - 1) Melakukan analisis kondisi sekolah saat ini
 - 2) Menentukan kondisi sekolah yang diharapkan
 - 3) Merumuskan Program, Indikator Kinerja dan Kegiatan,

- 4) Perumusan Rencana Anggaran Sekolah
 - 5) Perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
3. Fasilitator menyampaikan bahwa di lapangan ditemukan berbagai format penyusunan perencanaan sekolah atau RKS/RKT tersebut. Dalam modul ini proses dan logika penyusunan perencanaan sekolah lebih diutamakan.
 4. Modul ini tidak akan melatih tahap demi tahap penyusunan RKS/RKT tetapi lebih pada **proses dan logika** bagaimana melakukan analisis kondisi sekolah, menetapkan prioritas pengembangan program berbasis peningkatan mutu pembelajaran dan prinsip-prinsip multi tahun, multi sumber dan partisipatif dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran sekolah.

❖ Kegiatan 2.1: Analisis Kondisi Sekolah Saat Ini

1. Fasilitator menjelaskan bahwa rencana pengembangan sekolah adalah rencana strategis untuk perbaikan mutu sekolah. Rencana ini harus dapat menyatukan, dengan cara yang jelas dan sederhana, prioritas sekolah, langkah-langkah utama yang akan diambil untuk meningkatkan standar mutu, sumberdaya yang diperlukan dan target yang akan dicapai.
2. Fasilitator menjelaskan bahwa kepala sekolah dan tim pengembang perencanaan sekolah harus memiliki kemampuan menganalisis kondisi sekolah berdasarkan data faktual yang ada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah.
3. Fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi kelompok untuk membahas kasus yang terjadi di Sekolah Dasar Harapan 1 (*LK 2.1.1: Studi Kasus Kondisi Sekolah Dasar Harapan 1*)

LK 2.1.1: Studi Kasus Sekolah Dasar Harapan 1

Studi Kasus: Sekolah Dasar Harapan 1

Ibu Laila ditunjuk sebagai kepala sekolah baru di SD Harapan 1. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan siswa berjumlah 150. Jumlah ruang kelas 6 sesuai dengan jumlah rombel, jumlah guru kelas cukup.

Pada satu bulan pertama menduduki jabatan sebagai kepala sekolah, ibu Laila melakukan supervisi dan menemukan beberapa permasalahan serius. Sarana-prasarana yang ada cukup baik. Gedung sekolah dalam kondisi baik, mempunyai gerbang yang kokoh, hanya cat tembok terlihat mulai kusam. Sekolah mempunyai ruang perpustakaan tetapi terlihat tidak terurus, terdapat banyak buku teks pelajaran yang teronggok disudut ruang. Sebagian besar buku yang tersedia adalah buku-buku teks pelajaran, sedikit sekali buku non teks pelajaran yang berupa buku cerita untuk anak-anak. Beberapa kardus berisi bantuan berupa media belajar yang tidak digunakan oleh guru. Ketika bu Laila bertanya kepada guru, mereka menyampaikan tidak tahu bagaimana menggunakan media tersebut.

Ibu Laila juga menemukan tingginya ketidakhadiran guru dan siswa. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan terdapat penurunan kinerja siswa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Guru kelas awal mengeluhkan banyak siswanya yang belum lancar membaca dan rendahnya minat anak untuk membaca. Sekolah memiliki perpustakaan yang cukup luas, tetapi saat ini berubah fungsi menjadi gudang. di masing-masing kelas juga disediakan sudut baca. Permasalahannya, buku bacaan anak yang menarik minat anak untuk membaca jumlahnya sangat terbatas.

Program peningkatan kompetensi guru melalui KKG tidak berjalan dengan baik, sementara sekolah sudah mengalokasikan transportasi guru untuk mengikuti KKG di RKAS nya. Tidak semua guru yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi di KKG menerapkan hasil pelatihan di kelas. Hanya guru kelas 2 dan guru kelas 4 yang aktif dan konsisten menerapkan hasil pelatihan, sementara guru-guru kelas lain belum menerapkan.

Terdapat catatan yang menunjukkan bahwa setahun terakhir, beberapa orangtua mulai memindahkan anak-anaknya ke sekolah lain.

Ibu Laila berencana menghentikan kecenderungan negatif ini dan mengupayakan perbaikan kinerja sekolahnya.

4. Fasilitator menyampaikan bahwa langkah awal penyusunan perencanaan sekolah adalah melakukan analisis kondisi sekolah. Tujuan analisis adalah sebagai berikut:
 - 1) mengidentifikasi kekuatan sekolah yang dapat dipertahankan dan dikembangkan/sebarluaskan;
 - 2) mengidentifikasi kelemahan untuk diperbaiki dan dikoreksi;
 - 3) menjadi dasar menentukan prioritas pengembangan sekolah.
5. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan poin-poin di bawah ini.
 - 1) *Apa yang sudah dilakukan sekolah dengan baik dan apakah memungkinkan untuk diperluas?*
 - 2) *Apa yang perlu diperbaiki atau permasalahan apa yang dapat diidentifikasi?*
6. Fasilitator meminta masing-masing kepala sekolah menuliskan apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam kertas metaplan dengan warna berbeda. **Satu gagasan ditulis dalam satu metaplan.**
7. Fasilitator meminta kelompok untuk mendiskusikan jawaban masing-masing dan menempelkan kesepakatan hasil diskusi kelompok di kertas plano dengan format sebagai berikut.

LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah

Hal yang sudah Baik	Hal yang perlu diperbaiki (permasalahan)
1. Jumlah ruang kelas cukup	1. Kondisi lingkungan fisik gerbang sekolah kusam.
2.	2.
3.	3.
4.	

8. Fasilitator meminta satu peserta memaparkan hasil diskusi kelompok dan kelompok lainnya menanggapi.
9. Fasilitator menyampaikan bahwa salah satu hal penting ketika melakukan analisis sekolah adalah data sekolah yang faktual. Kejujuran data sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah

❖ Kegiatan 2.2: Merumuskan Program dan Kegiatan

1. Fasilitator menyampaikan bahwa analisis kondisi sekolah menghasilkan identifikasi kondisi yang sudah baik di sekolah dan permasalahan yang terjadi.
 Disatu sisi, masing-masing pihak di sekolah tentunya memiliki kebutuhan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun semua permasalahan adalah penting, tetapi kepala sekolah dan tim perlu menyadari bahwa sekolah mungkin tidak mempunyai sumberdaya yang cukup untuk menyelesaikan semua permasalahan sekaligus.
2. Fasilitator menjelaskan bahwa sekolah perlu membuat prioritas kebutuhan, yaitu menentukan kebutuhan mana yang lebih penting dari kebutuhan lainnya. Kegiatan mana

- yang akan dilakukan di tahun ini dan kegiatan mana yang bisa diadakan di tahun berikutnya sesuai dengan kekuatan sekolah.
3. Dari daftar permasalahan yang ada di LK 2.1.2 diskusikan di kelompok prioritas permasalahan yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Kelompok menetapkan **tiga (3) prioritas permasalahan utama yang akan dipecahkan** permasalahannya.
 4. Kriteria pemilihan prioritas adalah sebagai berikut:
 - (1) Berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
 - (2) Tingkat kepentingan, harus segera dilakukan perbaikan.
 - (3) Sesuai dengan ketersediaan sumberdaya di sekolah (sumberdaya manusia, waktu dan anggaran).
 5. Fasilitator meminta kepala sekolah mendiskusikan **penyebab masalah dan kegiatan-kegiatan sebagai solusi pemecahan masalah untuk 3 permasalahan utama** yang sudah dipilih. Gunakan format LK 2.2

LK 2.2: Identifikasi Penyebab Masalah dan Kegiatan

Permasalahan Utama (Prioritas)	Penyebab Masalah	Kegiatan/ Solusi Pemecah masalah
1
2
3.....

Fasilitator memberi penjelasan tentang penyebab masalah dan kegiatan (5 menit).

Penyebab masalah adalah kondisi-kondisi atau hambatan-hambatan yang menjadi penghalang untuk mencapai sasaran.

Kegiatan adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan menggunakan solusi untuk menghilangkan penyebab masalah.

6. Kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi kemudian dikelompokkan menurut program sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Panduan BOS.
7. Fasilitator menjelaskan bahwa sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi penyebab masalah dan mengembangkan berbagai kegiatan untuk memecahkan permasalahan utama yang dihadapi sekolah.

❖ Kegiatan 2.3: Berbagi Hasil

1. Fasilitator memandu berbagi hasil diskusi kelompok dengan kunjung karya.
2. Fasilitator mempersilakan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang 'berbelanja'. Masukan dari kelompok lain ditulis pada kertas tempel (*post it*) untuk setiap butir yang disempurnakan. Kelompok yang berbelanja mencatat hal-hal menarik yang berbeda dari hasil diskusi kelompoknya.

3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperbaiki hasil kerja kelompok berdasarkan masukan yang telah diperoleh dari kelompok lain dan dari hasil berkunjung.
4. Fasilitator menyampaikan bahwa bagian penting dari kegiatan ini adalah perlunya sekolah melakukan analisis terhadap kondisi sekolahnya, menemukan permasalahan yang dihadapi dan menetapkan prioritas dalam pengembangan program. Perencanaan sejatinya adalah memilih prioritas

❖ Kegiatan 3: Pendanaan Program dan Kegiatan (20')

1. Fasilitator menyampaikan bahwa untuk melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan, sekolah harus menghitung dan merinci dana yang diperlukan.
2. Fasilitator menggarisbawahi bahwa **tidak semua kegiatan membutuhkan dana**. Contohnya adalah kegiatan terkait dengan supervisi kepala sekolah.
3. Untuk kegiatan yang membutuhkan dana, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi sumber pendanaan.
4. **Fasilitator** menanyakan kepada peserta apa saja yang menjadi sumber pendanaan sekolah.
5. Fasilitator menjelaskan berbagai jenis sumber pendanaan sekolah di bawah ini.

(1) Dana BOS

- bisa berasal dari (i) **APBN**, (ii) **APBD provinsi** dan (iii) **APBD kabupaten/kota** (BOS Daerah) Dana BOS diperuntukkan untuk mendanai operasional sekolah

(2) Dana Bantuan

- adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi atau kabupaten/kota kepada sekolah
- Penyalurannya bisa berupa (i) **Dana Dekonsentrasi (Dekon)**, (ii) **Dana Tugas Pembantuan** atau (iii) **Dana Alokasi Khusus (DAK)**.

(3) Dana Hibah

- adalah dana **bantuan pihak lain**
- bisa berasal dari perusahaan, perorangan, donor asing, desa, dll.
- Bisa juga berasal dari sumbangan guru yang sudah tersertifikasi untuk pelatihan guru

(4) Pendapatan Asli Sekolah

- adalah dana yang didapat sekolah karena usaha/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah
- seperti penyelenggaraan kantin sekolah, bazar, dan sebagainya

6. Fasilitator meminta peserta membaca Permendikbud No 3 tahun 2019 tentang BOS Nasional, khususnya di bagian **Komponen Pembiayaan BOS Reguler pada SD**.
7. Fasilitator mengajak peserta melihat contoh kegiatan yang dapat didanai dengan menggunakan uang BOS Nasional dengan menggunakan
8. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah diidentifikasi di LK 2.2 yang dapat didanai dengan dana BOS, baik yang berasal dari APBN, APBD Provinsi dan APBD kabupaten/kota

Format LK 3.1: Identifikasi Sumber Pendanaan

Kegiatan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan		
		BOS Pusat	BOS Provinsi	BOS Kab/Kota

9. Fasilitator meminta satu atau dua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta yang lain menanggapi.
 10. Fasilitator menyampaikan bahwa langkah selanjutnya adalah menyusun RKAS menggunakan format yang sudah dipakai dalam format RKAS BOS 2019. Kegiatan ini tidak dilakukan di pelatihan ini. Esensi kegiatan di pelatihan adalah mengingatkan kembali kepada peserta fokus perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran dan prinsip multisumber dalam pembiayaan implementasi program.
- ❖ **Kegiatan 4: Proses Partisipatif dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah/Madrasah (20')**
1. Fasilitator menyampaikan bahwa program sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak mendapatkan dukungan dari orangtua dan pemangku kepentingan yang lain.
 2. Ketika memulai proses perencanaan, kepala sekolah perlu memikirkan strategi untuk melibatkan guru, orangtua murid, tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Pelibatan mereka dalam perencanaan sekolah tidak hanya untuk mendapatkan masukan yang lebih beragam, tetapi juga komitmen terhadap pelaksanaan perencanaannya.
 3. Fasilitator menyampaikan tugas kelompok untuk mendiskusikan berbagai unsur pemangku kepentingan yang dapat dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja sekolah dan manfaat keterlibatan mereka. Untuk mengisi peran masing-masing unsur pemangku kepentingan, peserta dapat merujuk hasil identifikasi kegiatan yang akan dikembangkan sekolah di LK 2.2.
 4. Fasilitator meminta kepada peserta untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dalam format LK 4.1: Pihak-pihak Penyusun Perencanaan Sekolah.

LK 4.1: Pihak-pihak Penyusun Perencanaan Sekolah

No	Unsur	Peran (mengapa perlu untuk melibatkan)
1		
2		
.....		
.....		
.....		

5. Fasilitator meminta satu atau dua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Fasilitator memberikan penguatan, menyampaikan pentingnya sebuah tim penyusun dalam mengembangkan perencanaan sekolah.

Catatan untuk Fasilitator

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengenalkan gagasan pengembangan perencanaan sekolah kepada pemangku kepentingan yang relevan. Penerimaan dan komitmen pemangku kepentingan untuk terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi rencana sangat tergantung pada strategi yang dikembangkan kepala sekolah. Berikut beberapa strategi untuk memperoleh dukungan pemangku kepentingan.

- Mengundang semua pemangku kepentingan yang relevan dengan agenda lengkap untuk membahas pengembangan perencanaan sekolah.
- Jelaskan mengapa perencanaan sekolah sangat dibutuhkan.
- Memberikan gambaran kerangka tahapan penyusunan perencanaan sekolah yang baik.
- Menjelaskan kepada stakeholders mengapa mereka harus terlibat dalam proses perencanaan dan apa bentuk keterlibatan yang diharapkan.
- Memimpin pemilihan dan pembentukan kelompok kerja penyusunan rencana pengembangan sekolah. Memastikan bahwa semua unsur yang diperlukan masuk dalam kelompok kerja tersebut, perwakilan guru, orangtua, komite sekolah dan unsur lain yang relevan dengan kondisi sekolah tersebut.



C. Refleksi dan Penguatan - 30'

❖ Refleksi

- Apa pentingnya perencanaan sekolah berbasis peningkatan mutu pembelajaran?
- Mengapa sekolah perlu melibatkan warga sekolah dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah?

❖ Penguatan

- Rencana Pengembangan Sekolah atau Rencana Kerja Sekolah merupakan dokumen perencanaan untuk membantu sekolah memperbaiki kinerjanya.
- Penting bagi kepala sekolah untuk memahami:
 - Esensi perencanaan sekolah berbasis peningkatan mutu pembelajaran.
 - Prinsip-prinsip penyusunan perencanaan pengembangan sekolah.
 - Langkah-langkah penyusunan perencanaan sekolah.
- Esensi dan prinsip-prinsip penyusunan perencanaan pengembangan sekolah menjadi panduan disetiap langkah atau tahapan penyusunan perencanaan sekolah.
- Setiap langkah membutuhkan data dan pemikiran yang seksama sebelum mengambil sebuah keputusan.
- Proses diskusi dan komunikasi antar warga sekolah tentang perencanaan sekolah menjadi hal yang sangat penting.

❖ **Menyusun Rencana Tindak Lanjut**

1. Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Perencanaan Sekolah perlu untuk melakukan kaji ulang dokumen perencanaan sekolah. Melihat kembali apakah perencanaan program sudah difokuskan pada pengembangan program untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Disamping itu juga perlu melihat apakah prinsip-prinsip penyusunan perencanaan pengembangan sekolah sudah terpenuhi.
2. Hasil kaji ulang dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki proses penyusunan perencanaan pengembangan sekolah.
3. Untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah, Kepala sekolah dapat menggunakan panduan/modul yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Tindak lanjuti hasil refleksi diri mengenai proses perencanaan di sekolah masing-masing.
5. Berbagi hasil implementasi di forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).



Informasi Tambahan

Informasi Tambahan 1: Permendikbud No 3 Tahun 2019 tentang BOS Nasional

Lembar Kerja

LK 1.1: Evaluasi Diri Perencanaan Berbasis Mutu Pembelajaran

No	Apakah dalam perencanaan sekolah terdapat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti poin-poin berikut ?	Skor 1-10
1	Peningkatan kompetensi guru berkelanjutan. Kegiatan antara lain: Pelatihan di KKG, mengembangkan komunitas belajar guru melalui KKG sekolah, mengembangkan sekolah/kelas literat, supervisi pembelajaran, akomodasi kebutuhan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	
2	Layanan untuk siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Kegiatan antara lain layanan untuk siswa yang lamban membaca, penerapan strategi pembelajaran berbeda di kelas.	
3	Pengembangan budaya literasi dan numerasi di sekolah dan di kelas. Kegiatan antara lain pembiasaan membaca buku yang dilaksanakan secara rutin dengan alokasi waktu yang cukup. Untuk anak-anak kelas awal yang belum lancar membaca, terdapat program guru membacakan buku. Buku-buku dipilih berdasarkan kesesuaian dengan minat dan kemampuan anak. Untuk meningkatkan keterampilan numerasi, terdapat alokasi waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mempraktikkan berbagai kegiatan yang melatih kepekaan terhadap bilangan.	
4	Perpustakaan ramah anak dan penyediaan buku yang sesuai dengan kemampuan membaca dan minat anak. Semua anak mempunyai akses untuk dapat membaca/dibacakan buku yang menarik.	
5	Pelibatan orang tua dan kelompok komunitas yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekolah. Misalnya kegiatan workshop peran orangtua dalam meningkatkan minat baca anak.	

LK 1.2: Evaluasi Diri Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

No	Apakah proses penyusunan perencanaan sekolah memenuhi prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah?	YA/TIDAK
1	Apakah perencanaan sekolah (Rencana Kerja Sekolah) mencakup periode 4 tahun (multi tahun)?	
2	Apakah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dikembangkan berdasarkan RKS?	
3	Apakah perencanaan mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program (multi sumber). Misalnya dari BOS, DAK, APBD Provinsi/Kabupaten/Kota, sumbangan dari masyarakat atau sumber dana lainnya	
4	Apakah semua program/kegiatan memiliki indikator-indikator yang harus dicapai dengan jelas?	
5	Apakah dalam proses penyusunan perencanaan sekolah tersebut melibatkan stakeholder sekolah yang relevan?	
6	Apakah pelaksanaannya dimonitor dan dievaluasi bersama dengan komite sekolah/stakeholder lainnya?	

LK 2.1.1 Studi Kasus Sekolah Dasar Harapan 1

Studi Kasus: Sekolah Dasar Harapan 1

Ibu Laila ditunjuk sebagai kepala sekolah baru di SD Harapan 1. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan siswa berjumlah 150. Jumlah ruang kelas 6 sesuai dengan jumlah rombel, jumlah guru kelas cukup.

Pada satu bulan pertama menduduki jabatan sebagai kepala sekolah, ibu Laila melakukan supervisi dan menemukan beberapa permasalahan serius. Sarana-prasarana yang ada cukup baik. Gedung sekolah dalam kondisi baik, mempunyai gerbang yang kokoh, hanya cat tembok terlihat mulai kusam. Sekolah mempunyai ruang perpustakaan tetapi terlihat tidak terurus, terdapat banyak buku teks pelajaran yang teronggok disudut ruang. Sebagian besar buku yang tersedia adalah buku-buku teks pelajaran, sedikit sekali buku non teks pelajaran yang berupa buku cerita untuk anak-anak. Beberapa kardus berisi bantuan berupa media belajar yang tidak digunakan oleh guru. Ketika ibu Laila bertanya kepada guru, mereka menyampaikan tidak tahu bagaimana menggunakan media tersebut.

Ibu Laila juga menemukan tingginya ketidakhadiran guru dan siswa. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan terdapat penurunan kinerja siswa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Guru kelas awal mengeluhkan banyak siswanya yang belum lancar membaca dan rendahnya minat anak untuk membaca. Sekolah memiliki perpustakaan yang cukup luas, tetapi saat ini berubah fungsi menjadi gudang. di masing-masing kelas juga disediakan sudut baca. Permasalahannya, buku bacaan anak yang menarik minat anak untuk membaca jumlahnya sangat terbatas.

Program peningkatan kompetensi guru melalui KKG tidak berjalan dengan baik, sementara sekolah sudah mengalokasikan transportasi guru untuk mengikuti KKG di RKAS nya. Tidak semua guru yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi di KKG menerapkan hasil pelatihan di kelas. Hanya guru kelas 2 dan guru kelas 4 yang aktif dan konsisten menerapkan hasil pelatihan, sementara guru-guru kelas lain belum menerapkan.

Terdapat catatan yang menunjukkan bahwa setahun terakhir, beberapa orangtua mulai memindahkan anak-anaknya ke sekolah lain.

Ibu Laila berencana menghentikan kecenderungan negatif ini dan mengupayakan perbaikan kinerja sekolahnya.

LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah

Hal yang sudah Baik	Hal yang perlu diperbaiki (permasalahan)
1. Jumlah ruang kelas cukup	1. Kondisi lingkungan fisik gerbang sekolah kusam.
2.	2.
3.	3.

LK 2.2 Pengembangan Program dan Kegiatan

3 Permasalahan Utama (Prioritas)	Penyebab Masalah	Solusi Pemecahan/ Kegiatan
1
2
3.....

LK 3.1: Identifikasi Sumber Pendanaan

Kegiatan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan		
		BOS Pusat	BOS Provinsi	BOS Kab/Kota

LK 4.1 : Pihak-pihak Penyusun Perencanaan Sekolah

No	Unsur	Peran (mengapa perlu untuk melibatkan)
1		
2		
.....		
.....		
.....		

Daftar Rujukan

1. Perencanaan dan Penganggaran Sekolah/Madrasah, Kemdikbud 2011
2. Modul Pelatihan Bagi Kepala Sekolah: Penguatan Pengembangan Karakter, Kemdikbud 2017
3. Modul Pelatihan Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, USAID PRIORITAS, Februari 2013
4. Panduan BOS sesuai tahun

Materi Paparan Unit 4

INOVASI
FORUM FOR PEACE AND COOPERATION
BERKEMAJUAN SAMA-SAMA

Modul Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran

**Unit 4
Perencanaan Pengembangan Sekolah**



INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Pabelum

1

Latar Belakang PENDAHULUAN

- Sekolah berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan mempunyai kompetensi tinggi.
- Sekolah harus dikembangkan sebagai lingkungan belajar yang positif yang dapat menjadi tempat yang nyaman bagi semua peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang.
- Untuk mewujudkan lingkungan belajar positif tersebut sekolah perlu membuat perencanaan yang baik.
- Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami prinsip-prinsip penyusunan perencanaan sekolah yang baik tersebut.

2

Tujuan PENDAHULUAN

Setelah mengikuti unit ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. melakukan evaluasi internal terhadap perencanaan program dan proses penyusunan perencanaan sekolah.
2. mengembangkan program sekolah berbasis mutu pembelajaran
3. mengidentifikasi sumberdaya dan sumber dana untuk pengembangan program
4. memahami prinsip partisipatif dalam proses perencanaan pengembangan sekolah

3

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan – 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Latar belakang, mengapa penting, tujuan, garis besar kegiatan. ◊ Curah pengalaman. 	➔	<p>Kegiatan Inti – 120'</p> <p>Kegiatan 1: Evaluasi Internal Proses Penyusunan Perencanaan (30 menit).</p> <p>Kegiatan 2: Mengembangkan Program Sekolah (50')</p> <p>Kegiatan 3: Pendanaan Program dan Kegiatan (20')</p> <p>Kegiatan 4: Perencanaan Partisipatif dalam Penyusunan Perencanaan Sekolah (20')</p>
<p>Penutup – 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan ▪ Tugas 	➔	

4

Curah Pendapat PENDAHULUAN

- "Apa pentingnya sekolah memiliki perencanaan sekolah/ Rencana Kerja Sekolah?"
- "Bagaimana proses penyusunan perencanaan di sekolah ibu/bapak? Berikan penjelasan."

5

Apa Manfaat Perencanaan Sekolah? PENGUATAN

Membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan

6

Mengapa sekolah perlu menyusun perencanaan? PENGUATAN

- Memberi kontribusi terhadap perkembangan kualitas belajar mengajar yang berkesinambungan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan reviu.
- Mengidentifikasi secara tepat apa yang harus dicapai.
- Memberikan gambaran apa kegiatan yang akan dilakukan, biaya yang diperlukan, serta dampak dari perencanaan sesuai dengan peningkatan yang diharapkan.
- Membantu menentukan prioritas.

7

Kegiatan Inti (120') KEGIATAN 1

Kegiatan 1:
Evaluasi Internal Proses Penyusunan Perencanaan Sekolah (30')

- Bacalah LK 1.1: Evaluasi Internal Perencanaan Berbasis Peningkatan Mutu Pembelajaran
- Secara individu isilah format evaluasi menggunakan LK 1.1.
- Peserta diminta memberikan penilaian dari 1–10 sesuai dengan fakta kegiatan yang sudah direncanakan dalam dokumen perencanaan sekolah masing-masing.

8

LK 1.1: Evaluasi Internal Perencanaan Berbasis Mutu Pembelajaran

No	Apakah dalam perencanaan sekolah terdapat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti poin-poin berikut ?	Skor 1-10
1	Peningkatan kompetensi guru berkelanjutan. Kegiatan antara lain: Pelatihan di KKG, mengembangkan komunitas belajar guru melalui KKG sekolah, mengembangkan sekolah/kelas literat, supervisi pembelajaran, akomodasi kebutuhan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	
2	Layanan untuk siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Contoh kegiatan antara lain layanan untuk siswa yang lambat membaca, penerapan strategi pembelajaran berbeda di kelas.	
3	Pengembangan budaya literasi dan numerasi di sekolah dan di kelas. Kegiatan antara lain membiasakan membaca buku yang dilaksanakan secara rutin dengan alokasi waktu yang cukup. Untuk anak-anak kelas awal yang belum lancar membaca, terdapat program guru membacakan buku. Buku-buku dipilih berdasarkan kesesuaian dengan minat dan kemampuan anak. Untuk meningkatkan keterampilan numerasi, terdapat alokasi waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mempraktikkan berbagai kegiatan yang melatih kepekaan terhadap bilangan.	
4	Perpustakaan ramah anak dan pojok baca serta penyediaan buku yang sesuai dengan kemampuan membaca dan minat anak. Semua anak mempunyai akses untuk dapat membaca/dibacakan buku yang menarik.	
5	Pelibatan orang tua dan kelompok komunitas yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekolah.	

9

KEGIATAN 1

- Bacalah LK 1.2: Evaluasi Internal Prinsip-prinsip Penyusunan Perencanaan Sekolah.
- Secara individu isilah format evaluasi menggunakan LK 1.2.
- Peserta diminta memberikan penilaian YA/TIDAK sesuai dengan fakta proses penyusunan perencanaan sekolah masing-masing.

10

LK 1.2: Evaluasi Internal Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

No	Apakah proses penyusunan perencanaan sekolah memenuhi prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah?	YA/TIDAK
1	Apakah perencanaan sekolah (Rencana Kerja Sekolah) mencakup periode 4 tahun (multi tahun)?	
2	Apakah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dikembangkan berdasarkan RKS?	
3	Apakah perencanaan mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program (multi sumber). Misalnya dari BOS, DAK, APBD Provinsi/Kabupaten/Kota, sumbangan dari masyarakat atau sumber dana lainnya	
4	Apakah semua program/kegiatan memiliki indikator-indikator yang harus dicapai dengan jelas?	
5	Apakah dalam proses penyusunan perencanaan sekolah tersebut melibatkan stakeholder sekolah yang relevan?	
6	Apakah pelaksanaannya dimonitor dan dievaluasi bersama dengan komite sekolah/stakeholder lainnya?	

11

KEGIATAN 1

- Lakukan analisis hasil evaluasi internal 1.1 dan 1.2
- Diskusikan secara berpasangan hasil evaluasi internal, bagian mana yang sudah baik dan bagian yang perlu diperbaiki.

12

Tahapan Perencanaan Pengembangan Sekolah

- Melakukan analisis kondisi sekolah saat ini
- Menentukan kondisi sekolah yang diharapkan
- Merumuskan Program, Indikator Kinerja dan Kegiatan,
- Perumusan Rencana Anggaran Sekolah
- Perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

13

Kegiatan 2: Mengembangkan Program Sekolah

Kegiatan 2.1: Analisis Kondisi Sekolah Saat Ini

- Bacalah LK 2.1.1: Studi Kasus Sekolah Dasar Harapan 1
- Diskusi Kelompok :
 - Apa yang sudah dilakukan sekolah dengan baik dan apakah memungkinkan untuk diperluas?
 - Apa yang perlu diperbaiki atau permasalahan apa yang dapat diidentifikasi?
- Secara individual tuliskan gagasan di kertas metaplan, satu metaplan satu gagasan
- Tempelkan hasil yang sudah disepakati di kertas plano menggunakan format LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah

14

KEGIATAN 2

LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah

Hal yang sudah baik	Hal yang perlu diperbaiki (permasalahan)
1. Jumlah ruang kelas cukup	1. Kondisi lingkungan fisik gerbang sekolah kusam.
2.	2.
3.	3.
4.	

15

KEGIATAN 2

Kegiatan 2.1: Analisis Kondisi Sekolah Saat Ini

- Bacalah LK 2.1.1: Studi Kasus Sekolah Dasar Harapan 1
- Diskusi Kelompok :
 - Apa yang sudah dilakukan sekolah dengan baik dan apakah memungkinkan untuk diperluas?
 - Apa yang perlu diperbaiki atau permasalahan apa yang dapat diidentifikasi?
- Tulis hasil diskusi di kertas plano dengan menggunakan format LK 2.1.2: Analisis Kondisi Sekolah
- Berbagi hasil, satu kelompok presentasi, kelompok lain menanggapi.

16

KEGIATAN 2

Kegiatan 2.2: Merumuskan Program dan Kegiatan

- Cermati hasil identifikasi permasalahan (LK 2.1.2)
- Tetapkan tiga (3) prioritas permasalahan yang akan dipecahkan.
- Kriteria pemilihan prioritas adalah sebagai berikut:
 - Berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
 - Tingkat kepentingan, harus segera dilakukan perbaikan.
 - Sesuai dengan ketersediaan sumberdaya di sekolah (sumberdaya manusia, waktu dan anggaran).

17

KEGIATAN 2

- Tulis 3 permasalahan utama yang sudah ditetapkan sebagai prioritas di kertas plano dengan menggunakan format LK2.2: Identifikasi Penyebab Masalah dan Alternatif Solusi.
- Diskusikan penyebab masalah dan alternatif solusi/kegiatan.
 - **Penyebab masalah** adalah kondisi-kondisi atau hambatan-hambatan yang menjadi penghalang untuk mencapai sasaran.
 - **Kegiatan** adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan menggunakan solusi untuk menghilangkan penyebab masalah.

18

KEGIATAN 2

LK 2.2: Identifikasi Penyebab Masalah dan Kegiatan

Permasalahan Utama (Prioritas)	Penyebab Masalah	Kegiatan/ Solusi Pemecah masalah
1
2
3.....

19

KEGIATAN 2

Kegiatan 2.3: Berbagi Hasil

- Presentasi antar kelompok, yaitu perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok lain.
- Peserta lain memberi tanggapan, masukan, saran perbaikan.
- Perbaiki hasil kerja kelompok berdasarkan saran perbaikan kelompok.

20

KEGIATAN 3

Kegiatan 3: Pendanaan Program dan Kegiatan

Curah Pengalaman

- Apa saja yang menjadi sumber pendanaan implementasi program dan kegiatan sekolah?

21

KEGIATAN 3

Jenis-jenis Sumber Pendanaan Sekolah

- **Dana BOS**
 - bisa berasal dari (i) APBN, (ii) APBD provinsi dan (iii) APBD kabupaten/kota (BOS Daerah)
 - Dana BOS diperuntukkan untuk mendanai operasional sekolah
- **Dana Bantuan**
 - adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi atau kabupaten/kota kepada sekolah
- Penyalurannya bisa berupa (i) **Dana Dekonsentrasi (Dekon)**, (ii) **Dana Tugas Pembantuan** atau (iii) **Dana Alokasi Khusus (DAK)**.

22

KEGIATAN 3

Jenis-jenis Sumber Pendanaan Sekolah

- **Dana Hibah**
 - adalah dana **bantuan pihak lain**
 - bisa berasal dari perusahaan, perorangan, donor asing, desa, dll.
 - Bisa juga berasal dari sumbangan guru yang sudah tersertifikasi untuk pelatihanguru
- **Pendapatan Asli Sekolah**
 - adalah dana yang didapat sekolah karena usaha/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah
 - seperti penyelenggaraan kantin sekolah, bazar, dan sebagainya

23

KEGIATAN 3

- Cermati kegiatan yang dapat didanai dari BOS Nasional. Gunakan Informasi Tambahan 1: Permendikbud No 3 Tahun 2019 tentang BOS Nasional, Komponen Pembiayaan BOS Reguler pada SD.
- Identifikasikan kegiatan di LK 2.2 yang dapat didanai menggunakan dana BOS
- Gunakan Format LK 3.2 Identifikasi Sumber Pendanaan.
- Presentasi perwakilan kelompok, kelompok lain menanggapi.

24

KEGIATAN 3

LK 3.1: Identifikasi Sumber Pendanaan

Kegiatan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan		
		BOS Pusat	BOS Provinsi	BOS Kab/Kota

25

KEGIATAN 4

Kegiatan 4: Proses Partisipatif dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah

Curah Pengalaman

- Apa pentingnya melibatkan guru, orangtua murid, tokoh masyarakat, dan stakeholder lain dalam penyusunan perencanaan sekolah?

26

KEGIATAN 4

- Diskusikan dalam Kelompok
 - Unsur-unsur pemangku kepentingan yang perlu dilibatkan dalam perencanaan sekolah
 - Peran yang diharapkan dari masing-masing pemangku kepentingan
- Tulis hasilnya menggunakan kertas plano dengan format LK4.1: Pihak-pihak Penyusun Perencanaan Sekolah.

27

KEGIATAN 4

LK 4.1: Pihak-Pihak Penyusun Perencanaan Sekolah

No	Kegiatan	Pihak yang terlibat dan Peran (mengapa perlu untuk melibatkan)
1		
2		
...		
...		
...		

28

Refleksi

- Apa pentingnya perencanaan sekolah berbasis peningkatan mutu pembelajaran?
- Mengapa sekolah perlu melibatkan warga sekolah dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah?

29

Penguatan

- Rencana Pengembangan Sekolah atau Rencana Kerja Sekolah merupakan dokumen perencanaan untuk membantu sekolah memperbaiki kinerjanya.
- Penting bagi kepala sekolah untuk memahami:
 - Esensi perencanaan sekolah berbasis peningkatan mutu pembelajaran.
 - Prinsip-prinsip penyusunan perencanaan pengembangan sekolah.
 - Langkah-langkah penyusunan perencanaan sekolah.
- Setiap langkah perencanaan membutuhkan data dan pemikiran yang seksama sebelum mengambil sebuah keputusan.
- Proses diskusi dan komunikasi antar warga sekolah tentang perencanaan sekolah menjadi hal yang sangat penting

30

Menyusun Rencana Tindak Lanjut

1. Lakukan Kaji ulang dokumen perencanaan sekolah. Lihat kembali apakah perencanaan program sudah difokuskan peningkatan mutu pembelajaran dan apakah prinsip-prinsip penyusunan perencanaan pengembangan sekolah sudah terpenuhi.
2. Hasil kaji ulang dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan perencanaan sekolah: fokus pada program peningkatan mutu pembelajaran dan proses penyusunan perencanaan pengembangan sekolah.
3. Tindak lanjut hasil refleksi diri mengenai proses perencanaan di sekolah masing-masing.
4. Berbagi hasil implementasi di forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S).

31

NOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Terima Kasih

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
 www.inovasi.or.id
 info@inovasi.or.id

32

Unit Pembelajaran:

Kepemimpinan Pembelajaran

UNIT 5

Masalah Lokal, Solusi Lokal: Proses
Pemecahan Masalah Bagi Para
Pemimpin

Pemahaman Materi Unit 4



PENDAHULUAN

Modul Kepemimpinan terdiri dari lima unit:

1. Membangun Lingkungan Sekolah yang Positif
2. Keterlibatan Masyarakat
3. Pengawasan Akademis
4. Perencanaan Sekolah
5. Masalah lokal, solusi lokal: Proses pemecahan masalah untuk para pemimpin sekolah

Empat unit pertama memperkenalkan bahan, proses dan alat untuk memfasilitasi kepemimpinan sekolah yang efektif dan harus dilihat sebagai sumber ide dan bantuan yang bermanfaat bagi para pemimpin sekolah. Unit ini memperkenalkan proses pemecahan masalah kontekstual dalam pengaturan kepemimpinan sekolah.

Sementara setiap unit dapat digunakan sendiri, asumsinya adalah bahwa peserta akan menyelesaikan empat unit pertama sebelum unit akhir. Konten, kegiatan, dan diskusi yang dibagikan dalam unit sebelumnya akan memberikan sumber ide dan dukungan yang kaya kepada para pemimpin yang mengidentifikasi masalah di sekolah mereka dan akan melakukan proses penyelesaian masalah untuk menemukan solusi.

Implementasi yang disarankan dari modul ini adalah Unit 1 - 5 disajikan dalam lokakarya kepemimpinan selama tiga hari. Pada akhir lokakarya, para pemimpin akan mengidentifikasi area untuk investigasi masalah dan potensi masalah di sekolah mereka yang ingin mereka selesaikan. Langkah-langkah proses yang tersisa dilakukan selama pertemuan KKKS yang terencana, di mana para pemimpin dapat membahas kemajuan secara teratur dan bekerja melalui rencana aksi mereka, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Sebagai alternatif, setiap unit dapat disajikan di KKKS, dan Unit 5 dapat diperkenalkan dalam lokakarya selama satu hari. Implementasi modul akan ditentukan oleh kebutuhan konteks lokal.



TUJUAN

Di unit ini Anda akan:

- Mempelajari prinsip dan proses mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah menggunakan pendekatan terstruktur
- Melengkapi contoh studi kasus yang memperkenalkan proses selangkah demi selangkah
- Mengidentifikasi bidang investigasi yang relevan dengan situasi Anda
- Mulailah proses mengidentifikasi masalah di sekolah Anda yang membutuhkan solusi

- Selesaikan rencana aksi dan dan aksi selama sesi KKKS.

Bahan Pembelajaran



Sumber dan Bahan



Waktu

Unit ini dapat diselesaikan dalam satu hari sebagai bagian dari lokakarya selama tiga hari, atau dapat diselesaikan dalam dua sesi pendek atau lebih.

08:00 -9:30	Kegiatan 1: Memperkenalkan pendekatan pemecahan masalah dan studi kasus
9:30 -10: 30	Kegiatan 2: Mengonstruksi Masalah
10:30 -10:45	Istirahat
10:45 -12:00	Kegiatan 3: Mendekonstruksi Masalah
12:00 -13:00	Istirahat
13:00 - 14:00	Kegiatan 4: Masalah apa yang memiliki peluang terbaik untuk diselesaikan?
14: 00 - 15:30	Kegiatan 5: Membuat Rencana Aksi
15:30 - 16:00	Kegiatan 6: Refleksi: Apa yang Sudah Kita Pelajari?
16:00 - 17:00	Kegiatan 7: Memikirkan masalah yang harus diselesaikan



Garis Besar Kegiatan

A. Pendahuluan

(foto masalah kecil dan masalah besar; bagaimana Anda akan menyelesaikan/memperbaiki masalah; mungkin masalah kecil pada rumah Anda, masalah besar pada rumah Anda; dapatkan Anda memperbaikinya dalam satu langkah, atau apakah ada beberapa langkah untuk menyelesaikan masalah Anda?)

1. Fasilitator mengunjungi kembali empat unit yang diselesaikan sebelum unit ini; Membangun Lingkungan Sekolah yang Positif, Keterlibatan Masyarakat, Pengawasan Akademis dan Perencanaan Sekolah. (Slide 2)
2. Fasilitator menjelaskan bahwa sebelumnya kita telah menjelajahi empat bidang di mana Kepemimpinan yang efektif dapat memfasilitasi kualitas sekolah. Mereka semua penting dan pada akhirnya harus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, yang mengarah ke hasil pembelajaran murid yang lebih baik.

Semua pemimpin memiliki masalah yang harus diselesaikan untuk meningkatkan kualitas dan kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mencapai hal ini.

3. Fasilitator memperlihatkan Slide 3 dan memasang secara singkat, mendiskusikan dan membandingkan dua masalah yang ditunjukkan pada slide. Diskusikan apa perbedaan antara menyelesaikan masalah besar dan masalah kecil? (mungkin ada lebih banyak langkah dalam menyelesaikan masalah besar, membutuhkan waktu lebih lama, membutuhkan lebih banyak dukungan dari orang lain dll)

B. Aplikasi

❖ Kegiatan 1. Memperkenalkan pendekatan pemecahan masalah dan Studi Kasus

1. Fasilitator menjelaskan bahwa memiliki proses untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang sulit dan kompleks akan memberikan peluang keberhasilan yang lebih besar dengan mempertimbangkan potongan-potongan masalah dan mendekatinya selangkah demi selangkah. Kami akan menyajikan satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Fasilitator menunjukkan tujuan unit dan jadwal (Slide 4 dan 5)
2. Fasilitator menunjukkan Slide 6 dan memperkenalkan pendekatan pemecahan masalah dan menjelaskan ciri-ciri masalah yang bagus.
3. Fasilitator memperlihatkan Slide 7 dan menjelaskan siklus pemecahan masalah. Bagian-bagian dari siklus ini akan dibahas secara terperinci saat kita mengerjakan contoh studi kasus.
4. Fasilitator menunjukkan Slide 8 dan meminta peserta untuk berdiskusi singkat dalam kelompok mereka untuk membahas beberapa masalah yang Anda hadapi di sekolah Anda. Tulis masalah pada kertas Post it, satu masalah per kertas. Kelompok harus memiliki setidaknya dua atau tiga masalah untuk setiap orang.
5. Peserta kemudian mempertimbangkan apakah masalah mereka mudah diselesaikan atau sulit diselesaikan dan mengapa. Mereka menempatkan kertas-kertas post it tersebut di kolom kanan dari tabel yang digambar di atas selembar kertas besar. Setiap kelompok melaporkan satu atau dua masalah yang mudah diselesaikan dan sulit diselesaikan dan mengapa mereka mengklasifikasikannya sedemikian rupa. Setelah kelompok selesai melakukan ini, mereka memajang kertas besar mereka di dinding.
6. Fasilitator menjelaskan bahwa kita akan menggunakan studi kasus yang diperkenalkan di Unit 4 sebagai contoh kita untuk unit ini. Kita akan mengambil masalah yang diidentifikasi oleh Kepala Sekolah dan melakukan langkah-langkah prosesnya. Fasilitator memberikan salinan studi kasus kepada setiap peserta. (LK 5.1) Berikan waktu 10 menit untuk membaca studi kasus. Mintalah mereka membaca dengan cermat dan memikirkan semua masalah yang diidentifikasi. Buat beberapa catatan.

❖ Kegiatan 2. Mengonstruksi masalah

1. Perhatikan Slide 10 -11. Jelaskan tugas mereka dan masing-masing pertanyaan yang perlu mereka jawab. Kelompok akan memilih satu masalah untuk mengisi tabel (LK 5.2)
2. Kelompok membagikan masalah dan tanggapan mereka terhadap pertanyaan.
3. Perhatikan Slide 12 sebagai contoh yang telah dibuat dari informasi studi kasus.

Perhatikan dalam contoh bahwa:

- Masalahnya adalah masalah besar yang disebabkan oleh masalah lain yang diidentifikasi oleh pengamatan kepala sekolah terhadap sekolah barunya.
- Bagian 'Mengapa itu penting' penting untuk dipikirkan. Kita harus mencoba memikirkan setidaknya 3 alasan mengapa masalah itu penting, kalau tidak, mungkin itu bukan masalah yang besar untuk diselesaikan menggunakan pendekatan ini

❖ Kegiatan 3. Mendekonstruksi masalah

1. Fasilitator menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu memecah masalah kita lebih jauh sehingga kita dapat melihat bahwa ada banyak penyebab berbeda yang berkontribusi pada masalah yang lebih besar. Perhatikan Slide 13-14 dan diskusikan pentingnya menanyakan

- 'mengapa' dan terus bertanya, setidaknya 3 kali untuk membuat kita benar-benar memikirkan penyebab yang berkontribusi terhadap masalah kita.
2. Fasilitator menunjukkan Slide 15. Contoh yang diberikan adalah dari penyebab-penyebab yang diidentifikasi oleh Kepala Sekolah dalam studi kasus. Setiap kelompok diberi satu penyebab untuk diselesaikan. Mereka harus mencari dan memikirkan tiga penyebab mengapa untuk setiap masalah. Studi kasus akan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan. (LK 5.3)
 3. Kelompok saling membagikan dan mendiskusikan tanggapan mereka. Fasilitator memperlihatkan Slide 16 sebagai contoh yang dibuat dari studi kasus. Fasilitator menekankan bahwa penyebab-penyebab di tabel berasal dari pengamatan Kepala Sekolah dan itu adalah penyebab-penyebab yang bisa diinvestigasi cara penyelesaiannya.
 4. Fasilitator memperlihatkan Slide 17 dan 18 dan menjelaskan bahwa kita dapat terus memecah masalah kita dengan menggunakan diagram tulang ikan. Diagram tulang ikan menempatkan masalah besar kita di bagian kepala ikan dan penyebab-penyebabnya di ujung-ujung tulang. Kita dapat terus memecah masing-masing penyebab secara lebih jauh menjadi lebih banyak 'mengapa' atau sub-penyebab.
 5. Fasilitator memperlihatkan Slide 19, yang didasarkan pada informasi studi kasus yang dikembangkan sejauh ini. Penyebab-penyebab yang diidentifikasi pada tabel kita sebelumnya ada di dalam kotak di ujung tulang ikan. Tiga 'mengapa' didaftarkan di bawah penyebab-penyebabnya. Ada lebih banyak ruang di bawah 'mengapa' atau sub-penyebab untuk lebih jauh memecahkan masalah, atau menambahkan lebih banyak 'mengapa' yang mungkin Anda temukan.
 6. Minta kelompok-kelompok untuk menyelesaikan lebih banyak sub-penyebab di bawah setiap penyebab pada diagram ini atau gunakan diagram pada Slide 20 dan minta mereka untuk membuat tulang ikan mereka sendiri dan memilih penyebab dan sub-penyebab untuk membuat lebih banyak 'mengapa'. (LK5.4)
 7. Setelah ini, fasilitator membagikan contoh lengkap tentang kemungkinan sub-penyebab lebih lanjut untuk satu untai (Slide 21) dan peserta dapat membagikan tanggapan mereka tentang sub-penyebab lainnya.

❖ **Kegiatan 4. Masalah apa yang memiliki peluang terbaik untuk diselesaikan?**

1. Perhatikan Slide 22 - 23. Fasilitator menjelaskan bahwa sekarang kita mulai berpikir tentang masalah mana yang memiliki peluang keberhasilan terbaik dan menjelaskan bahwa model tersebut menunjukkan tiga faktor yang diperlukan untuk mencapai perubahan; Wewenang, Penerimaan dan Kemampuan. Kita menyebutnya AAA. Diskusikan definisi tersebut dan minta peserta untuk memikirkan masalah dan tanyakan pada diri mereka sendiri seberapa banyak dari masing-masing faktor itu yang mereka miliki? Perhatikan Slide 23 dan 24 dan jelaskan ketika ketiganya setara, kita akan memiliki ruang perubahan terbesar. Ketika satu atau dua faktor lebih besar atau lebih kecil dari yang lain, hal itu akan mengubah ruang perubahan
2. Perhatikan Slide 25. Diskusikan tiga model ruang perubahan yang berbeda. Apa yang terjadi ketika Anda memiliki banyak wewenang, tetapi sedikit kemampuan dan penerimaan? Apakah perubahan akan terjadi? Apa yang terjadi ketika Anda memiliki banyak kemampuan, tetapi sedikit wewenang dan penerimaan? Apakah perubahan akan terjadi? Apa yang terjadi ketika Anda memiliki banyak penerimaan, sedikit kemampuan, tetapi tidak punya wewenang? Apakah perubahan akan terjadi?
3. Perhatikan Slide 26. Salah satu contoh diambil dari tulang ikan sebelumnya. "Guru tidak menghadiri KKG" dan sub-penyebab yang telah diidentifikasi (terlalu jauh, tidak ada uang transportasi, tidak ada insentif atau minat, tidak ada dukungan). Diskusikan dalam kelompok dan minta mereka untuk menentukan tingkat Wewenang, Penerimaan dan Kemampuan yang menurut mereka tersedia. (Jawaban untuk contoh ada di sebelah kanan slide tetapi dapat ditunjukkan setelah peserta memberikan tanggapan mereka)
4. Dengan menggunakan diagram tulang ikan dari kegiatan terakhir, minta peserta untuk memilih penyebab dan sub-penyebab, lalu diskusikan dan identifikasi tingkat wewenang,

penerimaan dan kemampuan untuk sub-penyebab. Kelompok harus menulis atau menggambarinya pada grafik diagram. (Slide 27) Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya untuk didiskusikan

5. Perhatikan Slide 28 sebagai contoh analisis ruang perubahan untuk tiga sub-penyebab. Diskusikan alasannya dan apakah peserta setuju atau tidak.
6. Fasilitator meringkas proses sejauh ini; konstruksi masalah, dekonstruksi masalah dan mengidentifikasi ruang perubahan. Masalah besar dipecah menjadi bagian-bagian yang jauh lebih kecil dan kita telah mengidentifikasi bagian mana yang memiliki ruang perubahan yang bagus.

❖ **Kegiatan 5. Membuat rencana aksi**

1. Perhatikan Slide 29 dan diskusikan bahwa kita sekarang memiliki gambaran yang jelas tentang masalah kita dan bagian-bagiannya; penyebab dan sub-penyebab masalah saat kita terus bertanya 'mengapa' sesuatu terjadi. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka akan memilih hanya satu bagian dari tulang ikan untuk mengembangkan rencana aksi yang harus memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Kita tahu ini karena kita telah mengidentifikasi penyebabnya dan kita tahu seberapa besar wewenang, penerimaan, dan kemampuan yang kita miliki untuk menyelesaikannya.
2. Sekali lagi, contoh ini berasal dari studi kasus kita. Dua sub-penyebab dipilih dari penyebab Pengembangan Profesional
 - Guru tidak menerapkan apa yang mereka pelajari dari KKG di kelas mereka
 - Guru-guru di beberapa kelas berusaha menerapkannya, tetapi beberapa guru tidak.

Sub-penyebab untuk masing-masing penyebab juga diidentifikasi. Fasilitator dapat meminta peserta untuk solusi verbal yang dapat mereka pikirkan untuk satu atau lebih dari beberapa sub-penyebab, misalnya 'guru tidak yakin tentang pembelajaran baru' (Kepala Sekolah dapat mengadakan pertemuan mini-KKG setelah pelatihan KKG di sekolah sehingga guru dapat bertemu bersama untuk saling membagikan dan mendiskusikan pengertian mereka dan mereka dapat saling membantu untuk merencanakan kegiatan kelas; KS dapat menghadiri KKG atau duduk di pendampingan ketika fasda datang untuk mendukung guru)

3. Perhatikan Slide 30 dan jelaskan tugasnya. Perhatikan Slide 31 sebagai contoh yang lengkap dan diskusikan. Perhatikan Slide 32 dan berikan lembar kerja rencana aksi untuk diselesaikan dalam kelompok. (LK5.5) Satu anggota dari setiap kelompok ditugaskan sebagai 'pembagi'. Mereka bergiliran antar kelompok dan menjelaskan rencana aksi mereka untuk dikomentari oleh kelompok lain. Kelompok menempelkan rencana aksi mereka di dinding sehingga peserta dapat menyalin rencana kelompok lain untuk ide tambahan.
4. Fasilitator perlu menekankan hal-hal berikut:
 - Rencana aksi harus masuk akal dan tidak terdiri dari terlalu banyak tugas. (Contohnya memiliki empat tugas)
 - Rencana aksi membutuhkan langkah-langkah yang jelas dan dapat dicapai, tidak peduli seberapa kecil langkah tersebut.
 - Rencana aksi perlu ditinjau dan diperbarui secara berkala dan jadwal waktu tertentu perlu diidentifikasi sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar.
 - Lebih baik melakukan rencana aksi kecil dengan berhasil daripada yang besar dan sulit yang tidak bisa Anda selesaikan.

C. Refleksi dan Penguatan

❖ **Kegiatan 6**

1. Fasilitator menjelaskan kegiatan ini sebagai cara untuk meninjau kembali pemahaman kita tentang pendekatan pemecahan masalah. Sering kali semuanya menjadi lebih jelas ketika

- Anda harus menjelaskan kepada orang lain dan diagram adalah cara yang berguna untuk menunjukkan proses dengan jelas.
2. Setiap kelompok akan diberikan selembar kertas besar, spidol berwarna dan kertas post it. Mereka harus membuat diagram yang menunjukkan proses dan menambahkan langkah-langkah yang kita kembangkan ke dalam diagram. Mereka dapat menggunakan Slide 7 sebagai awalnya dan menambahkan perincian ke bagian-bagiannya jika mereka mau. Mereka harus berdiskusi dan bertanya pada fasilitator jika ada bagian yang tidak mereka mengerti dari proses tersebut.
 3. Grup membagikan diagram mereka, berdiskusi untuk kejelasan pemahaman dan menempelnya di dinding untuk ditinjau oleh yang lainnya.
 4. Tekankan pentingnya pemeriksaan rencana aksi secara rutin. Rencana akan gagal ketika kita tidak melakukan peninjauan rutin tentang kemajuan dan menyesuaikan dengan semestinya. Perhatikan Slide 31 sebagai contoh pemeriksaan terhadap lembar rencana aksi. Hal ini dapat dilakukan setiap dua minggu untuk melacak kemajuan sampai rencana aksi telah mencapai tanggal penyelesaian akhir.

❖ **Kegiatan 7: Memikirkan masalah yang harus dipecahkan**

1. Setelah menyelesaikan bagian modul ini, peserta akan diminta untuk memikirkan masalah di sekolah atau masyarakat mereka yang ingin mereka cari solusinya. Dorong peserta untuk memilih masalah dari empat bidang yang dibahas dalam modul: Membangun Lingkungan Sekolah yang Positif, Keterlibatan Masyarakat, Pengawasan Akademis atau Perencanaan Sekolah. Alasan mengapa cocok untuk memilih dari bidang-bidang ini adalah bahwa banyak sumber daya dan gagasan yang terkandung dalam unit-unit akan membantu mengembangkan rencana aksi. Masalah yang dipilih adalah salah satu masalah yang besar dan memiliki beberapa penyebab yang dapat diidentifikasi yang berkontribusi pada masalah tersebut.
2. Peserta meninjau empat area yang dibahas dan mengidentifikasi satu area dan satu masalah potensial yang mungkin mereka gunakan untuk proses pemecahan masalah ini. Diskusikan ide-idenya. Jika mereka termasuk dalam kelompok KKKS yang sama, beberapa peserta yang memiliki masalah yang sama mungkin ingin bekerja sama. Fasilitator mencatat area masing-masing peserta dan masalah potensial dan menyusun perbandingan untuk nanti dibagikan.
3. Sisa proses pemecahan masalah akan dilakukan dalam sesi KKKS. Fasilitator akan membantu merencanakan fokus pada setiap pertemuan untuk memastikan bahwa langkah-langkahnya dilakukan dan kemajuannya dibagikan pada setiap sesi KKKS.

Lembar Kerja

LK5.1 Studi Kasus

LK5.2 Mengkonstruksi Masalah (Slide 11)

LK5.3 Penyebab (Slide 15)

LK5.4 Diagram Tulang Ikan / Fishbone (Slide 20)

LK5.5 Rencana Aksi (Slide 32)

Daftar Pustaka

PDIA toolkit

Materi Paparan Unit 5

Masalah Lokal, Solusi Lokal Proses Pemecahan Masalah Bagi Para Pemimpin

Kepemimpinan Pembelajaran

1



2



Masalah: Besar dan kecil.
Bagaimana kita menyelesaikannya?



<http://www.tzuchi.com.tw>

3

Tujuan

- Mempelajari prinsip dan proses mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah
- Melengkapi contoh studi kasus yang memperkenalkan proses selangkah demi selangkah
- Mengidentifikasi bidang investigasi yang relevan dengan situasi Anda
- Mulailah proses mengidentifikasi masalah di sekolah Anda yang membutuhkan solusi
- Selesaikan rencana aksi dan dan aksi selama rapat KKKS

4

Proses pemecahan masalah	
08:00 - 9:30	Kegiatan 1 : Memperkenalkan pemecahan masalah dan studi kasus
9:30 - 10: 30	Kegiatan 2 : Mengonstruksi Masalah
10:30 -10:45	Istirahat
10:45 -12:00	Kegiatan 3: Mendekonstruksi Masalah
12:00 -13:00	Istirahat
13:00 - 14:00	Kegiatan 4: Masalah apa yang memiliki peluang terbaik untuk diselesaikan?
14: 00 - 15:30	Kegiatan 5: Membuat Rencana Aksi
15:30 - 16:00	Kegiatan 6: Refleksi: Apa yang Sudah Kita Pelajari?
16:00 - 17:00	Kegiatan 7: Memikirkan masalah yang harus diselesaikan

5

Solusi lokal untuk masalah lokal.
Apa yang dimaksud dengan masalah yang bagus?

Masalah yang bagus adalah yang:

- penting bagi agen perubahan utama dan karena itu tidak dapat diabaikan
- memotivasi dan mendorong perubahan
- dapat dipecah menjadi elemen kausal yang lebih kecil
- memungkinkan tanggapan yang strategis, nyata, berurutan
- digerakkan secara lokal, di mana para aktor lokal mendefinisikan, memperdebatkan dan memperbaiki pernyataan masalah melalui konsensus bersama

6



7

Studi Kasus: Perbaikan Sekolah

Pendahuluan: Sebagai pemimpin sekolah kita menghadapi masalah setiap hari.

- Dalam kelompok Anda, diskusikan beberapa masalah yang Anda hadapi.
- Klasifikasikan masalah-masalah tersebut ke yang 'mudah diselesaikan' dan yang 'sangat sulit untuk diselesaikan'. Mengapa?
- Baca studi kasus tentang Kepala Sekolah yang baru. Kita akan menggunakan ini sebagai contoh kita dalam proses pemecahan masalah

8

Kegiatan kelompok Studi Kasus

1. Diskusikan dalam kelompok Anda tentang masalah utama yang dilihat oleh Kepala Sekolah yang baru di sekolahnya. Cobalah untuk mengelompokkan atau mendaftarkan masalah-masalah tersebut sesuai dengan apa masalah utamanya menurut Anda. Tuliskan.
2. Bagikan dengan kelompok.
3. Pilih salah satu masalah dan bersama kelompok isilah tabel

9

Langkah 1: Mengonstruksi masalah

- Apa masalahnya? Bisakah Anda meringkas masalah besar apa yang dialami oleh Kepala Sekolah?
- Mengapa masalah itu penting? (Sedikitnya 3 alasan)
- Masalah itu penting bagi siapa?
- Siapa yang perlu lebih peduli tentang masalah itu?
- Bagaimana caranya supaya masalah itu diberi perhatian lebih?
- Akan seperti apa jadinya ketika masalah itu diselesaikan?

10

Mengonstruksi Masalah: Kegiatan Studi Kasus	
Apa masalahnya?	
Mengapa masalah itu penting? (dapatkah Anda memberikan tiga alasan mengapa?)	
Masalah itu penting bagi siapa?	
Siapa yang perlu lebih peduli tentang masalah itu?	
Bagaimana caranya supaya masalah itu diberi perhatian lebih?	
Akan seperti apa jadinya jika masalah itu diselesaikan?	

11

Mengonstruksi Masalah: Contoh Studi Kasus	
Apa masalahnya?	Kualitas sekolah buruk / Pengelolaan sekolah buruk
Mengapa masalah itu penting? (x3)	Lingkungan yang buruk mempengaruhi hasil siswa. Profesionalisme guru penting. Pengajaran yang baik mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Semua mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.
Masalah itu penting bagi siapa?	Dinas, orang tua dan masyarakat, guru, siswa,
Siapa yang perlu lebih peduli tentang masalah itu?	KS, guru, orang tua
Bagaimana caranya supaya masalah itu diberi perhatian lebih?	Gunakan bukti Dibuat jelas Bagikan masalahnya
Akan seperti apa jadinya jika masalah itu diselesaikan?	Lingkungan yang lebih baik dan hasil pembelajaran siswa yang meningkat

12

Mendekonstruksi masalah

- Kita perlu memecah masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Ada dua kegiatan untuk membantu kita melakukan hal ini.
- Kita bisa menggunakan lembar kerja '3 Mengapa' (Masalah kita sebagai pertanyaan)

13

Kegiatan Studi Kasus

- Ambil salah satu penyebab yang diidentifikasi dari studi kasus dan coba tanyakan pada diri Anda sendiri mengapa itu terjadi? Pikirkan penyebabnya dengan serius:
- Contoh: Tidak ada bahan ajar yang tersedia untuk guru
- Mengapa ini terjadi? Tidak ada uang untuk membelinya
- Mengapa ini terjadi? Itu tidak termasuk dalam rencana anggaran sekolah
- Mengapa ini terjadi? Sulit untuk menemukan bahan ajar yang baik dan sesuai.
- Diskusikan bersama kelompok Anda untuk melengkapi tabel berikut. Cobalah untuk mengisi 3 kolom yang ada.

14

Penyebab 1	Penyebab 2	Penyebab 3
Lingkungan sekolah tidak efektif	Pengajaran dan pembelajaran di sekolah tidak efektif	Peningkatan kompetensi guru melalui KKG tidak efektif
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?

15

Penyebab 1	Penyebab 2	Penyebab 3
Lingkungan sekolah tidak efektif	Pengajaran dan pembelajaran di sekolah tidak efektif	Peningkatan kompetensi guru melalui KKG tidak efektif
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?
Pemeliharaan gedung sekolah tidak dilakukan	Ketidakhadiran guru dan murid yang mengarah ke hasil pembelajaran murid yang buruk	Guru tidak menghadiri sesi KKG
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?
Perpustakaan tidak dikelola dan tidak memiliki buku cerita	Murid di kelas awal mengalami masalah dalam membaca dan memiliki minat baca yang rendah	Guru tidak menerapkan pembelajaran KKG mereka di kelas
Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?	Mengapa ini terjadi?
Media pembelajaran tidak diatur maupun digunakan oleh guru		

16

Mendekonstruksi Masalah

- Kita dapat terus mendekonstruksi atau memecah masalah kita dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone diagram*).
- Kita mengidentifikasi akar (besar) masalah dan kemudian membuat daftar penyebab pada masing-masing tulang ikan.



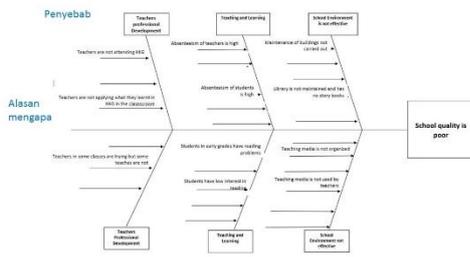
17

Mendekonstruksi Masalah

Bagian kepala ikan, tulis akar masalah Anda (atau masalah utama) dan pada tulang, tulis tiga penyebab masalah Anda.

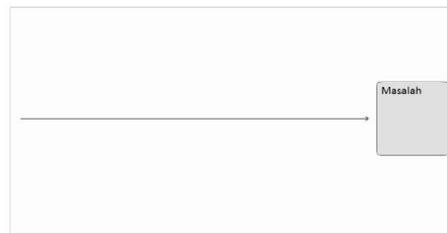
Kemudian buat daftar 'mengapa' sebagai tulang-tulang kecil di bawahnya.

18

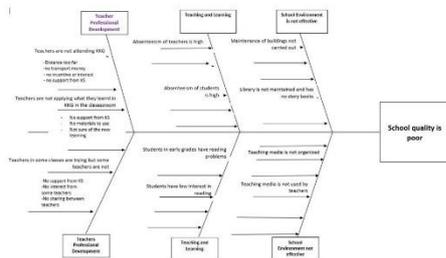


19

Gunakan penyebab dan sub-penyebab masalah Anda untuk menggambar tulang ikan Anda



20



21

Masalah apa yang memiliki peluang terbaik untuk diselesaikan?

- Kita sekarang memiliki sebuah masalah, beberapa penyebab dan sub-penyebab. Lebih mudah untuk mulai memecahkan masalah sedikit demi sedikit.

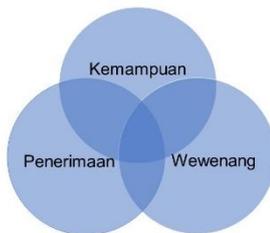
Langkah selanjutnya adalah melihat siapa yang memiliki kekuatan untuk perubahan.

Ada tiga pengaruh utama yang bersama-sama mengendalikan jumlah perubahan yang dapat Anda lakukan

PENERIMAAN (*acceptance*), WEWENANG (*authority*), dan KEMAMPUAN (*ability*) diperlukan untuk melakukan perubahan dan menentukan ruang perubahan.

22

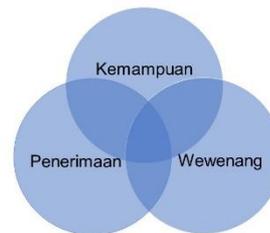
Memperluas ruang perubahan



Wewenang: Anda memiliki kendali untuk melakukannya atau seseorang memberi Anda kebebasan untuk mengambil tindakan.
Penerimaan: Anda atau orang lain yang terkena dampak tidak menolak perubahan.
Kemampuan: Anda memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukannya.

23

Memperluas ruang perubahan



Ketika ketiganya setara, titik pertemuan di tengahnya dikenal sebagai Ruang Perubahan

Ruang perubahan menyusut atau bertumbuh sesuai dengan pengaruh di setiap lingkaran.

24

Seperti apa ruang perubahan dalam diagram ini?

Wewenang Tinggi
Kemampuan Sedang
Penerimaan Rendah

Kemampuan Tinggi
Wewenang Sedang
Penerimaan Rendah

Penerimaan Tinggi
Wewenang Sedang
Kemampuan Rendah

Area mana yang lebih mudah diubah? Bagaimana cara membuat ruang perubahan Anda menjadi lebih besar?

25

Contoh Studi Kasus untuk analisis AAA
Seberapa luas ruang perubahan yang saya miliki?

- Penyebab: Pengembangan profesional guru
- Sub-penyebab: Guru tidak menghadiri KKG. Mengapa?
- Jaraknya terlalu jauh
- Tidak ada uang transportasi
- Tidak ada insentif atau minat
- Tidak ada dukungan dari kepala Sekolah

Seberapa banyak yang dapat dilakukan pemimpin untuk menyelesaikan masalah ini?

WEWENANG?
TINGGI - Kepala sekolah dapat mengarahkan dan menegakkan kehadiran di KKG.
Kepala sekolah dapat menyediakan uang transportasi.
Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan minat serta insentif.

PENERIMAAN?
SEDANG - Guru tidak tertarik atau termotivasi.

KEMAMPUAN?
SEDANG-TINGGI. Guru bisa berbagi tetapi tidak

26

Apa ruang perubahannya?

- Menurut Anda, seberapa banyak Wewenang yang Anda miliki? Apakah Tinggi, Sedang atau Rendah?
- Menurut Anda, seberapa banyak Penerimaan yang Anda miliki? Apakah Tinggi, Sedang atau Rendah?
- Berapa banyak Kemampuan yang Anda miliki? Apakah Tinggi, Sedang atau Rendah?

Gunakan diagram tulang ikan Anda yang sebelumnya dan tambahkan level untuk setiap AAA (*acceptance-authority-ability* / penerimaan-wewenang-kemampuan) pada setiap penyebab. Anda dapat menggambar sebuah diagram Venn atau menggunakan warna yang berbeda untuk masing-masing AAA.

27

School quality is poor

Authority
Acceptance
Ability

28

Latihan Studi Kasus

Dua sub-penyebab telah dipilih dari tulang ikan.

Apa rencana aksi yang bisa dibuat oleh KS untuk menemukan solusi bagi dua penyebab masalah utama ini?

29

Buat Rencana Aksi

- Pilih salah satu sub-penyebab dari contoh dan buat rencana aksi untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah.
- Jaga agar tindakan tetap SMART [spesifik (*specific*), dapat dikelola (*manageable*), dapat dicapai (*achievable*), relevan (*relevant*) dan tepat waktu (*timely*)]
- TIPS Jangan mencoba melakukan semuanya sekaligus. Mulailah dengan bagian-bagian dari tulang ikan yang bisa Anda lakukan dengan berhasil, dan kemudian pindah ke bagian lain. Perubahan datang dari langkah-langkah kecil yang terencana.

30

Contoh kegiatan rencana aksi studi kasus

Penyebab 1: Teachers are not applying what they learnt in KKG in the classroom

Gagasan: mempromosikan lebih banyak dukungan bagi guru untuk berlatih, menerapkan dan mendapatkan umpan balik tentang pengajaran mereka terkait dengan kegiatan KKG

Langkah Tindakan (apa yang akan Anda lakukan)	Siapa yang bertanggung jawab?	Kapan?
Ruallah Mini KKG untuk para guru untuk saling membagikan pembelajaran mereka dan mempersiapkan pelajaran bersama	Kepala Sekolah Guru sebagai fasilitator	Seminggu setelah KKG
Luangkan waktu bagi guru untuk mengajar dan guru lain datang untuk mengamati. Setelah kelas usai, bertemulah untuk membahas pelajaran tersebut	Kepala Sekolah Guru	Setelah sesi Mini KKG
Bicaralah dengan para guru tentang bahan apa yang mereka butuhkan untuk membuat media dan membeli bahan dasar menggunakan anggaran sekolah	Kepala Sekolah Guru	Sebulan sekali
Amati pelajaran yang direncanakan dari kegiatan KKG dan berikan umpan balik yang membangun	Kepala Sekolah	Jadwal observasi

Bagaimana kita tahu kalau tujuan kita sudah tercapai?
Pengamatan kelas menunjukkan guru menerapkan apa yang telah mereka pelajari di KKG / Guru menggunakan media dalam menyampaikan pelajaran mereka.

Tetapkan tanggal untuk peninjauan rencana aksi: Periksa setiap 2 minggu. Tinjauan pertengahan dilakukan 6 minggu sejak dimulai. Tinjauan akhir dilakukan 12 minggu sejak awal dimulai.

Apakah Langkah Tindakan ini SMART?

31

Kegiatan rencana aksi studi kasus

Penyebab 1:

Langkah Tindakan (apa yang akan Anda lakukan)	Siapa yang bertanggung jawab?	Kapan?

Bagaimana kita tahu kalau tujuan kita sudah tercapai?

32

Apa selanjutnya?

Perhatikan sekolah Anda. Lihatlah ke sekeliling dan bicarakan dengan para guru dan masyarakat. Kumpulkan bukti.

Identifikasi masalah yang ingin Anda selesaikan di sekolah Anda.

Lakukan proses dekonstruksi, temukan ruang perubahan, mulai dari hal yang kecil dan buat rencana aksi untuk perubahan.

Gunakan rapat KKKS untuk bersama-sama membahas masalah dan menemukan solusinya.

Terus tingkatkan kualitas sekolah Anda.

33



INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616
Fax: (+6221) 720 6616
<http://www.inovasi.or.id>